

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN *BULLYING* DI PONDOK PESANTREN QUR'AN
AS-SALAM JAMBEAN WONOSOBO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Muhammad Dawwam Muttaba

2101016114

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

NOTA PEMBIMBING

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya. Maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa :

Nama : Muhammad Dawwam Muttaba

NIM : 2101016114

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Islam Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Pondok

Pesantren Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 3 Juni 2025
Pembimbing



Ayu Faiza Algifahmy. M.Pd
NIP: 199107112019032000

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dawwam Muttaba
NIM : 2101016114
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul Implementasi Bimbingan Islam Sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo adalah hasil karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau dalam tulisan ini dan daftar Pustaka.

Semarang, 3 Juni 2025



Muhammad Dawwam Muttaba
NIM. 2101016114

PENGESAHAN

PENGESAHAN

IMPLEMENTASI BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI PONDOK PESANTREN QUR'AN AS-SALAM JAMBEAN WONOSOBO

Disusun Oleh:

Muhammad Dawwam Muttaba

2101016114

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Selasa, 17 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

Penguji III



Dr. Ema Hidavanti, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 198203072007102001

Penguji II



Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd
NIP. 199107112019032018

Penguji IV



Yuli Nurkhasanah, S.Ag, M.Hum.
NIP. 197107291997032005

Mengetahui,
Pembimbing



Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd.
NIP. 199107112019032018

Disahkan oleh

Dekan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 11 Juli 2025



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Bimbingan Islam Sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* di Pondok Pesantren Qur’an As-Salam Jambean Wonosobo” sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan Studi Strata (S1) di Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dalam pembuatan penelitian, sehingga selama penulisan penelitian ini dilakukan penulis banyak mendapatkan bantuan, *support*, pengarahan, dan semangat dari beberapa pihak yang bersangkutan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, .M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, .M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan dan pengalaman ilmu yang luar biasa bagi penulis.
3. Ibu. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I., dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mengizinkan penelitian dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd. selaku wali studi dan dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, seta motivasi kepada penulis selama masa studi.
5. Bapak Ibu dosen beserta Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi ini serta memberikan bimbingan, arahan, kritik, dedikasi dan ilmunya pada penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Kyai Saripudin S.Pd.I., Alh. Selaku pengasuh Pondok Pesantren Qur’an As-Salam Jambean Wonosobo yang telah memberikan izin penelitian penulis dan membantu dalam proses pengambilan data skripsi ini.
7. Segenap Ustadz, pengurus dan Santri/Santriwati Pondok Pesantren Qur’an As-Salam Jambean Wonosobo yang telah memberikan izin penelitian penulis dan membantu dalam proses pengambilan data.

8. Orang tua saya tercinta, Bapak Drs. H. Juki dan Ibu Sri Nurul Latifah S.Pd.I beserta Kakak Ldzatul Mudawwamah, M.Pd dan Adik Muhammad Fadhla Dawwam yang selalu memberi dukungan lahir dan batin.
9. Amanda Nur Asyifa yang telah menjadi sosok pendukung penuh kesabaran, pengertian, serta semangat di setiap fase perjuangan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas doa, motivasi, dan kebersamaan yang telah menjadi penguat di tengah berbagai tantangan.
10. Teman-teman BPI 2021 dan seluruh teman-teman yang selalu membersamai penulis dalam berproses di UIN Walisongo.

Akhir kata penulis berharap semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan baik materi maupun non materi mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan, namun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang

Semarang, 3 Juni 2025

Penulis,



Muhammad Dawwam Muttaba

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu. Walaupun terdapat banyak tantangan dan halangan dalam menyelesaikan skripsi ini, semangat dan kegigihan beserta dukungan dan doa dari orang-orang terdekat penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini. Maka sebagai bentuk kebahagiaan, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Diri saya sendiri yang selalu berjuang dan berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Orang tua, kakak, dan adik saya tercinta yang selalu memberikan semangat mendukung penulis sampai detik ini, serta selalu meridhoi dan mendoakan penulis. Doa keduanya yang selalu mengiringi langkah penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang, kesehatan, keberkahan dan ridho-Nya kepada kedua orang tua penulis.
3. Keluarga besar penulis yang selalu mendukung proses pendidikan penulis dan berkat doa-doa beliau bisa sampai pada titik ini.
4. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang sudah memberikan kesempatan penulis dalam menimba ilmu sehingga dapat memperluas pengetahuan.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

”Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”

(HR. Ahmad)

ABSTRAK

Muhammad Dawwam Muttaba (2101016114). Implementasi Bimbingan Islam Sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* Di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan di dunia pendidikan yaitu terjadi kasus pembullying di pondok pesantren. Beberapa contoh kasus diantaranya yaitu senioritas, kekerasan verbal hingga kekerasan fisik. Hal tersebut menimbulkan ketakutan, rasa trauma, rasa tidak nyaman, dan terintimidasi sehingga berdampak ada kesehatan mental para santri. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengalisis implementasi bimbingan Islam sebagai upaya pencegahan di pondok pesantren Qur'an As-Salam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan sumber data sekunder. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan menggunakan triangulasi sumber dalam Teknik kredibilitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Bimbingan Islam sebagai upaya pencegahan *bullying* di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam dilakukan melalui kajian setiap hari (ba'da Asar dan ba'da Isya), dengan materi meliputi aqidah (keimanan), akhlak (budi pekerti), dan syariat, antara lain kitab At-Targhib wa at-tarhib (anjuran orang yang diberi kekuasaan atas kaum muslimin agar bertindak adil), kitab Lubabul Hadits (keutamaan tawdlu'), kitab Al- Arbain An-Nawawiyah (di antara akhlak seorang Mu'min), kitab Akhlak Lil Banin (Anak yang santun dan beradab dan anak yang buruk akhlak), kitab Ta'lim AlMuta'alim (kasih sayang dan nasehat menghadapi kedengkian). Menerapkan metode bimbingan Islam berupaa metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode keteladanan, dan metode kisah secara langsung. Pemberian materi melalui kajian-kajian kitab dan metode bimbingan Islam tersebut serta adanya pengawasan secara langsung dari kyai dapat dijadikan upaya pencegahan *bullying* dalam tiga aspek: 1). Membekali santri dengan kegiatan positif, kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekompakan antar santri 2). Membekali para santri supaya mampu untuk mengatasi keadaan yang tidak nyaman yang dapat muncul di lingkungan pesantren, serta kemampuan siswa untuk menahan berbagai peristiwa 3). Memberdayakan siswa untuk membela diri, menghindari menjadi korban kekerasan, melaporkan kekerasan yang mereka saksikan, dan mencari pertolongan.

Kata Kunci: Bimbingan Islam, Pencegahan *bullying*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoretis	4
2. Manfaat Praktis	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode	8
1. Jenis Penelitian	8
2. Sumber Data	9
3. Teknik Pengumpulan Data	9
4. Teknik Kredibilitas Data	11
5. Teknik Analisis Data	12
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II.....	15
BIMBINGAN ISLAM DAN <i>BULLYING</i>.....	15
A. Bimbingan Islam	15
1. Pengertian Bimbingan Islam	15
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Islam.....	17
3. Unsur-Unsur Bimbingan Islam.....	19
4. Tahap-Tahap Bimbingan Islam	25
B. <i>Bullying</i>	27
1. Definisi <i>Bullying</i>	27
2. Jenis-Jenis <i>Bullying</i>	29
3. Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	30
4. Ciri-Ciri <i>Bullying</i>	33
5. Dampak <i>Bullying</i>	33

6. Upaya Pencegahan <i>Bullying</i>	34
7. Urgensi Bimbingan Islam Sebagai Upaya Pencegahan <i>Bullying</i>	37
BAB III.....	39
GAMBARAN UMUM dan IMPLEMENTASI BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN <i>BULLYING</i> DI PONDOK PESANTREN QUR'AN AS-SALAM JAMBEAN WONOSOBO	39
A. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN QUR'AN AS-SALAM JAMBEAN WONOSOBO	39
1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Qur'an As-Salam.....	39
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Qur'an As-Salam	40
3. Visi Misi pondok pesantren Qur'an As-Salam.....	40
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Qur'an As-Salam.....	41
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Qur'an As-Salam	42
6. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam.....	42
B. IMPLEMENTASI BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN <i>BULLYING</i> di PONDOK PESANTREN QUR'AN AS-SALAM JAMBEAN WONOSOBO..	46
1. Pembimbing dalam pelaksanaan Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam 48	
2. Metode Bimbingan Islam	49
3. Materi Bimbingan Islam.....	52
4. Tahap-Tahap Bimbingan Islam	54
BAB IV.....	57
ANALISIS IMPLEMENTASI BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN <i>BULLYING</i> di PONDOK PESANTREN QUR'AN AS-SALAM JAMBEAN WONOSOBO.....	57
A. Analisis Implementasi Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam	59
BAB V	66
PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119
RIWAYAT HIDUP.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying adalah bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang berada dalam posisi lemah dan sulit untuk membela diri. Tindakan ini kerap ditemukan dalam berbagai lingkungan sosial, termasuk di lembaga pendidikan seperti pondok pesantren. Korban dari perilaku bullying umumnya mengalami tekanan psikologis, seperti depresi, rasa putus asa, ketidakstabilan emosi, serta kecenderungan menyalahkan diri sendiri dan bahkan menyakiti diri. Bentuk *bullying* pun beragam, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis, dan dapat terjadi di mana saja, termasuk di lingkungan pesantren yang semestinya menjadi tempat yang aman dan mendidik (Ananda et al., 2023).

Perilaku *bullying* yang terjadi yaitu tindakan kekerasan yang melibatkan penyalahgunaan kekuasaan dan dilakukan secara terus-menerus terhadap individu yang dianggap lemah dan tidak berdaya secara fisik. Berdasarkan laporan dari World Health Organization (WHO), sekitar 37% remaja perempuan dan 42% remaja laki-laki mengalami *bullying*. Jenis tindakan yang terjadi meliputi kekerasan seksual, perkuliahian fisik, serta tindakan perundungan. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa terdapat 1.567 kasus *bullying* yang terjadi di sektor pendidikan, dengan rincian 76 kasus remaja sebagai korban dan 12 kasus remaja sebagai pelaku. Fakta ini menunjukkan bahwa *bullying* masih menjadi persoalan yang signifikan, baik di tingkat global maupun nasional. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan dan penanganan yang serius untuk mengurangi dan menghentikan kasus *bullying*, khususnya di lingkungan pendidikan. (Erina et al., 2023). Kasus *bullying* erat kaitannya dengan generasi Z pada masa remaja pertengahan yang rentan terhadap kasus *bullying*.

Generasi Z yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa dalam menuju Era Emas 2045, menghadapi tantangan kesehatan mental yang cukup serius. Generasi saat ini cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan generasi-generasi terdahulu, dan hanya sekitar 45% di antaranya yang berada dalam kondisi kesehatan mental yang baik (Ningsih, 2024). Berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, pengaruh media sosial, dan tekanan sosial, turut memengaruhi kondisi mental mereka. Hal ini membuat mereka rentan terhadap perilaku *bullying*, baik sebagai korban maupun pelaku (Efriana et al., 2024). Generasi Z sangat erat kaitannya dengan

masa perkembangan manusia yaitu pada masa remaja.

Masa remaja merupakan periode transisi antara kanak-kanak dan dewasa, ditandai oleh perubahan signifikan dalam aspek hormonal, fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan-perubahan ini berlangsung cepat dan sering kali terjadi tanpa disadari. Setiap perubahan yang muncul disertai proses perkembangan untuk memastikan pertumbuhan berlangsung secara optimal dan bermanfaat bagi remaja. Sikap "pemberontakan" yang kerap ditunjukkan oleh remaja menjadi salah satu cara untuk mencari identitas diri serta memahami keunikan pribadi. Tahap ini memegang peran penting dalam pembentukan kepribadian, di mana setiap fase perkembangan memerlukan penyelesaian tugas-tugas tertentu guna mencapai kematangan fisik dan psikologis (Suryana et al., 2022).

Masa remaja menandai peralihan yang ditandai oleh energi tinggi dan gejolak emosi, tetapi kemampuan pengendalian diri masih berkembang. Remaja berumur 10 hingga 19 tahun berada pada fase perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan, sehingga lebih rentan menghadapi gangguan kesehatan mental, terutama jika menghadapi kondisi seperti kemiskinan, pelecehan, atau kekerasan. Pemantauan terhadap perkembangan emosi pada anak yang mulai memasuki masa remaja sangat penting dilakukan. Remaja dengan kemampuan interaksi sosial yang kurang baik umumnya mengalami kesulitan dalam menjalin pertemanan, cenderung menarik diri, mudah tersulut emosi, dan rentan terlibat dalam konflik. *Bullying* menjadi salah satu faktor yang menyebabkan interaksi sosial maladaptif pada remaja (Erina et al., 2023). *Bullying* kerap terjadi di lingkungan pendidikan dan tidak menutup kemungkinan terjadi di pondok pesantren.

Berdasarkan studi yang dilakukan di salah satu pesantren di Jombang pada 24 Januari 2022, beberapa santri yang diwawancarai mengaku pernah menjadi sasaran tindakan bullying. Di lingkungan asrama, masih ditemukan perilaku intimidatif dari para senior, seperti memaksa junior untuk mengambil jatah makan, membelikan makanan ringan, atau memberikan uang. Bahkan, ada pula tindakan pemaksaan dalam mengambil barang milik korban. Jika permintaan tidak dipenuhi, pelaku tidak segan melakukan kekerasan fisik seperti menendang, memukul, dan mengancam. Kondisi tersebut membuat para korban merasa takut, tertekan, trauma, serta tidak nyaman tinggal di asrama, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kesehatan mental mereka. (Retnowuni & Yani, 2022).

Fenomena kekerasan di dunia pendidikan semakin mengkhawatirkan, seperti kasus kekerasan yang menewaskan seorang santri di pondok pesantren Ponorogo, Jawa Timur. Kekerasan yang sering dipicu oleh senioritas menjadi budaya yang diwariskan, di mana

korban *bullying* atau kekerasan menjadi pelaku pada generasi berikutnya. Kasus di Ponorogo mencerminkan kurangnya perhatian pemerintah dan dunia pendidikan terhadap perlindungan santri. Bahkan, pihak pesantren sempat menyembunyikan kematian korban. Kejadian serupa pernah terjadi di pesantren Kwatlimbaru, Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan 10 korban, termasuk satu meninggal dunia. Jika isu ini mendapat perhatian serius, kejadian serupa seharusnya tidak terus berulang (Sabila Putri Matondang et al., 2022).

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo karena lingkungan pesantren memiliki dinamika sosial yang khas, seperti interaksi intensif antar santri dan hierarki senioritas, modernisasi, dan campur tangan orang luar yang dapat memicu potensi *bullying*. Pondok ini dipilih untuk memahami secara spesifik akar permasalahan *bullying* dalam konteks pesantren serta merancang upaya pencegahan melalui bimbingan islam. Selain itu, jika pondok ini belum memiliki program pencegahan yang terstruktur, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis guna mewujudkan lingkungan yang lebih aman dan kondusif bagi para santri. Melalui diskusi ini, santri diajarkan untuk saling menghargai, memahami perasaan orang lain, serta menyadari pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua. Seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an Surah Ali-'Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung".

Bentuk Amar ma'ruf dalam konsep hisbah diwujudkan dengan menganjurkan seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik, yaitu segala hal yang diperintahkan oleh syariat, baik dalam bentuk ucapan maupun tindakan, yang membawa manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, baik yang hukumnya wajib maupun sunah. Sementara itu, nahi munkar dalam hisbah berarti mendorong seseorang untuk meninggalkan segala bentuk kemungkaran, yaitu hal-hal yang dilarang oleh syariat, baik berupa ucapan maupun perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian atau kesulitan bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar (Meimunah S. Moenada, 2011).

Dengan demikian, Bimbingan Islam ini diharapkan dapat membentuk empati dan meningkatkan kesadaran diri pada Santri, sehingga mereka mampu bertahan dan beradaptasi secara mandiri dalam upaya mencegah serta menghindari perilaku *bullying*. Selain itu, Bimbingan Islam juga berperan dalam memberikan dukungan emosional,

membangun kepercayaan antarindividu, serta membantu menyelesaikan konflik interpersonal dalam lingkungan pergaulan mereka (Nurkhasanah, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam, ditemukan sejumlah indikasi yang mengarah pada adanya kasus *bullying* di kalangan santri, khususnya pada kelompok usia remaja awal. Fenomena ini tampak melalui berbagai interaksi sosial di lingkungan pesantren yang menunjukkan pola-pola tindakan yang tidak menyenangkan, baik melalui ucapan, perbuatan, maupun secara mental atau emosional, dilakukan oleh beberapa santri terhadap teman sebaya mereka.

Problem yang dialami santri membutuhkan bantuan untuk mengatasinya baik dari teman sebayanya atau pengasuh pondok. Kondisi ini sangat perlu untuk meningkatkan kompetensi santri agar memiliki kompetensi menjadi konselor sebaya dan mampu mengembangkan kemampuan mengelola konflik dan bisa menjalin hubungan sosial. Berguna membantu sesama santri dalam menyelesaikan masalah terdapat strategi konseling yang dapat dilakukan yaitu dengan membentuk kelompok konselor sebaya (Algifahmy, 2024a).

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik ingin mengangkat judul "*Implementasi Bimbingan Islam Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo*".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk implementasi Bimbingan Islam sebagai upaya pencegahan *bullying* di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana bentuk implementasi Bimbingan Islam sebagai upaya pencegahan *bullying* di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori mengenai implementasi Bimbingan Islam dalam konteks pencegahan *bullying* di lingkungan pendidikan berbasis agama, khususnya pondok pesantren. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan konsep dan metode bimbingan islam yang relevan dengan nilai-nilai keagamaan dan moralitas Islam.

Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi Bimbingan Islam, terutama di bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), untuk memahami dan mengaplikasikan metode Bimbingan Islam dalam mengatasi masalah sosial seperti *bullying*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Pondok Pesantren Qur'an As-Salam dalam merancang dan menerapkan program bimbingan Islam untuk mencegah *bullying*. Program ini dapat membantu santri memahami dampak negatif *bullying*, meningkatkan keterampilan sosial, dan membangun lingkungan pesantren yang aman, harmonis, dan kondusif. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) serta Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) sebagai referensi praktis dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis aplikasi. Penelitian ini dapat memperkaya bahan pengajaran bagi mahasiswa, terutama dalam perancangan program Bimbingan Islam yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan pendidikan berbasis agama, serta mendukung upaya implementasi ilmu yang mereka pelajari dalam konteks nyata.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai dasar perbandingan terhadap karya tulis yang telah ada sebelumnya. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari penelitian atau tulisan terdahulu. Selain itu, tinjauan pustaka juga berguna untuk memperoleh data terbaru yang relevan dengan penulisan saat ini. Berdasarkan kajian tersebut, penulis akan membahas sejumlah karya yang memiliki keterkaitan tema. Adapun referensi yang dijadikan kajian pustaka adalah sebagai berikut:

Pertama, Muhibbah, dkk pada 2020 tentang “Metode Bimbingan Islami dalam Membentuk Akhlak Anak”, (Muhibbah et al., 2020) hasil penelitian ini menggunakan Metode Pendekatan bimbingan Islami dalam membentuk akhlak anak di Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, Kabupaten Aceh Tamiang, dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: 1) Metode keteladanan, seperti berbicara dengan lembut dan sopan, bersikap bijak, bertindak dengan kebaikan serta ketegasan, dan memberikan contoh perilaku positif seperti membuang sampah pada tempatnya; 2) Metode pembiasaan, misalnya membiasakan anak-anak melaksanakan shalat berjamaah di panti, menerapkan prinsip 3S

(senyum, sapa, dan salim), menanamkan pola hidup yang baik, serta melatih kedisiplinan dalam melaksanakan shalat dan tugas piket secara tepat waktu; dan 3) Metode ceramah, yakni memberikan pemahaman dengan menjelaskan perintah-perintah Allah dan larangan-larangan-Nya. Selanjutnya, bimbingan Islami ini memberikan dampak atau implikasi terhadap pembentukan karakter anak. Selanjutnya, implikasi bimbingan Islami dalam membentuk akhlak anak di panti asuhan al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang yaitu terbentuknya perilaku baik pada diri anak panti, meningkatnya amalan agama (shalat, mengaji dalam sehari-hari, meningkatnya kerajinan anak panti, dan terbentuknya kemandirian pada diri anak panti. Sedangkan perbedaan penelitian muhibbah dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah terletak pada tujuan penelitian, tujuan penelitian Muhibbah yaitu: 1) Mengetahui metode yang digunakan dalam bimbingan Islami untuk membentuk akhlak anak di Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, Kabupaten Aceh Tamiang; 2) Mengidentifikasi dampak atau implikasi dari penerapan bimbingan Islami terhadap pembentukan akhlak anak di Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, Kabupaten Aceh Tamiang.

Kedua, Viona Rosalena pada 2022 dengan judul skripsi tentang “Bimbingan Islam Dalam Penanaman Perilaku Keagamaan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu”, (Siregar, 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan Islam dalam menanamkan perilaku keagamaan pada anak berkebutuhan khusus di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu dilakukan melalui dua bentuk utama. Pertama, bimbingan ibadah yang mencakup pembinaan dalam melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an. Kedua, bimbingan akhlak, khususnya dalam menjalin hubungan yang baik dengan guru dan teman. Adapun faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan Bimbingan Islam ini antara lain dukungan dari pihak panti, dorongan serta motivasi dari para pembimbing, respons positif dari anak-anak tunagrahita dan tunanetra, serta tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan bimbingan. Sementara itu, hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan jumlah tenaga pembimbing, khususnya bagi anak tunagrahita, daya tangkap anak tunagrahita yang masih rendah, serta terbatasnya ketersediaan Al-Qur'an Braille. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada variabelnya yang membahas tentang Bimbingan Islam.

Ketiga, Putri Luthfiyah Zahra dan Nur Azizah pada 2023 tentang “Peran Guru BK Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mereduksi Perilaku *Bullying* Di MTsN Kabupaten Deli Serdang”, (Zahra et al., 2023) Hasil dari penelitian ini adalah

Bullying verbal di MTsN Deli Serdang sering muncul dalam bentuk ejekan terkait nama orangtua, fisik, penampilan, hingga gosip. Meskipun layanan bimbingan kelompok telah berjalan cukup baik, keterbatasan waktu guru BK membuat pelaksanaannya belum optimal. Guru BK memanfaatkan waktu kosong untuk memberikan arahan mengenai dampak negatif *bullying*, dengan harapan siswa lebih memahami dan menghindari perilaku tersebut. Faktor utama yang mendorong *bullying* di antaranya adalah candaan, pengaruh teman, serta keinginan membalas ejekan, yang sering kali tidak disadari siswa sebagai tindakan *bullying*. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya dan salah satu variabelnya yang membahas tentang mereduksi perilaku *bullying*.

Keempat, Emilda pada 2022 tentang “*Bullying Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya*”, (Emilda, 2022) Tujuan dari penelitian ini adalah Mengadakan berbagai kegiatan positif bagi para santri guna menumbuhkan rasa kebersamaan dan mempererat tali persaudaraan di antara mereka. Selain itu, upaya pencegahan *bullying* dilakukan melalui pembentukan tim pengawas *bullying*, penyuluhan mengenai bahaya *bullying*, penyediaan layanan konseling bagi korban maupun pelaku, serta melakukan pemantauan dan perhatian yang intensif serta menyeluruh terhadap seluruh aspek kegiatan santri selama mereka tinggal di pesantren, agar praktik *bullying* tidak berkembang di lingkungan pesantren. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya dan salah satu variabelnya membahas tentang pencegahan *bullying* di pesantren.

Kelima, Tri Yama Rohmawati, 2020, dengan judul skripsi “Kultur Santri Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang”, (Rohmawati, 2020) Penelitian menunjukkan bahwa budaya santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang mencakup beberapa aspek penting yang sudah menjadi tradisi dalam keseharian mereka. Pertama, kegiatan sehari-hari yang telah menjadi rutinitas di pesantren, seperti mengaji dan ro'an (kerja bakti), merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan santri. Kedua, nilai ketakwaan atau spiritualitas ditanamkan melalui pembiasaan sholat wajib secara berjamaah dan wiridan yang dilakukan secara teratur. Ketiga, pembentukan budaya kebersihan juga menjadi prioritas dengan adanya kegiatan ro'an, di mana seluruh santri secara bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan pesantren setiap pagi. Keempat, disiplin ditegakkan melalui peraturan yang ketat serta sanksi bagi para santri yang melanggar, yang diputuskan melalui mahkamah santri yang diadakan setiap minggu. Nilai sopan santun juga ditanamkan melalui pemberian contoh oleh para pengasuh serta

sosialisasi melalui berbagai slogan yang terpampang di lingkungan pondok. Semua ini menjadi bagian dari upaya Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun untuk mencetak santri yang tidak hanya pandai dalam ilmu agama, tetapi juga berkarakter kuat sesuai nilai-nilai Islam.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan, topik penelitian mengenai Bimbingan Islam sudah banyak dilakukan serta memiliki beberapa persamaan meskipun demikian, masing-masing peneliti memiliki keunikan tersendiri. Penelitian ini misalnya, meskipun sama-sama membahas bimbingan islam peneliti berfokus pada upaya pencegahan *bullying* yang ada di pondok pesantren Qur'an As-Salam. Pada penelitian ini Peneliti mengkaji tentang Bimbingan Islam yang ada pada pondok pesantren Qur'an As-Salam sebagai upaya pencegahan *bullying*. Perbedaan penelitian yang lain mengenai Bimbingan Islam dengan penelitian ini terletak pada keterkaitan penerapan Bimbingan Islam sebagai upaya pencegahan *bullying*.

F. Metode

Metode merupakan pendekatan atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian, seperti melalui survei, observasi, dan wawancara. Penelitian sendiri merupakan suatu proses yang melibatkan perumusan masalah, pencatatan data, analisis, dan pencarian informasi hingga menghasilkan suatu laporan. Secara umum, metode penelitian dapat dipahami sebagai serangkaian langkah ilmiah yang dilakukan secara sistematis dan bertahap (J.R.Raco, 2010).

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor (dalam Gunawan, 2015) bentuk penelitian yang menghasilkan olah data yang deskriptif dari cara berperilaku seseorang yang dapat diamati secara jelas yang menunjukkan pada latar belakang individu yang utuh. Adapun menurut Creswell (J. Raco, 2018) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau proses investigasi yang bertujuan untuk menggali dan memahami suatu fenomena utama melalui wawancara dengan para partisipan. Penelitian kualitatif adalah suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan data berbentuk narasi atau teks, yang kemudian dianalisis sehingga peneliti dapat memberikan interpretasi serta menarik kesimpulan yang dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan studi kasus. Adapun menurut Creswel (dalam Julianto, 2018) Studi

kasus merupakan suatu strategi dalam penelitian yang digunakan untuk meneliti secara mendalam suatu permasalahan melalui pengumpulan informasi yang komprehensif dengan beragam teknik pengumpulan data. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh serta melakukan analisis secara intensif terhadap individu, kelompok, maupun situasi tertentu.

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada pihak atau tempat di mana informasi mengenai subjek penelitian dikumpulkan (Suharsimi Arikunto, 2010). Sumber data dibagi 2, yaitu:

a) Data Primer

Menurut Umi Narimawati (dalam Yulita & Mustamu, 2014), data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama atau asli. Data ini tidak tersedia dalam bentuk dokumen atau format lain yang siap pakai. Data tersebut harus diperoleh langsung dari narasumber utama, yaitu individu yang menjadi objek penelitian atau pihak lain yang berperan sebagai sumber informasi dan data. Sumber data primer sendiri pada penelitian ini adalah langsung dari Pengasuh, Ustadz, Pengurus, Santri Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo (yang berusia 12-18 tahun).

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada atau yang diperoleh dari hasil penelitian, kepustakaan yang sifatnya sebagai penunjang dari data primer (Muri, 2014). Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2003). Data sekunder pada penelitian ini bisa berasal dari wawancara, observasi, dan pengasuh yang ada di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data, sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan dimanfaatkan oleh peneliti guna mempermudah serta menyusun proses pengumpulan data secara lebih terstruktur (Ridwan, 2014). Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

a) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung serta mencatat kondisi atau perilaku dari objek yang diteliti (Fathoni, 2011). Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi dengan mengamati bagaimana proses implementasi Bimbingan Islam sebagai upaya pencegahan *bullying* di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo.

Observasi akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebanyak dua kali. Observasi tahap pertama dilakukan dengan menyerahkan surat, sedangkan observasi tahap kedua dilanjutkan dengan wawancara bersama Pengasuh, Ustadz, Pengurus, dan Santri Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo.

b) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Proses wawancara melibatkan interaksi antara pihak yang mewawancarai dengan pihak yang diwawancarai (Fathoni, 2011). Metode ini digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai proses implementasi Bimbingan Islam upaya pencegahan *bullying* di Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berupa teks tertulis, gambar, atau hasil karya penting dari seseorang. Studi dokumen berfungsi sebagai pendukung dalam penerapan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Bogdan (dalam Sugiono, 2019; 315) menyatakan, dalam sebagian besar tradisi penelitian kualitatif, istilah 'dokumen pribadi' digunakan secara luas untuk merujuk pada setiap narasi orang pertama yang dibuat oleh individu, yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan keyakinannya sendiri. Hasil penelitian akan lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis, struktur pesantren, kondisi sarana dan prasarana serta kegiatan di Pesantren Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai penunjang dan pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

4. Teknik Kredibilitas Data

Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif mengacu pada sejauh mana tingkat kecocokan antara data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian dengan data yang disampaikan atau dilaporkan oleh peneliti. Menurut Creswell dan Miller Kredibilitas ditentukan oleh sejauh mana hasil penelitian dianggap tepat dan akurat menurut perspektif peneliti, partisipan, maupun pembaca secara keseluruhan (John W. Creswell, 2013). Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa suatu penelitian benar-benar memenuhi kriteria ilmiah serta untuk memverifikasi kebenaran data yang telah dikumpulkan. Uji kredibilitas yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan metode teknik triangulasi. Bila peneliti menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, sesungguhnya peneliti juga sekaligus menguji keandalan data dengan memeriksa kredibilitas melalui berbagai metode pengumpulan dan beragam sumber data (Sugiono, 2019).

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama. Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan dari teknik triangulasi bukan untuk mencari beberapa fenomena, melainkan untuk memperluas wawasan penulis tentang temuannya. Menurut Sugiono ada 3 macam teknik triangulasi, yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas dapat dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dikonfirmasi dan disetujui oleh sumber-sumber tersebut oleh beberapa sumber tersebut. Dengan beberapa sumber yang berbeda, maka akan menghasilkan data dan bukti yang bervariasi, yang kemudian dapat digunakan untuk memberikan perspektif berbeda terkait fenomena yang sedang diteliti. Beragam sudut pandang ini dapat memperkaya pengalaman dan memperluas wawasan dalam upaya mencapai kebenaran. Peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada pengasuh, ustadz dan pengurus, tetapi penulis melakukan wawancara kepada para Santri dan Santriwati untuk menguatkan data penelitian.

b) Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Apabila dengan ketiga cara tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, dengan demikian peneliti harus melakukan dialog lebih mendalam dengan sumber data yang bersangkutan maupun sumber lain untuk menentukan data yang paling akurat.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengumpulkan dan mengorganisir secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya agar lebih mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber menggunakan beragam teknik pengumpulan secara berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan data. Pengamatan yang dilakukan secara berkelanjutan ini menghasilkan variasi data yang sangat beragam. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polannya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis yang belum dirumuskan dengan baik (Sugiono, 2019; 319). Analisis data menurut John W Tukey (dalam Hartono, 2018) Merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengembangkan teknik-teknik berdasarkan hasil analisis, yang tentunya didukung oleh pengumpulan data guna memastikan analisis yang tepat dan akurat. Analisis data kualitatif menuntut adanya pertanggungjawaban terhadap data yang diperoleh dan berlangsung secara berulang antara proses analisis dan pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan, baik selama proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2019; 321) mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai titik kejenuhan. Aktivitas utama dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a) Pengumpulan data (*collection data*)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi ketiganya. Proses pengumpulan data ini berlangsung selama beberapa hari bahkan bisa

berbulan-bulan untuk mendapatkan data yang cukup banyak. Pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, dengan mencatat segala hal yang diamati dan direkam. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat bervariasi (Sugiono, 2019; 322).

b) Reduksi data (*reduction data*)

Merangkum dan menyeleksi informasi utama dengan memfokuskan pada hal-hal penting serta mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya serta menemukannya saat diperlukan. Proses reduksi data juga dapat dibantu menggunakan perangkat elektronik seperti komputer mini dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu. (Sugiono, 2019; 315).

c) Penyajian data (*display data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disampaikan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami (Sugiono, 2019; 341).

d) Penarikan kesimpulan (*conclusion data atau verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya kurang jelas, tetapi menjadi lebih terang setelah diteliti. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel (Sugiono, 2019; 345).

H. Sistematika Penulisan

BAB I: Pada bab awal penulis memberi gambaran awal yang menjadi latar belakang penelitian mengenai kasus penyimpangan sosial yaitu *bullying*, merumuskan masalah dan menentukan tujuan penelitian serta manfaat penelitian, pada bab ini juga penulis menjelaskan kajian terhadap penelitian terdahulu yang menjadi landasan awal untuk

membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis, diakhir penulis membuat sistematika penulisan penelitian agar lebih terarah.

BAB II: Setelah diketahui dan dijelaskan latar belakang penelitian maka pada BAB II ini penulis menjelaskan kajian teoretik. Pertama, peneliti akan menjelaskan gambaran umum mengenai bimbingan konseling kelompok yang meliputi definisi bimbingan Islam, tujuan, fungsi, unsur-unsur, tahapan bimbingan Islam. Selanjutnya, penulis menjelaskan kajian tentang *bullying* yang meliputi: pengertian *bullying*, jenis, faktor, dampak, urgensi bimbingan kelompok sebagai upaya pencegahan *bullying*

BAB III: Selanjutnya pada BAB III penulis membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian, definisi konseptual penelitian, teknik pengumpulan data, teknik kredibilitas data dan teknik analisis data.

BAB IV: Kemudian pada BAB ini penulis membahas tentang deskripsi wilayah penelitian serta temuan hasil penelitian mengenai implementasi bimbingan konseling kelompok upaya pencegahan *bullying*.

BAB V: Terakhir pada BAB V penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

BIMBINGAN ISLAM DAN *BULLYING*

A. Bimbingan Islam

1. Pengertian Bimbingan Islam

Secara etimologis, kata “bimbingan” berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu *guidance* yang bermakna menunjukkan, memberi jalan, bantuan, arahan, dan menuntun manusia kearah yang bermanfaat untuk hidupnya (Drs. Samsul Munir Amin, 2013). Kata *guidance* merupakan sebuah kata kerja dari *to guide* yang memiliki arti menunjukkan, memberi pedoman, pemberi petunjuk dan menuntun (Peter Salim, 1991).

Menurut DR. Rahman Natawijaya (dalam Nisa Safitri et al., 2022) menyatakan Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan secara berkelanjutan kepada individu agar ia dapat mengenali dirinya sendiri, sehingga mampu mengarahkan perilakunya dengan tepat dan bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan serta kondisi lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan secara umum. Bimbingan adalah suatu upaya yang terus-menerus memberikan bantuan kepada seseorang agar dapat memahami dirinya sendiri, sehingga mampu mengarahkan diri dengan tindakan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dilingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya (Hidayanti, 2014).

menurut Crow & Crow (dalam Irawandi et al., 2023) Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang dengan kepribadian yang matang dan keterampilan yang memadai kepada individu dari berbagai usia, guna membantu mereka mengelola kehidupan mereka sendiri, mengembangkan cara pandang, mengambil keputusan secara mandiri, serta bertanggung jawab atas konsekuensi pilihannya. Sementara Bimo Walgito berpendapat bimbingan merupakan bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok individu untuk membantu mereka menghindari atau menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut Prayitno mengemukakan Bimbingan adalah proses bantuan

yang diberikan oleh seorang profesional kepada individu baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa dengan tujuan membantu mereka mengembangkan potensi diri dan kemandirian. Proses ini memanfaatkan kekuatan pribadi serta fasilitas yang tersedia, dan diarahkan sesuai dengan norma-norma yang berlaku (H. Prayitno, 2004). Selain itu, menurut Elfi Muawanah (dalam Rakhmawati & Purwasih, 2018) Bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu, baik secara perorangan maupun kelompok, dengan tujuan membantu mereka mengenali potensi dan keterbatasan diri. Melalui proses ini, individu diharapkan mampu membuat keputusan secara mandiri, bertanggung jawab atas pilihannya, menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, memahami kondisi lingkungan, serta menyesuaikan diri secara tepat demi mencapai kehidupan yang bahagia (Algifahmy, 2022).

Dalam Islam, konsep bimbingan tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan. Bimbingan Islami diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan secara berkelanjutan kepada individu, dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis, agar individu mampu menyadari kesalahan perilakunya dan kembali menjalankan hidup sesuai dengan ajaran syariat Islam (Muhibbah et al., 2020). Jika umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai tuntunan dalam kehidupan, maka mereka akan mencapai kemajuan, kecerdasan, serta kesejahteraan baik secara jasmani maupun rohani (Nihayah et al., 2024). Sebaliknya, ketika umat Islam menjauh dari Al-Qur'an, mereka akan mengalami kemunduran dalam berbagai aspek kehidupan (Razzaq & Meilani, 2018). Menurut Aunur Rahim Faqih (dalam Anwar, 2019) istilah merujuk pada proses membantu individu agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran dan petunjuk Allah, sehingga ia mampu meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut Safrodin Bimbingan Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi diri dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, dengan tujuan meraih kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam (Safrodin, 2010). Amin mengemukakan bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang

dimilikinya secara optimal dengan menghayati dan mengintegrasikan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah ke dalam dirinya, individu dapat menjalani kehidupan yang sejalan dan selaras dengan ajaran kedua sumber utama Islam tersebut (Drs. Samsul Munir Amin, 2013).

Adapun bimbingan Islam Menurut Musnamar, bimbingan Islam merupakan suatu proses membantu individu agar mampu menjalani hidup sesuai dengan ketentuan Allah, sehingga dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari penjelasan ini, dapat dipahami bahwa meskipun proses pemberian bantuan pada dasarnya serupa, bimbingan Islam memiliki kekhasan karena berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utamanya (Musnamar, 1992).

Dari beberapa penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islam adalah pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami nilai-nilai keagamaan, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta menyelesaikan masalah yang dihadapi baik secara lahir maupun batin dalam kehidupan sekarang dan yang akan datang, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan bimbingan Islam ini mencerminkan penanaman nilai-nilai agama dalam diri seseorang yang berupaya mengatasi persoalan hidupnya.

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Islam

Bimbingan Islam dilaksanakan memiliki fungsi dan tujuan. Salah satu tujuan bimbingan Islam yaitu untuk memaksimalkan pengembangan potensi fitrah yang ada sejak lahir melalui internalisasi nilai-nilai yang termaktub dalam Al-Quran dan Hadis. Daradjat menjelaskan bahwa tujuan bimbingan Islam adalah membentuk akhlak dan psikologis individu agar sejalan dengan ajaran agama. Dengan kata lain, setelah mengalami bimbingan seseorang secara alami akan menjadikan agama sebagai pedoman hidup dan kendali untuk perilaku dan sikap (Daradjat, 1983).

Fungsi dari bimbingan Islami menurut Faqih dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam, yaitu (Faqih, 2004):

- a) Fungsi Preventif, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b) Fungsi Kuratif dan Korektif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya.

- c) Fungsi preservative berperan dalam membantu individu mempertahankan kondisi yang sebelumnya bermasalah namun telah membaik, agar tidak kembali menjadi masalah.
- d) Fungsi development (pengembangan) bertujuan membantu individu untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi yang sudah baik agar tetap stabil atau menjadi lebih baik, sehingga dapat mencegah munculnya masalah baru

Menurut Tohirin, tujuan bimbingan agama dapat dirincikan sebagai Berikut (Tohirin, 2007):

- a) Untuk menciptakan perubahan positif, memperbaiki, serta membersihkan jiwa dan kesehatan mental seseorang. Sehingga menjadikan jiwa yang tenang, lapang, dan mendapatkan pencerahan dari Allah SWT.
- b) Untuk menciptakan perubahan dan peningkatan dalam kesopanan perilaku yang memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sosial.
- c) untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada individu, sekaligus menumbuhkan sikap toleransi, solidaritas, kepedulian, dan kasih sayang.
- d) Bertujuan untuk membentuk kecerdasan spiritual pada individu sehingga mendorongnya untuk selalu taat kepada Allah dan mengoptimalkan potensi ilahiyahnya agar peran sebagai khalifah di bumi dapat dijalankan dengan baik.

Selain itu, bimbingan Islam juga memiliki tujuan untuk membimbing seseorang supaya memiliki pegangan ilmu keagamaan dalam menyelesaikan permasalahan hidup. Bimbingan Islam tersebut tertuju kepada seseorang supaya menyadari serta memiliki kemampuan untuk mengamalkan ajaran agama yang sudah diberikan (Arifin, 1979).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi bimbingan Islam dalam penelitian ini adalah untuk membimbing santri dalam memahami nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya empati dan toleransi. Selain itu untuk membantu santri dalam mengembangkan kesadaran spiritual yang dapat membentuk karakter yang baik, sehingga santri dapat menghargai perbedaan dan menghindari perilaku yang tidak baik

seperti kasus *bullying* (Algifahmy, 2024b).

3. Unsur-Unsur Bimbingan Islam

a. Pembimbing Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "pembimbing" secara bahasa berarti "pemimpin" atau "penuntun". Kata ini berasal dari kata dasar "bimbing" yang berarti "memimpin" atau "menuntun", kemudian diberi awalan "pe-" sehingga menjadi "pembimbing" yang berarti orang yang membuat seseorang menjadi mengerti. Baik pembimbing maupun penuntun mengacu pada peran seseorang yang memberikan bimbingan atau arahan kepada orang lain. (Poerwadarminta, 1984).

Pembimbing agama Menurut Hellen, pembimbing agama adalah orang yang memberikan bantuan secara terencana, berkelanjutan, dan sistematis kepada setiap individu agar mereka dapat mengembangkan potensi atau fitrah keagamaan secara maksimal dengan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis ke dalam dirinya, sehingga dapat menjalani kehidupan yang selaras dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an Hadist (Hallen, 2002).

Menurut Elfi merumuskan kriteria yang harus dimiliki seorang pembimbing agama adalah:

- 1) Menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT dan menjadikan-Nya sebagai dasar dalam setiap tindakan.
- 2) Memiliki kepribadian yang sabar, terutama dalam menghadapi individu atau kelompok yang menentang keinginan untuk diberikan bimbingan
- 3) Mampu mengontrol emosi, artinya tidak mudah terbawa emosi dan dapat mengatasi diri serta individu atau kelompok dibimbingnya.
- 4) Mampu berkomunikasi secara efektif dan meyakinkan, sehingga dapat menghilangkan keraguan dari individu atau kelompok yang dibimbing serta menumbuhkan kepercayaan bahwa ia mampu memberikan arahan dan bantuan (Mu'awwanah, 2009).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembimbing agama adalah seseorang yang memberikan nasehat atau pertolongan kepada

individu atau kelompok secara terus menerus dengan berlandaskan Al-Quran dan Hadist dengan tujuan untuk memberikan pengajaran dan pemahaman agama yang lebih yang dapat membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya (Komarudin et al., 2022).

b. Metode Bimbingan Islam

Bimbingan Islam adalah suatu usaha untuk mengarahkan individu atau kelompok agar hidup selaras dengan prinsip dan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Dalam proses bimbingan ini, terdapat unsur-unsur penting yang menjadi landasan utama agar bimbingan berjalan efektif dan mencapai tujuannya. Dalam penyampaian materi bimbingan agama tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode, pada proses bimbingan agama menggunakan beberapa metode sehingga materi dapat diterima dan dipahami dengan jelas oleh pihak yang dibimbing.

Pondok pesantren menerapkan metode bimbingan agama yang mengarahkan manusia melalui pendekatan *bil al-hikmah* (dengan kebijaksanaan) dan *wal mau'izhatil hasanah* (nasihat yang baik), sebagaimana tertera dalam Q.S An-Nahl ayat 125 (dalam Najih, 2016):

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

Disamping itu, terdapat sejumlah pendekatan yang bisa diterapkan dalam proses bimbingan Islam, antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu teknik dalam bimbingan Islam yang dilakukan dengan menyampaikan informasi atau materi secara lisan oleh pembimbing melalui penjelasan atau penerangan langsung. Terkadang pembimbing juga memanfaatkan berbagai media pendukung seperti kitab, gambar, dan alat bantu lainnya guna memperjelas dan mempermudah penyampaian materi. Metode ini dilaksanakan dalam bentuk kelompok dan disampaikan secara tatap

muka atau langsung dengan karakteristik pembawaan materi yang berbeda-beda setiap pembimbing agama.

2) Metode Kisah

Metode kisah merupakan metode bimbingan yang cara penyampaian cerita atau kisah. cerita berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada individu, karena pesan yang disampaikan melalui cerita lebih mudah dipahami, dihayati, dan diingat. terkadang objek yang diceritakan pada bimbingan agama sesuai dengan nilai religi yang disampaikan, sehingga dapat membentuk sebuah kepribadian yang baik bagi orang yang terbimbing. Agama Islam memahami bahwa manusia secara naluriah menyukai cerita, karena kisah memiliki pengaruh yang kuat terhadap emosi dan perasaan. Oleh sebab itu, metode kisah dijadikan sebagai salah satu sarana dalam pendidikan Islam untuk menyampaikan nilai-nilai dan ajaran secara menyentuh dan bermakna.

3) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu pendekatan yang paling ampuh dalam membentuk karakter individu, baik dari segi moral, spiritual, maupun sosial. Melalui contoh nyata yang ditunjukkan oleh pembimbing, individu dapat lebih mudah memahami, meniru, dan menginternalisasi nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Dikarenakan Seorang pembimbing dianggap sebagai sosok teladan yang ideal karena perilaku dan kesopanan yang ditunjukkannya menjadi contoh bagi orang lain, sehingga seorang yang dibimbing akan menirukan keteladanan tersebut, bahkan semua keteladanan yang dimiliki pembimbing akan terus melekat pada diri dan perasaannya. Tanpa disadari, terdapat perubahan pada diri seseorang yang dapat dilihat dalam hal yang ucapan, tindakan, aspek materi, indera, maupun spiritualnya.

4) Metode Hukuman

Metode ini merupakan salah satu cara atau alat digunakan untuk memberikan hukuman atas kesalahan yang dilakukan oleh anak didik, dengan tujuan menimbulkan rasa penyesalan atau jera.

Pemberian hukuman dapat berperan sebagai salah satu faktor yang mendukung motivasi belajar santri agar mereka terdorong meraih prestasi yang lebih baik, terutama dalam bidang akhlak (Ismail, 2009). Metode hukuman merupakan reaksi pembimbing atas tindakan yang telah dilakukan oleh santri dan merupakan usaha yang diusahakan untuk memperbaiki akhlak dan budi pekerti. Oleh karena itu dengan adanya metode hukuman di pesantren, diharapkan dapat memotivasi santri untuk meninggalkan perbuatan yang kurang menguntungkan bagi dirinya dan mengarahkan dirinya agar senantiasa bertingkah laku yang baik, sehingga dapat membentuk akhlak terpuji yang sesuai dengan norma yang ada dan ajaran agama. Selain itu, terdapat metode bimbingan Islam yang menjadi ciri khas pembelajaran di pesantren, diantaranya:

1) Metode Sorogan

Sorogan berasal dari bahasa Jawa, yaitu kata "sorog" yang berarti menyodorkan. Secara istilah, metode sorogan dinamakan demikian karena santri secara bergantian menghadap kyai atau ustadz untuk menyodorkan kitab yang akan dibaca atau dikaji bersama guru tersebut. Menurut Mastuhu, sorogan adalah pembelajaran secara individual di mana seorang santri berhadapan langsung dengan guru, sehingga terjadi interaksi dan saling mengenal antara keduanya (Humaidah et al., 2018).

Secara spesifik Dhofier (dalam Bawani, 1993) Metode ini juga diterapkan dalam pengajian bagi santri yang sudah menguasai cara membaca Al-Qur'an, atau digunakan sebagai pembelajaran awal bagi santri baru yang memerlukan bimbingan secara pribadi sebelum melanjutkan pengajian kitab di pesantren.

2) Metode Wetonan/Bandongan

Kata *wetonan* berasal dari bahasa Jawa, yaitu dari kata *wektu*, yang berarti waktu atau saat tertentu, dikarenakan metode tersebut dilaksanakan pada waktu yang telah dijadwalkan, yaitu sebelum dan sesudah shalat fardhu. Gambaran bimbingan islam dengan metode weton ini para santri mengikuti pelajaran dengan membentuk halaqoh (bundaran) dengan posisi pengajar berada

ditengah. Prosesnya adalah pengajar membacakan kitab dan santri menyimak serta mencatat faidah-faidah yang bisa diambil dari pembelajaran tersebut. Di Jawa Barat, istilah wetonan ini biasa disebut dengan bandongan (Mutohar, 2007).

3) Metode Hafalan (*Muhafazhah*)

Secara etimologis, kata *Muhafazhoh* berasal dari akar kata dalam bahasa Arab *ḥāfaza – yuhāfizu – muḥāfazatan*, yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafal. Tetapi makna dari *muhafadhoh* itu sendiri lebih luas dari sekedar menghafal yaitu menjaga dan memahami.

Metode *muhafazhoh* atau metode menghafal didasari oleh keyakinan para santri yang merujuk pada ungkapan, "*Ihfidhuu lianna al-hifdho ba'du min al-fahmi*", yang berarti "hafalkanlah, karena menghafal merupakan bagian dari memahami." Istilah ini menegaskan bahwa kemampuan menghafal merupakan langkah awal yang penting dalam proses memahami, sehingga santri diyakini tidak akan mencapai pemahaman yang utuh sebelum menguasai hafalannya (Elzahra, 2022).

4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan teknik penyampaian materi yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan yang dijawab oleh guru maupun peserta didik. Keistimewaan metode ini terletak pada kemampuannya mendorong siswa untuk lebih konsentrasi dalam belajar agar mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, metode ini dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan mengemukakan pendapatnya. Dalam pelaksanaannya, metode tanya jawab membangun interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik, sehingga memungkinkan adanya kejelasan terhadap materi yang disampaikan. Guru dan siswa sama-sama diharapkan aktif berpartisipasi dalam proses ini (Immanuella et al., 2023).

c. Materi Bimbingan Islam

Materi bimbingan Islam adalah pokok pembahasan yang akan diberikankan pada saat bimbingan Islam berlangsung. Materi bimbingan Islam merupakan substansi dari ajakan dan seruan yang ditujukan kepada

manusia, dengan tujuan agar mereka bersedia menerima, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, sehingga bisa diamalkan di kehidupan sehari-hari. Materi yang digunakan dalam bimbingan agama Islam yaitu, sebagai berikut:

1) Aqidah

Secara etimologis, istilah *aqidah* dalam bahasa Arab berasal dari kata '*aqada* yang berarti ikatan. Dalam konteks ini, aqidah merujuk pada sesuatu yang tertanam kuat dalam hati dan diyakini sepenuhnya oleh nurani seseorang yakni suatu keyakinan atau kepercayaan yang dianggap benar dan dipegang teguh oleh individu.

Menurut istilah, aqidah dapat diartikan sebagai konsep dasar tentang sesuatu yang harus diyakini, mengikat, dan menentukan ekspresi yang lain dalam penghayatan agama (Sabila, 2020). Pokok utama dalam aqidah Islam adalah keyakinan terhadap keesaan Allah SWT, yakni percaya bahwa tidak ada tuhan dan tidak ada yang berhak disembah selain Allah. Menurut Zuhairi, aqidah bersifat i'tikad batin, yang memiliki fungsi mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa artinya satu, yakni satu sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur dan meniadakan alam ini (Zuhairi, 1983).

2) Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk jamak dari kata *khuluqun*, yang berarti perilaku, budi pekerti, sikap, serta tabiat. Secara terminologi, akhlak diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang norma baik dan buruk, mengatur interaksi antar manusia, serta menetapkan arah dan tujuan akhir dari tindakan serta usaha seseorang (Febriani et al., 2024).

Menurut Imam Al-Ghazali dalam karyanya *Ihya' Ulumuddin*, akhlak diartikan sebagai karakter atau sifat yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, yang darinya timbul perbuatan secara spontan tanpa memerlukan proses berpikir atau pertimbangan terlebih dahulu. Sementara itu, Muhammad Abdullah Daraz menjelaskan bahwa akhlak adalah kekuatan batin yang menyatu dalam diri seseorang, yang mencakup

kecenderungan terhadap sifat-sifat baik (*akhlak al-karimah*) maupun sifat-sifat buruk (*akhlak al-madzumah*) (Syafri, 2014).

4. Tahap-Tahap Bimbingan Islam

Tahapan bimbingan adalah rangkaian urutan sistematis yang harus dilalui pada pelaksanaan proses bimbingan. Secara umum, tahapan dalam bimbingan Islam tidak berbeda jauh dengan tahapan bimbingan pada umumnya. Perbedaannya terletak pada muatan materi yang disampaikan, di mana bimbingan Islam menitikberatkan pada nilai-nilai keagamaan dan ajaran Islam sebagai dasar pembinaan sikap dan perilaku individu. Menurut Azam (dalam Rosiana Hilda, 2024) mengemukakan Secara garis besar, terdapat tiga langkah utama yang perlu dilalui dalam pelaksanaan layanan bimbingan agama Islam:

a. Tahap Pembukaan

Dalam tahap ini pembimbing agama menerima subjek secara terbuka dan mengucapkan terima kasih kemudian dilanjutkan dengan do'a serta salam pembuka.

b. Tahap Kegiatan

Pada Tahap ini merupakan bagian utama di mana pembimbing melaksanakan berbagai bentuk, metode, dan teknik bimbingan agama Islam. Selain itu, materi yang dibahas disampaikan secara mendalam agar dapat dipahami dengan baik oleh para santri.

c. Tahap Akhir

Pada tahap ini, pembimbing menyampaikan rangkuman dari kegiatan atau materi yang telah diberikan, sekaligus membuka sesi tanya jawab sebagai bentuk evaluasi terhadap bimbingan agama Islam. Selanjutnya, kegiatan diakhiri dengan doa penutup.

Menurut Sutoyo ada beberapa tahapan dalam Bimbingan Islam, antara lain: (Sutoyo, 2019)

a) Menyakinkan seseorang mengenai hal-hal yang sesuai dengan kebutuhannya, antara lain:

- 1) Menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT harus menjalani hidup sesuai dengan hukum dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh-Nya untuk semua manusia.

- 2) Menegaskan bahwa manusia memiliki kedudukan sebagai hamba Allah yang wajib taat dan patuh pada perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.
 - 3) Menyampaikan bahwa tujuan penciptaan manusia oleh Allah adalah untuk beribadah kepada-Nya dan menjalankan amanah sesuai ketentuan dalam bidang masing-masing.
 - 4) Memberikan pemahaman bahwa sejak lahir manusia dianugerahi fitrah berupa iman dan ketaatan kepada Allah, sehingga tugas manusia adalah menjaga, mengembangkan, dan memeliharanya.
 - 5) Mengingatkan bahwa iman tidak cukup hanya diucapkan secara lisan, tetapi harus diyakini dalam hati dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari
 - 6) Manusia harus ikhlas dengan ketetapan yang telah diberikan oleh Allah padanya karena dibalik segala sesuatu baik itu musibah, perintah untuk menjalankan ibadah dan syariat akan selalu ada hikmahnya
 - 7) Mengajarkan kepada anak sejak dini mengenai aqidah yang benar serta membiasakan mereka untuk beramal dan beribadah secara konsisten.
 - 8) Mendorong untuk menjauhi godaan setan yang dapat menyesatkan dengan mengandalkan akal, perasaan, dan petunjuk agama yang telah diberikan kepada manusia.
 - 9) Menyadarkan bahwa manusia berhak untuk berusaha dengan sebaik mungkin, namun hasil akhirnya tetap ditentukan oleh Allah.
 - 10) Menegaskan bahwa pembimbing hanya memberikan bantuan, sementara individu yang dibimbing harus berupaya menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan agama.
- b) Memberikan dorongan dan bantuan kepada seseorang agar dapat memahami serta mengamalkan ajaran agama dengan tepat. Pada tahap ini, pembimbing memberikan nasihat kepada yang dibimbing bahwa:

- 1) Seseorang Penting bagi seseorang untuk mengerti ajaran Islam secara mendalam dan menjadikannya sebagai landasan dalam menjalani kehidupan, sehingga dapat meraih keselamatan di dunia maupun di akhirat.
- 2) Seseorang perlu menyediakan waktu secara rutin untuk mempelajari ajaran agama. Dalam proses ini, pembimbing berperan sebagai motivator dan pendamping dalam mempelajari serta mengamalkan ajaran tersebut, sementara yang dibimbing diharapkan mampu membimbing dirinya sendiri secara bertahap. Oleh karena itu, pembimbing hendaknya sudah memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Memberikan dorongan dan dukungan kepada seseorang agar dapat memahami serta mengamalkan aspek iman, Islam, dan ihsan. Iman tidak cukup hanya diucapkan, melainkan harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari melalui ibadah. Oleh karena itu, seseorang perlu diberikan motivasi dan bantuan agar mampu menjalankan apa yang telah dipelajarinya secara konsisten dan istiqamah. Seorang pembimbing dianjurkan untuk membantu orang yang dibimbing untuk memahami iman, Islam, dan ikhsan beserta perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari:
 - 1) Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini mencakup menjaga ucapan dengan berbicara yang baik dan bermanfaat, menghindari kebohongan serta gosip, menjauhi penyakit hati, dan selalu merawat kesehatan tubuh.

B. *Bullying*

1. Definisi *Bullying*

Maraknya kekerasan yang menimpa anak-anak usia sekolah semakin sering terjadi. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk menimba ilmu dan membentuk karakter positif, justru berubah menjadi lahan subur bagi perilaku *bullying*. Kondisi ini membuat banyak anak merasa takut untuk bersekolah. Dalam realitasnya, berbagai persoalan masih muncul dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah kekerasan di lingkungan sekolah yang

dikenal sebagai *bullying*. Padahal, sekolah seharusnya menjadi ruang yang aman dan mendukung tumbuh kembang anak. *Bullying* sendiri merupakan tindakan agresif yang tidak sepatutnya terjadi, terutama di lingkungan pendidikan. Perilaku ini biasanya melibatkan ketimpangan kekuatan, dilakukan oleh individu maupun kelompok, dan seringkali terjadi secara berulang. Tujuannya bisa untuk mendominasi, menyakiti, atau mengucilkan korban dari lingkungan sosialnya (Bete, 2023).

Bullying menurut Rigby (dalam Tirmidziani et al., 2018) merupakan hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan orang lain menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.

Olweus (dalam Kartika et al., 2019) memaparkan *bullying* merupakan permasalahan psikososial yang ditandai dengan tindakan merendahkan dan menyakiti orang lain secara terus-menerus. Tindakan ini berdampak negatif, baik bagi korban maupun pelaku, di mana pelaku biasanya memiliki kekuasaan atau kekuatan yang lebih besar dibandingkan korbannya. Mengacu pada definisi *bullying* menurut Olweus dan Schott memetakan tiga poin yang terdapat pada definisi tersebut. Diantaranya adalah terkait bullying sebagai tindakan agresi individu, *bullying* sebagai kekerasan sosial, dan bullying sebagai dinamika kelompok disfungsi.

Bullying adalah bentuk intimidasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap mereka yang dianggap lebih lemah, dan dapat muncul dalam berbagai bentuk. Compiler, seperti dikutip dalam Naili Sa'ida, menjelaskan bahwa *bullying* mencakup tindakan verbal, fisik, maupun sosial, baik di dunia nyata maupun digital, yang menyebabkan seseorang merasa tersakiti, tidak nyaman, dan mengalami tekanan, baik oleh pelaku individu maupun kelompok (Sitohang, 2024).

Smith & Thompson (dalam Elvinawanty et al., 2022) menjelaskan bahwa *bullying*, beserta istilah lain seperti pelecchan, dapat dikategorikan sebagai bentuk perilaku agresif. Seperti halnya tindakan agresif pada umumnya, *bullying* dilakukan dengan tujuan menyakiti korban, baik secara fisik maupun psikologis. Tindakan ini dapat muncul dalam bentuk kekerasan fisik seperti memukul, mendorong, atau memeras uang, tetapi juga bisa

berupa perilaku non-fisik seperti menyebarkan cerita yang tidak pantas atau melakukan pengucilan sosial. Aksi ini dapat dilakukan oleh individu maupun sekelompok anak.

2. Jenis-Jenis *Bullying*

Perundungan atau *bullying* di kalangan pelajar merupakan fenomena yang terjadi secara global. Banyak siswa yang terlibat dalam perilaku ini, baik dalam interaksi langsung di kehidupan sehari-hari maupun melalui platform digital atau media sosial (Widyarto et al., 2024). UNICEF (*United Nations International Childrens Fund*) Mencatat bahwa satu dari tiga remaja di 30 negara pernah mengalami perundungan secara daring. Selain itu, satu dari lima pelajar mengaku pernah tidak masuk sekolah akibat perundungan dan kekerasan yang mereka alami di dunia digital (Haru, 2023). Barbara membagi jenis-jenis *bullying* ke dalam empat jenis, yaitu:

- a) *Bullying* verbal merupakan bentuk perundungan yang dilakukan melalui ucapan atau kata-kata. Perilaku ini bisa berupa pemberian julukan yang merendahkan, hinaan, fitnah, kritik yang menyakitkan, ucapan bernada seksual atau pelecehan, ancaman, surat yang bersifat menakutkan, tuduhan palsu, desas-desus negatif, serta penyebaran gosip yang tidak benar. Ketiga jenis *bullying* bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan dan *bullying* bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.
- b) *Bullying* secara fisik, merupakan bentuk perundungan yang melibatkan tindakan kekerasan secara langsung terhadap tubuh korban, seperti memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, hingga merusak atau menghancurkan barang milik korban. Jenis perundungan ini paling mudah dikenali karena bentuknya yang nyata dan terlihat, namun jumlah kejadiannya cenderung lebih sedikit dibandingkan bentuk *bullying* lainnya. Pelaku yang sering terlibat dalam *bullying* fisik biasanya memiliki permasalahan perilaku yang serius dan berisiko berkembang ke arah tindakan kriminal yang lebih berat di kemudian hari.
- c) *Bullying* secara relasional merupakan bentuk perundungan yang dilakukan dengan cara merusak harga diri dan hubungan sosial korban

secara sistematis, melalui tindakan pengabaian, pengucilan, atau sikap menghindar. Perilaku ini seringkali bersifat halus dan tersembunyi, misalnya melalui tatapan sinis, lirikan meremehkan, helaan napas yang menunjukkan kejengkelan, ejekan, tawa menghina, atau bahasa tubuh yang menyiratkan penolakan. Bentuk bullying ini sulit dikenali oleh orang luar dan biasanya memuncak saat awal masa remaja, ketika remaja sedang mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial, serta sedang mencari jati diri dan berusaha diterima dalam kelompok teman sebayanya.

- d) *Bullying* secara digital atau siber dilakukan melalui perangkat teknologi seperti komputer, ponsel, internet, media sosial, ruang obrolan (chat room), email, hingga pesan teks. Pelaku menggunakan berbagai media ini untuk menyorot korban, dengan menyebarkan tulisan, gambar, animasi, atau video yang bersifat mengintimidasi, menyakiti, atau mempermalukan. Jenis perundungan ini biasanya dilakukan oleh sekelompok remaja yang memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi dan media digital dengan cukup baik (Yuyarti, 2018).

3. Faktor Penyebab *Bullying*

Fenomena *bullying* menjadi isu yang penting dan mengkhawatirkan dalam dunia pendidikan. *Bullying* dapat berakibat negatif baik terhadap korban maupun pelakunya, keduanya dapat mengalami masalah jiwa dan sosial bahkan sampai bunuh diri. Bagi korban, *bullying* dapat menimbulkan dampak negatif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek bisa berupa cedera fisik, sementara dalam jangka panjang korban berisiko mengalami gangguan kecemasan, depresi, penyalahgunaan zat berbahaya, kecenderungan menjadi pelaku *bullying* di masa depan, serta timbulnya berbagai masalah perilaku lainnya. Perundungan juga dapat mengganggu kehidupan sosial korban, menimbulkan rasa takut untuk datang ke sekolah, menyebabkan absensi tinggi, kesulitan dalam belajar, serta hilangnya konsentrasi, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan prestasi akademik. Selain itu, *bullying* berpotensi memicu gangguan mental seperti depresi, gangguan psikologis, gangguan kesehatan, bahkan dorongan untuk menyakiti diri.

Menurut Tumon, faktor-faktor dari luar individu yang dapat memicu

terjadinya *bullying* meliputi pengaruh dari keluarga, kelompok teman sebaya, serta kondisi lingkungan tempat tinggal atau beraktivitas (Permata et al., 2021). Menurut Ratna Salah satu faktor yang mendorong terjadinya perilaku *bullying* adalah pengaruh dari teman sebaya, di mana mereka menyebarkan pandangan keliru bahwa tindakan *bullying* bukanlah masalah serius, melainkan sesuatu yang lumrah dilakukan. Pada tahap perkembangan tertentu, anak-anak cenderung ingin mandiri dari keluarga dan lebih mencari pengakuan serta dukungan dari lingkungan pertemanan, sehingga membuat mereka lebih rentan terpengaruh untuk ikut melakukan *bullying* (Bulu et al., 2019). Beberapa faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* yaitu:

a) Faktor Kepribadian

Salah satu faktor yang turut memengaruhi perilaku *bullying* adalah karakter atau kepribadian individu. Tipe kepribadian yang memiliki hubungan positif dengan kecenderungan melakukan *bullying* adalah kepribadian ekstrovert (*extraversion*). Hasil penelitian tersebut di dukung oleh penelitian Manesini (2010), yang menunjukkan bahwa individu yang melakukan *bullying* umumnya memiliki tipe kepribadian ekstrovert. Kepribadian ini berperan besar dalam mendorong munculnya perilaku agresif dan kecenderungan antisosial. Perilaku *bullying* lebih sering ditemukan pada individu dengan tingkat neurotisisme dan ekstroversi yang tinggi, serta tingkat *agreeableness* (sifat mudah bekerja sama) dan *conscientiousness* (sifat bertanggung jawab) yang rendah. Dengan kata lain, ekstroversi memiliki hubungan positif terhadap kecenderungan untuk melakukan *bullying*.

Tipe kepribadian lain yang turut berperan dalam perilaku *bullying* adalah *Callous-Unemotional Traits*. Karakteristik ini mencakup sifat *callousness*, yaitu kurangnya empati dan kepedulian terhadap keselamatan, penderitaan, atau kesejahteraan orang lain. *Uncaring*, yaitu ketidakpedulian terhadap pandangan sosial orang lain terhadap dirinya. Serta *unemotional*, yakni kecenderungan untuk tidak menunjukkan atau mengekspresikan emosi secara terbuka. Individu dengan tipe kepribadian tersebut cenderung melakukan *bullying* karena mereka tidak mampu memahami atau mempertimbangkan dampak negatif dari tindakan yang mereka lakukan terhadap orang lain.

b) Faktor Keluarga

Keluarga memegang peran penting dalam membentuk perilaku *bullying* pada anak. Salah satu faktor keluarga yang berkontribusi adalah rendahnya fungsi keluarga dalam memberikan dukungan emosional dan sosial. Pola asuh yang cenderung memicu perilaku *bullying* adalah pola asuh otoriter, di mana orang tua menggunakan hukuman fisik dan psikologis sebagai bentuk disiplin. Pola ini biasanya ditandai dengan tindakan kekerasan untuk menyelesaikan konflik, sehingga anak merasa bahwa orang tuanya tidak memahami atau peka terhadap perasaannya. Kondisi tersebut menghambat perkembangan empati anak terhadap orang lain dan mendorong perilaku agresif terhadap teman sebaya. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter cenderung kurang memiliki kepedulian sosial, karena terbiasa menerima kekerasan sebagai bentuk hukuman. Hal ini menjadikan mereka lebih berisiko terlibat dalam tindakan *bullying*. Selain itu, penggunaan hukuman keras sebagai metode pendisiplinan juga dapat memperbesar kemungkinan anak untuk menunjukkan perilaku perundungan di kemudian hari.

c) *Adverse children experience* (pengalaman buruk di masa kecil)

Pengalaman masa kecil yang merugikan (*adverse childhood experiences*) merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perilaku *bullying*. Siswa yang terlibat dalam perundungan sering kali memiliki latar belakang pengalaman negatif di masa anak-anak, seperti trauma, kekerasan, atau pengabaian. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat mengganggu perkembangan psikologis anak, sehingga meningkatkan risiko munculnya perilaku agresif saat mereka menginjak usia remaja. Kondisi ini dapat menimbulkan gangguan fungsional yang serius dan menjadi salah satu faktor risiko utama dalam mendorong individu untuk melakukan tindakan kekerasan termasuk *bullying*.

d) Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lain yang turut memengaruhi terjadinya *bullying* adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang tidak mendukung atau tidak memberikan rasa aman cenderung berkaitan dengan

meningkatnya kasus *bullying*, khususnya dalam bentuk verbal dan relasional. Sebaliknya, sekolah yang menciptakan suasana nyaman biasanya memiliki tingkat *bullying* verbal, relasional, dan siber yang lebih rendah. Selain itu, aspek seperti kenyamanan fisik, partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah, dan adanya dukungan dari lingkungan sekitar juga memiliki keterkaitan dengan perilaku *bullying*. Jenis serta kualitas institusi pendidikan turut berperan dalam menentukan tingkat risiko siswa untuk terlibat dalam perilaku perundungan (Pipih Muhopilah, 2019).

4. Ciri-Ciri *Bullying*

Menurut Rigby (dalam Setyanawati, 2016) Perilaku *bullying* memiliki tiga ciri utama yang saling berkaitan. Pertama, terdapat unsur agresi yang disengaja dan memberikan kepuasan bagi pelaku dengan cara menyakiti korban. Kedua, terjadi ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban yang menyebabkan korban merasa terintimidasi atau tertekan. Ketiga, tindakan tersebut tidak terjadi sekali, melainkan berlangsung secara berulang atau terus menerus.

Olweus (Mujtahidah, 2018) merumuskan karakteristik pelaku *bullying* sebagai berikut:

- a) Memiliki dorongan kuat untuk menguasai dan mengendalikan siswa lain demi mendapatkan apa yang diinginkan.
- b) Bertindak impulsif dan mudah tersulut emosi.
- c) Cenderung kurang menunjukkan rasa empati atau kepedulian terhadap teman yang menjadi sasaran perundungan.
- d) Sering menunjukkan sikap menantang dan perilaku agresif terhadap orang dewasa, termasuk guru maupun orang tua.
- e) Kerap terlibat dalam perilaku antisosial seperti perusakan fasilitas (vandalisme), kenakalan remaja, serta penggunaan zat terlarang.
- f) Khususnya pada remaja laki-laki, pelaku *bullying* umumnya memiliki postur fisik yang lebih kuat dibandingkan teman sebayanya, termasuk korbannya.

5. Dampak *Bullying*

Purwanto menjelaskan bahwa *Bullying* memberikan dampak negatif tidak hanya bagi korban, tetapi juga bagi saksi atau pengamat, bahkan bagi

pelaku itu sendiri. Bagi korban, dampak yang ditimbulkan dapat mencakup perasaan cemas, isolasi sosial, rendahnya rasa percaya diri, gejala depresi, serta menurunnya pencapaian akademik di sekolah. Pelaku *bullying* juga tidak lepas dari berbagai risiko, seperti sering terlibat dalam perkelahian, mengalami luka akibat konflik fisik, sering membolos, serta memiliki tingkat penghargaan yang rendah terhadap teman sebaya maupun guru. Di sisi lain, siswa yang menjadi saksi tindakan *bullying* terhadap temannya pun dapat terdampak secara psikologis. Mereka cenderung menjadi pribadi yang penakut, rentan secara emosional, sering merasa cemas, serta memiliki rasa aman diri yang rendah. Secara umum, perilaku *bullying* dapat berkembang menjadi bentuk kekerasan yang lebih serius dan berkepanjangan. Dampaknya bukan hanya merugikan korban, tetapi juga pelaku, karena mengganggu proses belajar serta menghambat pencapaian akademik. Selain itu, *bullying* turut memberikan pengaruh negatif terhadap suasana dan iklim sekolah secara keseluruhan (Mujtahidah, 2018).

Menurut Priatna, *bullying* dapat menimbulkan berbagai konsekuensi serius, antara lain munculnya rasa cemas, gangguan depresi, kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial, perasaan kesepian, bahkan dalam kasus tertentu dapat mendorong tindakan bunuh diri. Selain itu, *bullying* juga berkontribusi terhadap menurunnya prestasi belajar serta meningkatkan risiko penyalahgunaan alkohol dan narkoba (Nurhayaty, 2020).

6. Upaya Pencegahan *Bullying*

Seperti yang telah diketahui, keberadaan kasus *bullying* di lingkungan sekolah dapat mengurangi rasa aman dan nyaman bagi siswa, sehingga berdampak negatif terhadap perkembangan mereka baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Tindakan *bullying* menimbulkan ketimpangan kekuasaan, di mana siswa yang lemah semakin tertekan sementara yang kuat cenderung mendominasi. Oleh karena itu, peran guru sangatlah krusial dalam upaya pencegahan *bullying* di sekolah, baik melalui layanan bimbingan dan konseling maupun melalui tindakan yang menunjukkan kepedulian terhadap sesama siswa. (Kartianti, 2017).

Diperlukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya kekerasan atau penindasan di lingkungan sekolah, guna melindungi siswa yang rentan dari tindakan *bullying*. Sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan

karakter siswa, sehingga penting bagi sekolah untuk bersikap transparan dan tidak menutupi jika terjadi kasus kekerasan atau *bullying*. Sikap terbuka ini akan mempermudah proses pencegahan. Selain itu, siswa juga perlu diberikan pembekalan agar tidak terlibat dalam perilaku kekerasan maupun *bullying*. Guru pun memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa yang menjadi korban, termasuk mendorong mereka agar berani melapor. Penyelesaian *bullying* dapat dilakukan dengan menelusuri akar permasalahan serta alasan di balik perilaku pelaku, sehingga dapat tercipta hubungan yang lebih sehat antara korban dan pelaku (Putri, 2016).

Langkah guru mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah menurut Putri yaitu: (Putri, 2016)

Menurut Putri (2016), terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya *bullying* di sekolah, antara lain:

a) Mengidentifikasi penyebab *bullying*

Guru perlu memahami latar belakang dan alasan mengapa siswa melakukan tindakan *bullying*. Dengan mengetahui penyebabnya, guru akan lebih mudah dalam mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

b) Penerapan sanksi (hukuman)

Pemberian sanksi merupakan salah satu bentuk pencegahan terhadap perilaku *bullying*. Hukuman diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan, sehingga dapat menjadi peringatan bagi pelaku untuk tidak mengulangi perbuatannya. Selain itu, hal ini juga diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar dan memperbaiki perilakunya secara moral.

c) Membentuk kelompok diskusi dalam proses pembelajaran

Pembentukan kelompok belajar dapat mendorong terjalinnya hubungan sosial yang positif antar siswa. Melalui kerja sama dan tukar pikiran dalam kelompok, siswa dapat saling memahami dan menjalin hubungan yang harmonis dengan teman-temannya.

d) Pemberian layanan bimbingan dan konseling (BK) bagi pelaku dan korban

Layanan konseling sangat penting untuk diberikan baik kepada

pelaku maupun korban *bullying*, guna mengidentifikasi risiko dan dampak yang mungkin timbul serta membantu dalam proses pemulihan dan pembinaan karakter.

- e) Memberikan peringatan kepada pelaku maupun siswa yang berpotensi menjadi pelaku *bullying*

Guru juga perlu memberikan teguran atau peringatan kepada siswa yang sudah melakukan *bullying* maupun yang menunjukkan tanda-tanda berpotensi melakukannya, sebagai bentuk pencegahan lebih lanjut terhadap perilaku tersebut.

- f) Pelaksanaan program anti *bullying*

Penerapan program "*stop bullying*" bertujuan untuk mencegah munculnya tindakan perundungan di lingkungan sekolah. Program ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada seluruh warga sekolah termasuk guru, staf, kepala sekolah, dan siswa bahwa segala bentuk perilaku *bullying* tidak dapat dibenarkan dan harus dihentikan.

- g) Melakukan pemantauan secara berkala

Melalui proses monitoring, guru dapat mengawasi perilaku siswa secara menyeluruh, baik yang berpotensi sebagai pelaku maupun siswa lainnya. Pengawasan yang dilakukan secara rutin ini bertujuan untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya *bullying* sejak dini.

- h) Memberikan penghargaan (*reward*)

Pemberian reward ditujukan untuk mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Siswa yang sebelumnya terlibat dalam tindakan *bullying* diharapkan mampu berubah menjadi pribadi yang lebih menghargai teman dan bersikap baik. Dengan strategi ini, diharapkan siswa dapat membentuk karakter yang lebih sehat dan menjauhi tindakan menyakiti sesama.

Menurut Ernawati, Terdapat beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan pesantren, antara lain:

- a) Mengisi waktu santri dengan aktivitas yang bermanfaat

Santri perlu dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang membangun semangat kebersamaan dan mempererat solidaritas di

antara mereka, sehingga tercipta hubungan yang harmonis.

b) Membekali santri dengan kemampuan menghadapi situasi sulit

Santri perlu dilatih untuk mampu menghadapi kondisi yang kurang nyaman yang mungkin muncul dalam kehidupan di pesantren, serta memiliki ketahanan diri dalam menyikapi berbagai tantangan.

c) Meningkatkan keberdayaan santri dalam melindungi diri

Penting untuk menumbuhkan kemampuan santri dalam melindungi diri dari potensi kekerasan, menghindari menjadi korban, melaporkan kejadian *bullying* yang mereka alami atau saksikan, serta tidak ragu untuk mencari bantuan dari pihak yang berwenang (Ernawati, 2018).

7. Urgensi Bimbingan Islam Sebagai Upaya Pencegahan *Bullying*

Masa remaja merupakan fase transisi dari kanak-kanak menuju kedewasaan, di mana individu mulai melepaskan ketergantungannya pada orang tua dan mulai menjalin hubungan serta pengalaman baru di lingkungan sosial yang lebih luas, termasuk membangun pertemanan. Namun, proses penyesuaian diri ini tidak selalu berjalan mulus. Sebagian remaja mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut, yang pada akhirnya dapat menempatkan mereka dalam posisi rentan terhadap perlakuan negatif dari teman sebaya yang merasa lebih dominan atau berkuasa. Perlakuan negatif ini dapat berupa tindakan seperti perundungan, kekerasan fisik maupun psikologis, tawuran, vandalisme, dan bentuk perilaku menyimpang.

Dukungan dari berbagai pihak seperti orang tua, media, serta guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu remaja menjalani masa transisi menuju kedewasaan. Orang tua diharapkan mampu memberikan pendampingan emosional dan arahan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sementara itu, guru Bimbingan Islam di sekolah memiliki tanggung jawab dalam mendeteksi serta menangani permasalahan penyesuaian diri maupun perilaku negatif yang mungkin dialami oleh para remaja. Selain itu, pendekatan yang ada dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) dapat menjadi solusi efektif dalam membantu remaja menghadapi tantangan selama masa transisi. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip bimbingan modern dengan nilai-nilai

Islam yang menekankan pentingnya moralitas, keimanan, dan pengendalian diri. Melalui pendekatan BPI, remaja diajarkan untuk mengenali potensi diri mereka sebagai makhluk ciptaan Allah, memahami tujuan hidup, dan mengatasi konflik internal maupun eksternal dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ
وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”.

Melalui pendekatan yang menyeluruh serta kolaborasi antara berbagai pihak, dapat diciptakan lingkungan yang lebih aman dan suportif bagi remaja dalam menjalani masa transisinya. Upaya ini secara tidak langsung berkontribusi pada penurunan kasus kenakalan remaja serta memberikan dasar yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka menuju kedewasaan yang sehat dan bertanggung jawab (Pavita et al., 2023).

BAB III
GAMBARAN UMUM dan IMPLEMENTASI BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI
UPAYA PENCEGAHAN *BULLYING* DI PONDOK PESANTREN QUR'AN
AS-SALAM JAMBEAN WONOSOBO

A. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN QUR'AN AS-SALAM JAMBEAN WONOSOBO

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

Sebagai salah satu pusat pendidikan Islam di Kalibeyer, keberadaan Pondok Pesantren Qur'an As-Salam di tengah-tengah masyarakat sangatlah penting sebagai benteng dekadensi moral di dalam perkembangan zaman yang sangat pesat. Pondok Pesantren Qur'an As-Salam didirikan pada tahun 2015, kemudian diresmikan pada taraf kabupaten pada tahun 2018 dan terdaftar resmi di Negara pada tanggal 15 Juli tahun 2019 dengan akta notaris Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia AHU-0008532.AH.01.07 tahun 2019 oleh Ky Saripudin, S.Pd.I., Alh.

Pondok Pesantren Qur'an As-Salam diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan mampu beradaptasi dalam lingkungan yang beragam. Dalam mendidik para santrinya, Pondok Pesantren Qur'an As-Salam menggunakan metode pendampingan ngaji dan belajar yang intensif bersama pengasuh serta ustadz/ustadzah dengan mengambil alur pendekatan pendidikan teladan Rasulullah SAW berupa kedisiplinan, ketakdziman, kebersihan, kemandirian, akhlakul karimah, pembiasaan salat wajib dan salat sunnah serta bahasa. Dengan mengkolaborasikan antara sistem salafiyah (tradisional) dan sistem kholafiyah (modern), supaya terjadi keseimbangan sesuai perkembangan zaman.

Pada sistem pembelajarannya, Pondok Pesantren Qur'an As-Salam menitikberatkan tiga komponen utama yang menjadi ciri khas dan keunggulan pendidikannya, yaitu: Al-Qur'an Al-Karim (tahfidzul Qur'an) sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi yang hafal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an, kajian kitab kuning sebagai sarana memperdalam ilmu-ilmu keislaman klasik yang bersumber dari ulama salaf, yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti fiqih, tauhid, tasawuf, dan lainnya, serta penguasaan bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) sebagai alat komunikasi global dan

pendukung dalam memahami literatur keislaman maupun ilmu pengetahuan modern.

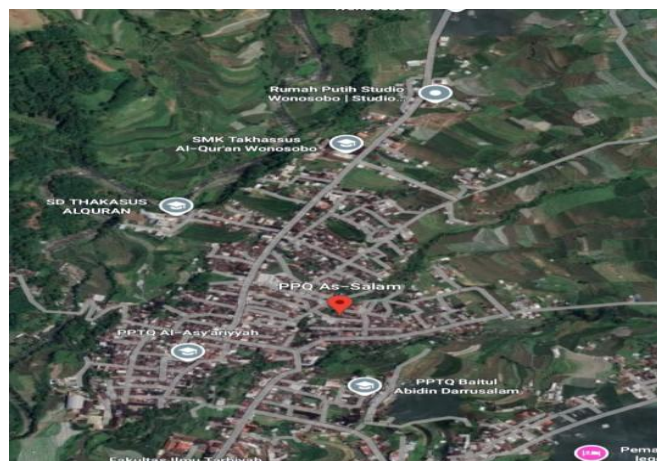
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

Pondok Pesantren Qur'an As-Salam terletak di tengah perkampungan penduduk, tepatnya di Dusun Jambean RT 02 RW 09 Desa Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo.

Letak lembaga dekat dengan beberapa lembaga pendidikan formal, mulai dari Sekolah dasar hingga perguruan tinggi, diantaranya SDN 1 Kalibeber, SDN 2 Kalibeber, MI Ma'arif Kalibeber, SD Muhammadiyah Kalibeber, SD Takhassus Al-Qur'an, MTs N 2 Wonosobo, SMP Takhassus Al-Qur'an, SMA Takhassus Al-Qur'an, SMK Takhassus Al-Qur'an, MAN 2 Wonosobo, dan juga Universitas Sains Al-Qur'an, serta lembaga-lembaga lainnya.

Secara geografis letak Pondok Pesantren Qur'an As-Salam berada di sebelah utara Kota Wonosobo berjarak 5,5 km dari pusat kota. Dari arah kota Wonosobo dapat dicapai melalui Jl. Raya Kalibeber (naik dusun Jambean). Kemudian memasuki Gang Teratai 2 atau Gang Dahlia.

Gambar 1. Google Maps pondok pesantren Qur'an As-Salam



3. Visi Misi pondok pesantren Qur'an As-Salam

a) Visi

"Terwujudnya generasi bangsa yang berakhlakul karimah, berjiwa Qur'aniyah, mandiri, serta berpengetahuan luas yang berlandaskan iman dan takwa"

b) Misi

- 1) Memberdayakan santri dalam mewujudkan kesalehan individu dan kepekaan sosial melalui pemahaman ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.
- 2) Mengembangkan potensi santri yang berakhlakul karimah, mandiri dan berpengetahuan luas yang berlandaskan iman dan takwa.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

a) Susunan Lembaga Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

Kepala Lembaga	: K. Saripudin, S.Pd.I, Alh.
Kepala Madin	: Ust. M. Agus Faizal
Sekretaris	: Nisrokhah, S.Q., M.Ag, Alhz.
Bendahara	: Mushokhifah, M.Pd.
Pengawas	: K. M. Nashihin, Alh. K. Muh. Yasin

b) Susunan Pengurus Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

Lurah Putra	: Fiqhan Chusnan Ar-Riziq, Alh.
Lurah Putri	: Meyke Alif, Alhz
Sekretaris	: Rafika Khoiriyyah Syamila Tomas Al-Ghifari Fauzta M. David Airlangga
Bendahara	: Irsyadhi Anam
Kurikulum dan Aktivitas	: Najma Felisa Octavia Ahmad Hamzah
Keamanan	: Anang Ma'ruf Ahmad Wahid
Kebersihan	: M. Okik Firdaus M. Caesar Siraj Bilqis Thalita Khumaira Naylaturrohmawati
Humas	: M. Syahrul Qodri Naella Putri Fadhilah
Sarana Prasarana	: M. Yusuf Ardiansyah Aata Bakhrul Muamar

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

Sarana Prasarana Pondok Pesantren Qur'an As-Salam terdiri dari gedung pondok putra, gedung pondok putri, kamar, kamar mandi, perpustakaan, laundry, dapur, wifi, dan alat musik tradisional rebana. Di samping itu juga tersedia 2 Aula yang digunakan untuk pelaksanaan Kegiatan mengaji.

6. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

a. Kegiatan Santri di Pondok

1) Mengaji kitab ba'da subuh dan isya

Mengaji kitab merupakan salah satu kegiatan rutin di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam yang dilaksanakan pada waktu ba'da Asar dan ba'da isya. Kegiatan ini memberikan pemahaman mendalam kepada santri mengenai ilmu agama melalui kajian kitab kuning yang mencakup berbagai bidang seperti akhlak, tauhid, dan fiqih. Para ustaz membimbing santri membaca, memahami, dan mendiskusikan isi kitab secara terstruktur, sehingga meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Dengan intensitas belajar yang terjaga, santri tumbuh menjadi individu yang disiplin dan berkomitmen terhadap waktu serta ilmu agama.

Kegiatan ini juga menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai adab dalam belajar, seperti menghormati guru dan menjaga suasana khusyuk selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, santri dibekali pengetahuan agama yang mendalam untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka calon pemimpin yang berakhlak baik dan berpengetahuan luas.

Tabel 1 Kegiatan Santri Mengaji Kitab di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

No	Nama Kitab	Waktu	Pengajar	Materi
1	Kitab at-Targhib wa at-Tarhib	Bada Asar	Kyai Saripudin	membahas tentang hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berisi anjuran (targhib)

				dan ancaman (tarhib) terkait dengan keutamaan berbuat baik dan peringatan terhadap perbuatan buruk.
2	Kitab Ta'lim Al-muta'allim	Ba'da Asar	Kyai Saripudin	kitab yang berisi tuntunan adab belajar mengajar dan etika menuntut ilmu
3	Kitab Lubabul Hadits	Ba'da Isya	Kyai Saripudin	Kitab ini fokus pada hadis-hadis yang membahas tentang keutamaan amal, larangan, dan pencegahan, serta berbagai aspek kehidupan sehari-hari.
4	Kitab Aqidatul Awam	Ba'da Isya	Ustadz Faizal	dasar-dasar akidah ahlussunnah waljamaa'ah, yang merupakan akidah yang diikuti oleh mayoritas umat islam.
5	Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah	Bada Asar	Ustadz Faizal	menekankan pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
6	Kitab Akhlaq Lil Banin	Bada Asar	Ustadz Faizal	membahas tentang akhlak dan etika yang harus dimiliki oleh

				anak-anak laki-laki dan anak perempuan
7	Kitab Al Mabadi Al Fiqhiyyah	Ba'da Isya	Ustadzah Iffah	Pembelajaran fiqih dasar untuk anak-anak

2) Menghafal Al-Qur'an

Program hafalan Al-Qur'an merupakan kegiatan utama yang membentuk kedekatan santri dengan kitab suci. Santri didorong untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai target yang ditetapkan, dengan metode pengulangan dan setor hafalan secara rutin kepada ustaz. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal tetapi juga melatih kesabaran dan fokus. Hafalan Al-Qur'an melahirkan generasi Qur'ani yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan.

Kegiatan ini juga mendidik santri untuk lebih menghargai pentingnya menjaga hati dan lisan, sesuai dengan nilai-nilai yang mereka hafalkan. Kesabaran dalam proses hafalan dan interaksi dengan ayat-ayat suci ini diharapkan membawa pengaruh positif dalam akhlak sehari-hari mereka.

3) Muhadhoroh

Muhadhoroh adalah kegiatan latihan berdakwah yang memberikan kesempatan kepada santri untuk tampil sebagai pembawa acara, penceramah, atau pemimpin tahlil. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan para santri tampil berbicara di hadapan umum dengan penuh kepercayaan diri, sekaligus mengajarkan tanggung jawab dan keterampilan kepemimpinan. Dalam suasana yang penuh dukungan, santri terus mengasah kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan agama dengan cara yang santun dan efektif.

Kegiatan ini menjadi sarana pembentukan karakter percaya diri dan kemampuan komunikasi yang baik. Selain itu, santri dilatih untuk memahami audiens dan menyampaikan pesan agama secara relevan, menjadikan mereka lebih siap dalam menjalankan peran dakwah di masa depan

4) Sholat Sunnah dan Puasa

Sholat sunnah, seperti tahajjud dan dhuha, serta puasa senin-kamis adalah kebiasaan yang ditekankan di pondok. Santri secara rutin melaksanakan ibadah ini untuk meningkatkan kedisiplinan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Pelaksanaan sholat tahajjud secara berjamaah menciptakan kebersamaan dan motivasi di antara santri, sedangkan sholat dhuha menjadi rutinitas yang melatih ketenangan sebelum memulai aktivitas. Puasa senin-kamis, selain melatih pengendalian diri, juga menjadi sarana introspeksi dan pembelajaran nilai kesederhanaan. Ibadah sunnah ini mengajarkan santri untuk bersyukur atas nikmat yang mereka terima sekaligus mendekatkan diri kepada Allah SWT.

5) Kebersihan Bersama

Setiap Minggu pagi, santri melaksanakan kegiatan bersih-bersih bersama di area pondok atau biasa disebut dengan roan. Aktivitas ini mencakup pembersihan aula, asrama, dan lingkungan pondok untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan tempat tinggal mereka. Kegiatan ini menanamkan rasa tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Santri juga diajarkan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman, sehingga kebiasaan ini diharapkan dapat terus mereka bawa ke mana pun berada. Lingkungan yang bersih dan sehat mendukung semangat belajar dan beribadah santri.

6) Pendisiplinan melalui peraturan

Pondok pesantren Qur'an As-Salam menerapkan sistem pendisiplinan melalui peraturan yang bertujuan membentuk karakter santri yang taat, bertanggung jawab, dan berakhlak Islami. Peraturan mencakup aspek ibadah, tata krama, kebersihan, serta kehidupan sosial di lingkungan pesantren.

Sanksi yang diberikan bersifat edukatif dan bertujuan memberikan pembinaan, bukan semata-mata hukuman. Pendekatan ini menjadi sarana efektif dalam mencegah perilaku menyimpang seperti

bullying, serta menanamkan kedisiplinan yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani.

b. Kegiatan Santri Bersama Masyarakat

1) Simakan Al-Qur'an dan Selapanan Ahad Pahing

Kajian selapanan merupakan acara yang diadakan setiap 35 hari sekali dengan melibatkan masyarakat sekitar. Kegiatan ini diawali dengan khataman Al-Qur'an oleh masyarakat dan santri, dilanjutkan ceramah agama yang disampaikan oleh ustaz atau kiai. Melalui acara ini, santri belajar berinteraksi dengan masyarakat dan menyampaikan pesan-pesan Islam kepada khalayak umum. Kegiatan ini menciptakan hubungan yang harmonis antara pondok pesantren dan masyarakat. Santri belajar menghormati dan melayani masyarakat, sementara masyarakat mendapatkan wawasan keislaman dari para santri dan pengajar.

2) Santunan Yatim-Piatu

Program santunan yatim-piatu di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam menjadi salah satu wujud nyata kepedulian sosial santri kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini, santri bersama ustadz dan pengasuh mengunjungi anak-anak yatim-piatu untuk memberikan bantuan berupa kebutuhan pokok dan donasi. Santunan ini tidak hanya mendidik santri tentang pentingnya berbagi, tetapi juga melatih mereka untuk memiliki empati yang tinggi terhadap sesama. Interaksi langsung dengan masyarakat membuat santri lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, memperkuat nilai-nilai sosial dan keislaman yang telah diajarkan di pondok.

B. IMPLEMENTASI BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *BULLYING* di PONDOK PESANTREN QUR'AN AS-SALAM JAMBEAN WONOSOBO

Pada pelaksanaan Bimbingan Islam terdiri dari berbagai kegiatan mulai dari kajian-kajian yang berisi materi tentang akhlak dan aqidah, pendisiplinan Santri melalui peraturan-peraturan, menghafal Al-Qur'an dan diskusi, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, memperkuat kesadaran spiritual, serta

membentuk karakter santri yang berlandaskan ukhuwah Islamiyah. Melalui pembinaan ini, santri diarahkan untuk menjauhi perilaku menyimpang seperti *bullying* dan diajarkan menyelesaikan konflik secara islami, penuh kasih sayang, dan musyawarah. Bimbingan islam ini juga berperan sebagai sarana pencegahan dengan menekankan pentingnya tanggung jawab moral dan teladan yang baik dari para pengasuh pesantren. Untuk penjelasan yang lebih mendalam maka penulis menjabarkan bimbingan islam sebagai berikut:

Pelaksanaan Bimbingan Islam di pondok pesantren Qur'an As-Salam dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan antara lain: kajian-kajian kitab setiap hari Sabtu-Rabu ba'da Asar dan Isya, yang berisi materi tentang Anjuran orang yang diberi kekuasaan atas kaum muslimin agar bertindak adil (kitab At-Targhib wa at-tarhib), Bab ke-32 keutamaan Tawdlu' (kitab Lubabul Hadits), Hadits ke-15 Di antara Akhlak Seorang Mu'min (kitab Al- Arbain An-Nawawiyah), Anak yang santun dan beradab dan anak yang buruk akhlak (kitab Akhlak Lil Banin), Fasal 9 kasih sayang dan nasehat menghadapi kedengkian (kita Ta'lim Al-Muta'alim), Hafalan Al-Qur'an malam Kami Sebagaimana penuturan Kyai Saripudin sebagai pengasuh Pondok Pesantren Qur'an As-Salam, beliau menyampaikan:

"...pelaksanaan bimbingan islam dilakukan setiap hari dengan menanamkan nilai-nilai toleransi didalam setiap proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam. Mengoptimalkan kegiatan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam dengan pendampingan 'ala Rasulullah Muhammad SAW yaitu Laqodkaanalakum fi rosulillahi uswatun hasanah." (Kyai Saripudin, Wawancara 19 Maret 2025)

Selaras dengan penuturan Ustadz Faizal selaku pembimbing di pondok pesantren, sebagai berikut:

"Mulai bada asar sekali setelah itu bada isya sekali yang di dalamnya diajarkan ilmu fiqh, tasawuf dan tauhid, ditambah kegiatan kegiatan positif yang lainnya seperti muhadoroh, diba' maulid, lughoh Arab inggris, dan masih banyak yg lainnya." (Ustadz Faizal, Wawancara 18 Maret 2025)

Pelaksanaan Bimbingan Islam Di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam dilakukan pada waktu yang telah dijadwalkan oleh pengurus. Bimbingan Islam bertujuan sebagai penanaman akhlak yang baik bagi santri sehingga dapat saling menghormati dan menjunjung tinggi ukhuwah islamiyah. Seperti yang disampaikan oleh Kyai Saripudin sebagai pengasuh Pondok Pesantren Qur'an As-Salam, sebagai berikut:

“Santri mengedepankan takzim terhadap masyayikh, terhadap guru, teman yang akhirnya keberkahan kemanfaatan ilmu akan didapat oleh santri.” (Kyai Saripudin, Wawancara 19 Maret 2025)

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Ustadz Faizal selaku pembimbing, berikut penuturannya:

“Harapan kami yaa semoga para santri selalu berbuat baik sesama teman apalagi saudara muslim dan dapat saling mengingatkan agar yang lainnya juga menghindari perilaku menyimpang.” (Ustadz Faizal, Wawancara 18 Maret 2025)

Untuk menjelaskan Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam tidak terlepas unsur-unsur guna mendukung terlaksananya bimbingan islam. Peneliti telah merangkum beberapa unsur pelaksanaan Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam, sebagai berikut:

1. Pembimbing dalam pelaksanaan Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

Seorang pembimbing merupakan pusat informasi dari peserta bimbingan, dalam hal ini adalah para Ustadz atau pengajar. Keberhasilan peserta bimbingan islam pada setiap muatan materi yang tersaji dalam bimbingan islam tergantung dari pembicara dalam menyampaikan materi tersebut. Pembicara pada kegiatan Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam disampaikan oleh kyai dan para ustadz, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Faizal, sebagai berikut:

“....ditambah kegiatan kegiatan positif yang lainnya seperti muhadoroh, diba' maulid, lughoh Arab inggris, dan masih banyak yg lainnya yang biasanya dipimpin oleh kyai, saya dan ustadz anang.” (Ustadz Faizal, Wawancara 18 Maret 2025)

Hal tersebut dikonfirmasi oleh David selaku salah satu santri, berikut penuturannya:

“disini ada yang namanya ngaji diniyah dan juga ngaji Qur'an yang diajar ustadz Faizal dan ustadz Anang, terus setiap malam jumat juga ada kegiatan barzanji yang biasa dipimpin oleh Kyai Saripudin.” (David, Wawancara 18 Maret 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang peneliti temukan dilapangan dan hasil observasi bahwa, pembimbing pada pelaksanaan bimbingan islam yang dilakukan melalui kajian-kajian secara rutin di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam disampaikan langsung oleh kyai dan beberapa jajaran ustadz.

2. Metode Bimbingan Islam

Metode bimbingan islam merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pembimbing untuk mencapai tujuan bimbingan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, metode bimbingan islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo menggunakan metode langsung, dimana pembimbing berinteraksi dan berkomunikasi secara tatap muka dengan para santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Rohman, berikut penuturannya:

“....biasanya kita menggunakan metode Ceramah dan metode kisah ketika menjelaskan kepada santri.” (Ustadz Rohman, Wawancara 18 Maret 2025)

Ada beberapa metode bimbingan islam yang di berikan kepada santri untuk upaya pencegahan *bullying* di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pembimbing di Pondok pesantren Qur'an As-Salam untuk memberikan bimbingan secara langsung. Metode ceramah dilakukan dengan cara menyajikan atau menyampaikan informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing. Ceramah biasanya dilakukan ketika penyampaian kajian-kajian yang dilaksanakan setiap hari pada setelah solat subuh. Metode ceramah yang rutin disampaikan oleh para ustadz dan kyai tidak hanya bertujuan menyampaikan ilmu agama, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif santri tentang pentingnya nilai persaudaraan dan saling menghargai dalam kehidupan bersama di pesantren. Metode ini dinilai efektif karena dapat menjangkau seluruh santri sekaligus menciptakan suasana yang kondusif untuk menerima pesan pesan bimbingan. Sebagaimana yang disampaikan Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Rohman:

“ya sudah mas, biasanya kami mengkaji kajian kitab menggunakan metode Ceramah supaya mudah berinteraksi langsung dengan para santri, terkadang saya juga memberikan kisah-kisah teladan ulama atau para nabi supaya santri dapat mencontoh teladan nya nabi.” (Ustadz Rohman, Wawancara 18 Maret 2025)

Hal ini juga sependapat dengan yang disampaikan oleh Dina salah

satu santriwati:

“Sudah mas, para ustadz menggunakan beberapa metode dalam pengajaran dipondok ini metodenya ada metode kisah, metode Ceramah, dan biasanya diakhir pengajaran ada sesi tanya jawab.”
(Dina, Wawancara 18 Maret 2025)

b. Metode Kisah

Metode kisah merupakan metode bimbingan yang cara penyampaian dalam bentuk cerita. Metode kisah menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan moral melalui cerita tokoh-tokoh teladan seperti para nabi dan ulama, yang dapat memengaruhi emosi dan perilaku santri secara positif sehingga dapat membentuk sebuah kepribadian yang baik bagi orang yang terbimbing, seperti yang disampaikan oleh Kyai Saripudin:

“pelaksanaan bimbingan Islam sudah menerapkan metode-metode bimbingan seperti mau'izhah hasanah, uswah hasanah, hiwar, dan tazkiyatun nafs. Namun, pelaksanaannya belum selalu optimal. Maka perlu terus dievaluasi agar sesuai dengan tuntunan syariat dan membawa manfaat.” (Kyai Saripudin, Wawancara 19 Maret 2025)

Hal ini juga serupa dengan yang disampaikan oleh santri lainnya yaitu Aisyah dan Furqon, berikut penuturannya:

“Udah, biasanya pak kyai dan asatidz menyampaikan kajian dengan cara Ceramah di hadapan santrinya.” (Aisyah, Wawancara 19 Maret 2025)

c. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan bagian metode yang paling efektif dalam membentuk individu secara moral, spiritual, dan sosial. Metode keteladanan yang ditunjukkan oleh para pembimbing juga memainkan peran penting (*role model*), karena melalui sikap dan perilaku sehari-hari mereka memberikan contoh konkret bagaimana menjalin hubungan sosial yang harmonis, saling menghormati, dan menjauhi konflik. seperti yang disampaikan oleh Anang selaku pengurus:

“kami para pengurus, Ustadz bahkan pak kyai selalu menghimbau para santri agar selalu berbuat baik terhadap sesama apalagi kita semua saudara muslim dan selalu memberikan contoh yang baik.”
(Anang, Wawancara 18 Maret 2025)

Hal tersebut dikonfirmasi oleh David selaku salah satu santri,

berikut penuturannya:

“sudah, karena disitu santri diajarkan yang namanya saling menghormati karna hablum minallah dan hablum minannas, dan harus takzim kepada guru dan kyai.” (David, Wawancara 18 Maret 2025)

d. Metode Hukuman

Metode ini merupakan suatu cara atau alat yang digunakan untuk menghukum suatu kesalahan yang diperbuat anak didik dan menimbulkan nestapa atau rasa jera. Pemberian hukuman merupakan suatu bagian yang dapat menunjang motivasi belajar santri untuk memperoleh prestasi yang baik, terutama dalam bidang akhlak. Hukuman merupakan reaksi pembimbing atau perbuatan yang telah dilakukan oleh santri dan merupakan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku dan budi pekerti.

Oleh karena itu dengan adanya metode hukuman dipesantren, diharapkan dapat memotivasi santri untuk meninggalkan perbuatan yang kurang menguntungkan bagi dirinya dan mengarahkan dirinya agar senantiasa bertingkah laku yang baik, sehingga dapat membentuk akhlak terpuji yang sesuai dengan norma yang ada dan ajaran agama, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Faizal, berikut penuturannya:

“kami selalu menekankan pendisiplinan dengan adanya peraturan yang dapat menghindari atau sebagai sedikit ancaman kepada santri agar santri dapat terhindar dari perilaku bullying.” (Ustadz Faizal, Wawancara 18 Maret 2025)

Hal tersebut dikonfirmasi oleh Anang selaku pengurus, berikut penuturannya:

“ketika malam hari anak-anak yang tadi di tindak lanjuti agar saling memaafkan dan di hukum dengan tujuan anak terlibat itu jera dan tidak mengulangi hal tersebut dikemudian hari.” (Anang, Wawancara 18 Maret 2025)

Berlandaskan data yang penulis peroleh di lapangan dapat diketahui bahwa bimbingan islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo terdiri dari beberapa metode yaitu metode ceramah, metode kisah, metode keteladanan, metode hukuman yang dilaksanakan secara tatap muka. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta bimbingan untuk memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing.

3. Materi Bimbingan Islam

Materi bimbingan Islam merupakan salah satu komponen penting dalam proses pelaksanaan bimbingan Islam, Materi yang disampaikan oleh Pembimbing di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo aspek Aqidah, Akhlak, dan Syari'at. Berdasarkan wawancara dengan beberapa santri dan pembimbing, terdapat berbagai kegiatan yang fokus pada penguatan dua aspek tersebut.

a. Aqidah (keimanan)

Aspek keimanan disini diperkuat melalui peningkatan kajian kitab, pembiasaan melaksanakan shalat sunnah dan puasa, serta upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas iman. Sehingga memiliki landasan spiritual yang kokoh dalam menyikapi berbagai ujian atau perlakuan yang tidak menyenangkan. Sebagai bagian dari penguatan ini, para santri diajak untuk selalu memperbaharui niat dan keyakinan mereka dalam beribadah dan menuntut ilmu. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Faizal salah satu pembimbing di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam. Berikut penuturannya:

"biasanya tentang akhlak dan syariat-syariat islam itu dari sisi ilmu tauhid tasawuf dan fiqh." (Ustadz Faizal, Wawancara 18 Maret 2025)

Hal tersebut dikonfirmasi oleh Rafika salah satu santri, Berikut penuturan yang disampaikannya:

"di Pondok ini kita belajar memperkuat iman, praktik ibadah seperti shalat, wudhu, dan puasa, ngaji Al-Qur'an & hadits biar paham maknanya, pelajaran hukum Islam untuk kehidupan sehari-hari, serta menanamkan akhlak baik seperti jujur, sabar, dan sopan." (Rafika, Wawancara 18 Maret 2025)

b. Akhlak (budi pekerti)

Materi dalam aspek aqidah, pembimbing pesantren menekankan pentingnya akhlak yang baik sebagai bagian dari pembentukan karakter santri. Santri diajarkan untuk menjaga hubungan baik dengan sesama, saling menghormati, dan membantu satu sama lain dalam setiap kesulitan, baik dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Materi tersebut terdiri dari Anjuran orang yang diberi kekuasaan atas kaum muslimin agar bertindak adil (kitab At-Targhib wa at-tarhib), Bab ke-32

keutamaan Tawdlu' (kitab Lubabul Hadits), Hadits ke-15 Di antara Akhlak Seorang Mu'min (kitab Al- Arbain An-Nawawiyah), Anak yang santun dan beradab dan anak yang buruk akhlak (kitab Akhlak Lil Banin), Fasal 9 kasih sayang dan nasehat menghadapi kedengkian (kita Ta'lim Al-Muta'alim). Sebagaimana yang disampaikan oleh Kyai Saripudin selaku pembimbing di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo, berikut penuturannya:

“pada santri kekinian karna kalau santri sekarang tidak didasari al adabi fauqol ilmi maka anak-anak itu pintar secara lahir tapi secara emosional batih tidak punya akhlak dan tidak punya ketakdziman maka dari pada itu sangat relevan sekali supaya ketika santri-santri lulus dari pesantren bukan hanya hafal Qur'an, bukan hanya tau ilmu fiqh tauhid tapi semuanya didasari akhlakul karimah yang akhirnya masyarakat dapat menerima materi atau ilmu yang disampaikan oleh santri tersebut ketika hidup di masyarakat.” (Kyiai Saripudin, Wawancara 18 Maret 2025)

Hal tersebut dikonfirmasi oleh Ustadz Rohman, Berikut penuturan yang disampaikan oleh ustadz Rohman:

“Materi yang disampaikan pada saat bimbingan Islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam cukup beragam dan menyeluruh. Materi tersebut meliputi akidah, ibadah, akhlak, serta pemahaman Al-Qur'an dan hadits. Selain itu, kami juga menyampaikan materi yang berkaitan dengan adab sehari-hari, seperti adab terhadap orang tua, guru, sesama santri, dan juga adab dalam menuntut ilmu. Semua materi ini disesuaikan dengan tingkat usia santri, agar pesan yang disampaikan bisa lebih mudah diterima dan dipraktikkan.” (Ustadz Rohman, Wawancara 18 Maret 2025)

c. Syari'ah

Materi syari'ah di Pondok Pesantren As-Salam tidak hanya difokuskan pada pemahaman hukum-hukum Islam secara teoritis, tetapi juga materi syari'ah memberikan pemahaman tentang adab dan hukum Islam yang mengatur hubungan sosial secara adil dan beradab, sehingga santri dapat bersikap bijak dalam menyelesaikan masalah dan menjaga keharmonisan sosial. Melalui pengajaran nilai-nilai syari'ah yang mencakup adab, etika bergaul, serta kewajiban menjaga kehormatan dan hak sesama, pesantren membentuk lingkungan sosial yang kondusif dan aman dari perilaku menyimpang seperti *bullying*.

Dari berbagai materi atau tema-tema yang disampaikan pada pelaksanaan Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

diharapkan dapat bermanfaat bagi para santri dan santriwati Pondok Pesantren Qur'an As-Salam. Materi-materi itu nantinya dapat diterapkan oleh santri dalam upaya pencegahan *bullying* di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam.

Merujuk pada data di atas, bahwa materi Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo lebih mengarah pada aspek spiritual dan moral. Pemberian materi tersebut bertujuan untuk memunculkan sikap saling menghormati dan peduli terhadap sesama, serta dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi remaja selama masa transisi mereka, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi insiden kenakalan remaja seperti *Bullying*.

4. Tahap-Tahap Bimbingan Islam

Proses Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pembukaan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap Akhir.

a. Tahap Pembukaan

Pada tahap ini pembimbing mengucapkan salam pembukaan dan membaca doa sebelum belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rafika dan Dina selaku santri Pondok Pesantren Qur'an As-Salam, berikut penuturannya:

“Abah kyai atau ustadz yang mengisi kegiatan biasanya memulai dengan membaca salam dan doa, lalu langsung memulai kegiatan sampai selesai, dan menutup kegiatan dengan bacaan hamdalah dan kembali mengucapkan salam penutup.” (Rafika dan Dina, Wawancara 18 Maret 2025)

Pernyataan ini dibenarkan oleh Abah Kyai Saripudin, berikut penuturannya:

“Kalau saya pribadi membiasakan pada saat pembukaan mengucapkan salam kemudian saya membaca tawassul serta surah Al-Fatihah dan membaca doa sebelum belajar.” (Kyiai Saripudin, Wawancara 18 Maret 2025)

b. Tahap Kegiatan

Tahap ini menjadi bagian utama, di mana pembimbing menerapkan berbagai bentuk, metode, dan teknik dalam Bimbingan Islam. Di samping itu, materi disampaikan secara lebih mendalam agar dapat dipahami dengan

baik oleh para santri. Untuk melihat tahapan kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan bimbingan islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam, maka peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Sebagaimana yang disampaikan oleh Santri Furqon dan Anam sebagai di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo, berikut penuturannya:

“Seingat saya kalau kyai atau ustadz, membuka dengan mengucap salam dan tawassul, lalu memulai pembacaan kitab sampai selesai, setelah itu mengucap salam penutup dan membaca hamdalah.”
(Anam, Wawancara 18 Maret 2025)

Pernyataan ini dibenarkan oleh Ustadz Faizal selaku pembimbing di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam, sebagai berikut:

“...kemudian saya biasanya me review materi yang sudah saya ajarkan, setelah itu saya langsung menyampaikan materi baru sampai akhir, setelah selesai materi saya menyuruh santri agar berdoa Bersama dan saya megucapkan salam penutup.” (Ustadz Faizal, Wawancara 18 Maret 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam, tahap kegiatan bimbingan Islam pembimbing akan memberikan materi berkaitan dengan akhlak, Aqidah, dan fiqih. Selain itu, pembimbing juga mengadakan sesi tanya jawab disetiap pertemuan agar jika ada santri yang memiliki permasalahan atau pertanyaan dapat disampaikan. Hal ini menunjukan proses bimbingan Islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam dapat menjadi upaya pembiasaan akhlak yang baik sekaligus upaya pencegahan *bullying* di pondok pesantren.

c. Tahap Akhir

Dalam sesi ini, pembimbing tidak hanya menguji pemahaman santri terhadap materi, tetapi juga membuka ruang bagi santri untuk menyampaikan pengalaman pribadi, keresahan, maupun kendala sosial yang mereka alami di lingkungan pesantren. Hal ini secara tidak langsung mendorong santri untuk berani berbicara, menyampaikan keluhan, atau melaporkan jika terjadi tindakan yang mengarah pada *bullying*. Selain itu, pembimbing juga memberikan tanggapan yang bersifat edukatif dan solutif, sehingga santri merasa dihargai dan didengar. Dengan adanya ruang komunikasi yang terbuka dan aman ini, santri memiliki tempat yang tepat untuk mencari pertolongan dan perlindungan, serta terhindar dari perasaan terisolasi. Setelah itu, kegiatan diakhiri dengan pembacaan do'a penutup.

Sebagaimana yang disampaikan oleh santri David dan Aisyah Sebagai santri di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam, sebagai berikut:

"...terus sesudah itu menutup kajian dengan membaca doa dan salam penutup." (Aisyah, Wawancara 18 Maret 2025)

Pernyataan ini dibenarkan oleh Ustadz Rohman selaku pembimbing di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam, sebagai berikut:

"...yaaa terus paling di akhir saya bebmberikan beberapa pertanyaan ke santri terkait materi yang sudah saya sampaikan, setelah itu saya menutup dengan mengucapkan salam penutup dan doa Bersama." (Ustadz Rohman, Wawancara 18 Maret 2025).

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam, pada tahap akhir dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam bukan hanya menjadi momen evaluasi pemahaman materi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai ruang dialog terbuka antara pembimbing dan santri. Dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk menyampaikan pengalaman pribadi, keresahan, dan kendala sosial, pembimbing secara tidak langsung menciptakan lingkungan yang suportif dan aman. Ruang ini memberdayakan siswa untuk membela diri, menghindari menjadi korban kekerasan, melaporkan kekerasan yang mereka saksikan, serta mencari pertolongan tanpa rasa takut atau terisolasi. Kegiatan ini ditutup secara religius dengan pembacaan do'a, yang memperkuat nilai spiritual dan kedekatan emosional antara santri dan pembimbing.

Tabel 2 Upaya Pencegahan *Bullying* Melalui Bimbingan Islam

No	Pembahasan	Upaya Pencegahan <i>Bullying</i>
1.	Metode Bimbingan islam	Mengisi waktu santri dengan aktivitas yang bermanfaat
2.	Kajian Materi Bimbingan Islam	Membekali santri dengan kemampuan menghadapi situasi sulit
3.	Tahapan Bimbingan Islam	Meningkatkan keberdayaan santri dalam melindungi diri

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *BULLYING* di PONDOK PESANTREN QUR'AN AS-SALAM JAMBEAN WONOSOBO

Pelaksanaan Bimbingan Islam di pesantren, yang meliputi kegiatan mengkaji kitab tentang akhlak dan aqidah serta pendisiplinan melalui peraturan-peraturan,

merupakan upaya nyata dalam membentuk karakter santri yang berlandaskan nilai ukhuwah Islamiyah. Berdasarkan teori bimbingan Islam, sebagaimana dikemukakan oleh (Drs. Samsul Munir Amin, 2013), bimbingan adalah proses pemberian bantuan terarah dan sistematis yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, dengan tujuan membantu individu mengembangkan fitrah keagamaannya secara optimal.

Kegiatan bimbingan islam ini bertujuan memperkuat kesadaran spiritual dan menanamkan akhlak mulia, sejalan dengan fungsi Bimbingan Islam menurut (Faqih, 2004), yang meliputi fungsi preventif, kuratif, preservatif, dan pengembangan. Secara preventif, bimbingan ini diarahkan untuk mencegah perilaku menyimpang seperti bullying dengan menanamkan nilai empati, kasih sayang, dan penyelesaian konflik melalui musyawarah. Fungsi kuratifnya tercermin dalam upaya pembimbingan terhadap santri yang mungkin sudah terlibat dalam perilaku negatif, sementara fungsi pengembangan ditujukan untuk meningkatkan potensi akhlak baik yang telah ada.

Dalam konteks ini, metode yang digunakan, seperti metode keteladanan dan metode kisah, menjadi sangat efektif dalam menanamkan nilai moral, sebagaimana dijelaskan dalam penggunaan metode dakwah *Bil Hikmah Wal mau'izhatil Hasanah* berdasarkan Q.S. An-Nahl ayat 125 (Najih, 2016). Selain itu, pemilihan materi bimbingan yang menitikberatkan pada aqidah dan akhlak sesuai dengan prinsip bahwa aqidah membentuk keyakinan dalam hati, sedangkan akhlak mengatur perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Faqih (2004), fungsi Bimbingan Islam mencakup fungsi preventif, kuratif, preservatif, dan pengembangan (*development*). Fungsi preventif bertujuan mencegah timbulnya masalah perilaku, dalam hal ini termasuk bullying, dengan cara memberikan pendidikan nilai yang kuat serta pembinaan karakter peserta didik. Hal ini selaras dengan upaya yang disebutkan oleh Putri (2016), seperti memberi sanksi, membentuk kelompok diskusi, dan program *Stop Bullying* yang mencerminkan penerapan fungsi preventif dan kuratif sekaligus. Dalam perspektif Islam, bimbingan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis memiliki fungsi spiritual yang lebih dalam, yaitu memperkuat akhlak serta meningkatkan kesadaran moral pelaku maupun korban agar mampu menahan diri dari tindakan yang menyakiti sesama (Musnamar, 1992).

Penerapan layanan BK (Bimbingan dan Konseling) dan pembekalan nilai-nilai keagamaan juga merefleksikan pendekatan kuratif, yakni upaya penyembuhan atas permasalahan yang sedang terjadi. Misalnya, pemberian layanan khusus kepada korban dan pelaku *bullying* adalah bagian dari bimbingan yang diarahkan untuk mengidentifikasi

akar masalah, mendorong penyadaran diri, dan perbaikan sikap. Dalam praktik Bimbingan Islam, hal ini sejalan dengan konsep *tazkiyatun nafs* (pensucian jiwa) yang bertujuan memperbaiki perilaku menyimpang melalui pendekatan spiritual dan emosional yang mendalam (Tohirin, 2007).

Sementara itu, gagasan Ernawati (2018) tentang membekali santri dengan kegiatan positif, melatih pengendalian diri, dan memberdayakan siswa untuk melaporkan kekerasan mencerminkan teori pendidikan karakter berbasis Islam. Dalam hal ini, nilai-nilai seperti *ukhuwah* (persaudaraan), *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran), serta prinsip *rahmatan lil 'alamin* diterapkan sebagai landasan etis dalam membentuk solidaritas dan saling menjaga antarindividu. Hal ini diperkuat pula oleh Q.S. Al-Hujurat ayat 11, yang secara eksplisit melarang bentuk penghinaan, ejekan, dan pemberian julukan buruk yang merupakan akar dari perilaku bullying.

Lebih jauh, upaya monitoring serta pemberian penghargaan yang dikemukakan juga mencerminkan prinsip ta'dib dalam pendidikan Islam, yaitu pemberian pendidikan dengan cara yang mendidik dan menyenangkan, namun tetap tegas dan bermakna. Pemberian *reward* (penghargaan) dalam Islam termasuk dalam bentuk *targhib* (motivasi positif), yang berfungsi mendorong anak untuk terus meningkatkan akhlaknya.

Upaya ini sangat relevan untuk mencegah *bullying*, yang dalam pandangan Olweus (dalam Kartika et al., 2019) merupakan masalah psikososial serius yang berdampak negatif bagi pelaku maupun korban. Dengan membina kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral, santri diarahkan untuk menjadi individu yang tidak hanya taat kepada Allah tetapi juga mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan sesama, sebagaimana diisyaratkan dalam prinsip *ukhuwah Islamiyah*. Oleh karena itu, bimbingan Islam di pesantren bukan hanya sekadar pendidikan agama, melainkan juga merupakan strategi integral dalam membentuk karakter, mencegah kenakalan remaja, serta mewujudkan lingkungan sosial yang sehat dan penuh kasih sayang.

A. Analisis Implementasi Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

Pelaksanaan Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam yang dilakukan melalui kajian-kajian setiap ba'da Asar dan Isya, serta melalui berbagai kegiatan pengembangan diri seperti muhadharah, diba' maulid, dan penguatan bahasa asing, menunjukkan penerapan bimbingan agama secara sistematis dan terarah. Berdasarkan konsep bimbingan menurut (Drs. Samsul Munir Amin, 2013), bimbingan adalah proses berkelanjutan yang menuntun individu menuju kehidupan yang lebih baik dengan berlandaskan nilai-nilai agama. Pendekatan ini selaras dengan prinsip

bimbingan Islam yang menurut (Muhibbah et al., 2020) berfokus pada pemberian bantuan berkesinambungan dengan dasar Al-Qur'an dan Hadis, sehingga membentuk perilaku yang sesuai dengan syariat Islam.

Pelaksanaan bimbingan Islam ini juga mencerminkan fungsi preventif, kuratif, dan pengembangan sebagaimana dijelaskan oleh (Faqih, 2004), yaitu membina santri untuk menghindari perilaku menyimpang, memperbaiki karakter yang kurang baik, serta mengembangkan potensi akhlak terpuji. Salah satu unsur penting dalam pelaksanaan bimbingan ini adalah keteladanan para pengajar, sejalan dengan metode *bil-hikmah wal mau'izhatil hasanah* sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 (Najih, 2016), di mana pengasuh pesantren menanamkan nilai uswatun hasanah melalui contoh langsung, berdasarkan hasil temuan di pondok pesantren Qur'an As-Salam kyai menjadi *role model* bagi santri yang mencontohkan keteladanan aqidah dan adab. Selain itu kyai juga mengamati secara langsung kegiatan santri setelah usai pengajian, disana beberapa santri menyampaikan aduan-aduan atau permasalahan yang sedang dihadapi, kemudian kyai memberikan nasehat-nasehat mengenai penyelesaian masalah para santri. Selain itu, materi bimbingan yang diberikan, seperti ilmu fiqh, tauhid, dan tasawuf, merupakan bagian dari pembentukan aqidah dan akhlak santri sebagaimana disebutkan oleh (Sabila, 2020) dan (Syafri, 2014), yang menekankan pentingnya aqidah sebagai fondasi iman dan akhlak sebagai ekspresi perilaku sehari-hari.

Pelaksanaan Bimbingan Islam ini menjadi instrumen penting dalam membangun kesadaran spiritual santri serta mempererat ukhuwah Islamiyah, dengan tujuan akhir sebagaimana dirumuskan oleh (Daradjat, 1983), yakni membentuk moral dan mental individu agar berlandaskan ajaran agama dalam seluruh aspek kehidupannya.

B. Analisis Pembimbing dalam Pelaksanaan Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

Pelaksanaan Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam menunjukkan bahwa keberhasilan peserta bimbingan dalam memahami materi sangat bergantung pada peran aktif pembimbing, dalam hal ini kyai dan para ustadz. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hallen, 2002) yang menyatakan bahwa pembimbing agama adalah seseorang yang secara terarah, kontinu, dan sistematis membantu individu mengembangkan potensi keberagamaannya dengan menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam praktiknya, kegiatan bimbingan seperti kajian diniyah, pengajian Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan seperti muhadharah dan barzanji, dipimpin oleh kyai serta ustadz, mencerminkan metode keteladanan yang efektif sebagaimana dijelaskan oleh (Mu'awwanah, 2009), di mana pembimbing menjadi teladan dalam akhlak dan perilaku. Keaktifan para pembimbing dalam mendampingi santri tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga memperlihatkan contoh nyata dalam sikap dan hubungan sosial, sehingga santri dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pembimbing dalam Bimbingan Islam tidak hanya sebatas sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai model perilaku Islami yang ideal, sebagaimana ditegaskan dalam konsep bimbingan oleh Crow & Crow (dalam Irawandi et al., 2023) yang menekankan pentingnya kepribadian dan keterampilan pembimbing dalam membantu individu mengatur hidupnya secara mandiri.

Oleh karena itu, sistematisa pelaksanaan bimbingan di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam menjadi wujud nyata dari bimbingan Islam yang efektif, yang mengarahkan peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam perilaku keseharian.

C. Analisis Metode Bimbingan Islam

Pelaksanaan bimbingan Islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam dalam upaya pencegahan perilaku bullying dilaksanakan melalui penerapan beberapa metode bimbingan, yakni metode ceramah, metode kisah, metode keteladanan, dan metode hukuman.

Metode ceramah, sebagaimana dijelaskan oleh (Najih, 2016), merupakan metode penyampaian materi secara lisan yang efektif untuk menjangkau audiens dalam jumlah besar sekaligus membangun suasana edukatif. Dalam praktiknya, para ustadz menggunakan ceramah untuk memberikan pemahaman mendasar mengenai nilai akhlak dan keagamaan kepada santri. Selain itu, metode kisah menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai moral, karena penyampaian pesan melalui cerita cenderung lebih membekas dalam emosi dan perilaku santri, sejalan dengan pendapat (Ismail, 2009) bahwa metode kisah sangat tepat dalam menanamkan nilai akhlak mulia melalui contoh teladan.

Adapun metode keteladanan diterapkan dengan menampilkan perilaku positif oleh para kyai dan ustadz dalam keseharian, sesuai dengan teori (Mu'awwanah, 2009)

yang menegaskan bahwa pembimbing agama harus menjadi model nyata dalam sikap dan tindakannya agar nilai moral lebih mudah diinternalisasi oleh peserta didik. Selain itu, metode hukuman juga digunakan sebagai sarana edukatif untuk memperbaiki perilaku menyimpang dengan memberikan konsekuensi terhadap pelanggaran, bukan semata-mata sebagai bentuk hukuman fisik, melainkan sebagai upaya korektif, sebagaimana ditegaskan oleh (Ismail, 2009) dalam pembahasan tentang metode hukuman dalam bimbingan Islam.

Melalui integrasi keempat metode tersebut, bimbingan Islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman kognitif santri terhadap ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku sosial yang berlandaskan nilai ukhuwah Islamiyah, sebagaimana tujuan bimbingan Islam menurut (Faqih, 2004), yakni mencegah penyimpangan, memperbaiki akhlak, dan mengembangkan potensi kebaikan dalam diri santri.

D. Analisis Materi Bimbingan Islam

Materi bimbingan Islam yang disampaikan di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam berfokus pada penguatan aspek aqidah (keimanan), akhlak (budi pekerti), dan syari'ah yang merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter santri. Dalam aspek aqidah, kegiatan seperti kajian kitab yang berisi materi tentang Anjuran orang yang diberi kekuasaan atas kaum muslimin agar bertindak adil (kitab *At-Targhib wa at-tarhib*), Bab ke-32 keutamaan *Tawdlu'* (kitab *Lubabul Hadits*), Hadits ke-15 Di antara Akhlak Seorang Mu'min (kitab *Al-Arbain An-Nawawiyah*), Anak yang santun dan beradab dan anak yang buruk akhlak ((kitab *Akhlak Lil Banin*), Fasal 9 kasih sayang dan nasehat menghadapi kedengkian (kitab *Ta'lim Al-Muta'alim*) serta pengajaran ilmu tauhid, tasawuf, dan fiqh dirancang untuk memperbaharui niat dan memperkuat keyakinan santri dalam beribadah serta menuntut ilmu. Penguatan keimanan ini sejalan dengan konsep bimbingan Islam yang ditekankan oleh (Drs. Samsul Munir Amin, 2013), di mana pembimbing membantu individu menginternalisasikan nilai-nilai spiritual melalui pendekatan yang berkesinambungan.

Sedangkan dalam aspek akhlak, materi yang disampaikan tidak hanya mencakup pemahaman hukum Islam, tetapi juga nilai-nilai adab sehari-hari seperti hormat terhadap orang tua, guru, dan sesama santri, yang diharapkan dapat membentuk perilaku sosial yang kondusif dan mencegah terjadinya perilaku bullying. Pendekatan ini didukung oleh teori (Faqih, 2004) yang menekankan fungsi preventif, kuratif, dan pengembangan dalam bimbingan Islam, serta oleh pandangan bahwa

pendidikan agama harus menghasilkan akhlakul karimah sebagai fondasi utama pembentukan karakter.

Dengan mengintegrasikan materi keimanan dan akhlak, Pondok Pesantren Qur'an As-Salam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman spiritual santri tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghormati dan peduli, sehingga dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam mencegah kenakalan remaja dan *bullying*.

Tabel 1 Materi-Materi Kajian Kitab

No	Nama kegiatan	Waktu	Materi	Indikator <i>Bullying</i>
1.	Kajian kitab at targhib wa at-tarhib	Ba'da Asar	(Anjuran Orang Yang Diberi Kekuasaan Atas Kaum Muslimin Agar Bertindak Yang Adil) Dan Ancaman Penganiayaan	Adanya Niat Menyakiti
2.	Kitab Lubabul Hadits	Ba'da Isya	Bab Ke-32 Keutamaan Tawadlu'	Ketimpangan Kekuatan
3.	Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah	Ba'da Asar	Hadits ke-15 di Antara Akhlak Seorang Mukmin	Perilaku Menyebabkan Penderitaan
4	Kitab Akhlaq Lil Banin	Ba'da Asar	Anak Yang Santun Dan Beradab	Kurangnya Tanggung Jawab
5	Kitab Akhlaq Lil Banin	Ba'da Asar	Anak yang buruk akhlak	Bersifat Berulang
6	Kitab Ta'Lim	Ba'da	Fasal 9 Kasih	Disertai Kepuasan

	Al-Muta`Allim	Asar	Sayang Dan Nasehat (Menghadapi Kedengkian)	Pelaku
--	---------------	------	--	--------

E. Analisis Tahap-Tahap Bimbingan Islam

Proses Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap utama, yakni tahap pembukaan, tahap kegiatan, dan tahap akhir. Pada tahap pembukaan, pembimbing mengawali kegiatan dengan salam, doa, dan pembacaan tawassul, yang bertujuan menciptakan suasana religius dan membangun kesiapan spiritual peserta bimbingan. Hal ini selaras dengan konsep tahapan bimbingan yang dikemukakan oleh Azam (dalam Rosiana Hilda, 2024), yang menekankan pentingnya penerimaan awal yang hangat untuk membangun suasana keterbukaan dan keberkahan dalam proses bimbingan.

Tahap kegiatan menjadi inti dari pelaksanaan bimbingan, di mana materi keagamaan seperti aqidah, akhlak, dan fiqih disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, kisah, serta sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman santri. Menurut Crow & Crow (dalam Irawandi et al., 2023), efektivitas bimbingan terletak pada kemampuan pembimbing dalam mengelola proses kegiatan sehingga peserta mampu mengembangkan pemahaman dan keputusan hidup secara mandiri. Tahap ini juga memperkuat fungsi pengembangan bimbingan Islam sebagaimana diuraikan oleh (Faqih, 2004), yaitu membina dan mengembangkan kondisi akhlak santri menuju perilaku yang lebih baik.

Selanjutnya, pada tahap akhir, pembimbing merangkum materi yang telah disampaikan, membuka ruang evaluasi melalui tanya jawab, serta menutup kegiatan dengan doa bersama. Tahap ini bertujuan memperjelas pemahaman, mengoreksi kesalahpahaman, dan memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan, sebagaimana diuraikan oleh (Sutoyo, 2019) bahwa tahap akhir dalam bimbingan merupakan momentum untuk menguatkan nilai iman, Islam, dan ihsan dalam diri peserta.

Dengan demikian, ketiga tahap ini berjalan secara berkesinambungan untuk mendukung tujuan bimbingan Islam, yakni membimbing santri agar mampu memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka secara utuh dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan Islam sebagai upaya pencegahan *bullying* di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam dilakukan melalui kajian setiap hari (ba'da Asar dan ba'da Isya), dengan materi meliputi aqidah (keimanan), akhlak (budi pekerti), dan syariat, antara lain kitab At-Targhib wa at-tarhib (anjuran orang yang diberi kekuasaan atas kaum muslimin agar bertindak adil), kitab Lubabul Hadits (keutamaan tawdlu'), kitab Al- Arbain An-Nawawiyah (di antara akhlak seorang Mu'min), kitab Akhlak Lil Banin (Anak yang santun dan beradab dan anak yang buruk akhlak), kitab Ta'lim Al-Muta'alim (kasih sayang dan nasehat menghadapi kedengkian). Menerapkan metode bimbingan Islam berupaa metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode keteladanan, dan metode kisah secara langsung. Pemberian materi melalui kajiankajian kitab dan metode bimbingan Islam tersebut serta adanya pengawasan secara langsung dari kyai dapat dijadikan upaya pencegahan *bullying* dalam tiga aspek: 1). Membekali santri dengan kegiatan positif, kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekompakan antar santri 2). Membekali para santri supaya mampu untuk mengatasi keadaan yang tidak nyaman yang dapat muncul di lingkungan pesantren, serta kemampuan siswa untuk menahan berbagai peristiwa 3). Memberdayakan siswa untuk membela diri, menghindari menjadi korban kekerasan, melaporkan kekerasan yang mereka saksikan, dan mencari pertolongan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas terkait implementasi bimbingan islam sebagai upaya pencegahan *bullying* di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak terkait.

1. Untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian, seperti akademisi dan peneliti selanjutnya, terutama mahasiswa yang saat ini berada di Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang dari implementasi bimbingan islam sebagai upaya pencegahan *bullying*. Penelitian ini dapat mencakup aspek-aspek seperti perubahan perilaku santri

dalam kehidupan sehari-hari, pengaruh bimbingan terhadap perkembangan karakter dan spiritualitas, serta perbandingan dengan metode bimbingan islam lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan keagamaan di pondok pesantren.

2. Saran kepada lembaga sosial keagamaan, baik yang diteliti maupun lembaga lainnya, untuk terus mengembangkan program bimbingan islam yang berbasis pada kitab-kitab klasik yang relevan. Lembaga-lembaga ini disarankan untuk memperkuat kolaborasi dengan para ulama dan akademisi dalam merancang kurikulum yang tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga praktik ibadah yang sesuai dengan kebutuhan santri. Selain itu, lembaga sosial keagamaan juga perlu mengadakan pelatihan bagi para pembimbing untuk meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan materi dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik, sehingga santri dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan bimbingan islam dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan spiritualitas santri, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifahmy, A. F. (2022). *HOLISTIC EDUCATION IN THE IMPLEMENTATION OF ISLAMIC VALUE MORALITY IN INCLUSION SCHOOLS IN THE COVID 19 PANDEMIC PERIOD*. 5(2), 63–77.
- Algifahmy, A. F. (2024a). (*DEVELOPMENT OF ISLAMIC GUIDANCE AND COUNSELING*). 6, 76–89.
- Algifahmy, A. F. (2024b). Upaya Pemulihan Trauma pada Anak Korban Kekerasan Seksual di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang. *IQTIDA : Journal of Da 'wah and Communication*, 4(2), 211–225. <https://doi.org/10.28918/iqtida.v4i2.8924>
- Ananda, D., Nur, L., Rifa'i, S., & Zuhro' Fitriana, A. Q. (2023). Implementasi Manajemen Konflik Terhadap Perilaku Bullying Di Pondok Pesantren Al-Fattah, Jember. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 3(2), 272–277. <https://doi.org/10.47233/jebbs.v3i2.807>
- Anwar, A. R. F. dalam M. F. (2019). *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Deepublish.
- Arifin, H. M. (1979). *Pokok-Pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Bulan Bintang.
- Bawani, I. (1993). *TRADISIONALISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. al-Ikhlās.
- Bete, M. N. (2023). PERAN GURU DALAM MENGATASI BULLYING DI SMA NEGERI SASITAMEAN KECAMATAN SASITAMEAN KABUPATEN MALAKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 163–173. <https://doi.org/10.53515/cej.v4i2.5362>
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal. *Nursing News*, 4(1), 58. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047>
- Daradjat, Z. (1983). *Kesehatan Mental*. Gunung Agung.
- Drs. Samsul Munir Amin, M. . (2013). *Bimbingan dan konseling Islam*. AMZAH.
- Efriana, T. O., Lubis, N. L., Triananda, M., Afandi, M., Suherman, A., & Bengkulu, U. (2024). Analisis Fenomena Mental Health Pada Kasus Bullying Dikalangan Gen Z Sebagai Permasalahan Sosial Dalam Perspektif Antropologi Hukum. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 1(2), 58–65. <http://ejournal.ppsdp.org/index.php/pujes/article/view/243>
- Elvinawanty, R., Situmorang, Y., Fery, F., Silaen, A., Maristella, M., Naibaho, E., Sinambela, M. D., & Samosir, F. A. (2022). Efektifitas Social Skills Training (SST) Untuk Mengurangi Intensitas Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 11(4), 680. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>
- Elzahra, H. R. (2022). Metode Muhafadhoh Nadhom Aqidatul Awwam Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 32(2), 117. <https://doi.org/10.24235/ath.v32i2.11792>
- Emilda, E. (2022). Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 198–207. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>

- Erina, A., Aulia, N. N., & Ipah, S. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 20. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152>
- Ernawati. (2018). Sosialisasi Meningkatkan Kesadaran Santri terhadap Tindakan Bullying di Pesantren. *Jurna ABDI MOESTOPO*, 01(02), 38–44.
- Faqih, A. R. (2004). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. UII Press.
- Fathoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*.
- Febriani, E., Oktaviani, C., & Kumaidi, M. (2024). Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(4), 73. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1074>
- Gunawan, I. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*.
- H. Prayitno, E. A. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Hallen, A. (2002). *Bimbingan dan konseling*. Ciputat Press.
- Hartono, J. (2018). *Metode pegumpulan dan teknik analisis data*. ANDI anggota ikapai.
- Haru, E. (2023). Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2), 59–71. <https://doi.org/10.60130/ja.v11i2.111>
- Hidayanti, E. (2014). Reformulasi Model Bimbingan Dan Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks). *Jurnal Dakwah*, XV(1), 83–109.
- Humaidah, Hasibun, & Nasution, B. (2018). Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 3.
- Immanuella, V., Tantu, Y. R. P., & Ani, Y. (2023). Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1786. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4224>
- Irawandi, A. R., Fitriani, E., & Ifianti, T. (2023). Berteman Sehat Tanpa Perundungan Melalui Bimbingan Belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 64.
- Ismail, S. (2009). *Strategi pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM : Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*. RaSAIL Media Group.
- J. Raco. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT Grasindo.
- John W. Creswell. (2013). *“Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.”* Pustaka Belajar.
- Julianto, S. (2018). *Pemaknaan Life Satisfaction Pada Anak Laki-Laki Dalam Keluarga Orangtua Tunggal (skripsi sarjana, Publish)*. Universitas Katholik Soegijapranata.
- Kartianti Sahrestia. (2017). PERAN KONSELOR DALAM MENGURANGI PERILAKU BULLYINGSISWA DI SEKOLAH. *Jurnal HIBUALAMOSeri Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kependidikan*, 1, 36.

- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia*, 17(1), 56. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Komarudin, K., Nurjaman, U., Sukandar, A., & Khor, A. (2022). Innovation Management of Islamic Religious Education Learning Models in Pesantren-Based Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1290–1306. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2753>
- Meimunah S. Moenada. (2011). Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(1), 62–63.
- Mu'awwanah, E. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara.
- Muhibbah, M., Siregar, M., & M. Ilyas, S. (2020). Metode Bimbingan Islami dalam Membentuk Akhlak Anak. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 2. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i1.1813>
- Mujtahidah. (2018). Analisis perilaku pelaku Bullying dan upaya penanganannya (studi kasus pada siswa Man 1 Barru). *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.128>
- Musnamar. (1992). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. UII Press.
- Mutohar, A. (2007). *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Pustaka Rizki Putra.
- Najih, S. (2016). Mau'Idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam. *Ilmu Dakwah*, 36(1), 146. <file:///C:/Users/THINKPAD/Downloads/1629-4304-1-PB.pdf>
- Nihayah, U., Manggarani, M., & Mintarsih, W. (2024). *Islamic spiritual guidance as a solution to the problem of spiritual well-being*. 5(1).
- Ningsih, W. (2024). *The self esteem and cyberbullying behaviour of islamic students on social media*. 5(2).
- Nisa Safitri, E. D., Hendriana, H., & Siddik, R. R. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sma Kelas Xi Pada Masa Pandemi Covid-19. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.8784>
- Nurkhasanah, Y. (2017). Persepsi Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemilihan Ponpes Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1465>
- Pavita, E., Gantari, D., Afif, D. Z., Nanda, W., Saputra, E., & Ria, A. (2023). *Urgensi Guru BK Dalam Mengatasi Bullying Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta*. 1860.
- Permata, N., Purbasari, I., & Fajrie, N. (2021). Analisa Penyebab Bullying Dalam Kasus Pertumbuhan Mental Dan Emosional Anak. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i2.6255>
- Peter Salim, Y. S. (1991). *Kamus bahasa Indonesia kontemporer*. Modern English Press.
- Pipih Muhopilah, F. T. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 101–103.

- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PT Rajagrafindo Persada.
- Putri, F. A. (2016). Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smp Negeri 1 Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 62–76. <https://core.ac.uk/download/pdf/230709873.pdf>
- Rakhmawati, L., & Purwasih, G. D. (2018). Peranan Bimbingan dan Penyuluhan dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 45. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/208>
- Razzaq, A., & Meilani, M. (2018). Strategi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Minat Anak Untuk Membaca Al-Qur'an Di Tk/Tpa Unit 134 Al-Ittihad Di Komplek Way Hitam Pakjo Palembang. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v1i2.2086>
- Retnowuni, A., & Yani, A. L. (2022). Ekplorasi Pelaku Bullying di Pesantren. *Borobudur Nursing Review*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.31603/bnur.7356>
- Ridwan. (2014). *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. ALFABETA.
- Rohmawati, T. Y. (2020). *Kultur Santri Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang*. uin walisongo semarang.
- Rosiana Hilda. (2024). *BIMBINGAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK REGULASI EMOSI PADA ANAK PANTI ASUHAN KAFALATUL YATAMA KARONSIH NGALIYAN SEMARANG BIMBINGAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK REGULASI EMOSI PADA ANAK PANTI ASUHAN KAFALATUL YATAMA KARONSIH NGALIYAN SEMARANG*. UIN Walisongo Semarang.
- Sabila, N. A. (2020). Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali). *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 75–75. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>
- Sabila Putri Matondang, F., Firman, & Ahmad, R. (2022). Bullying Menjadi Budaya Pendidikan di lingkungan Pesantren. *Jurnal Penelitian, Pemikiran, Dan Pengabdian*, 10(2), 37–41.
- Safrodin. (2010). *Problematika pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam pada narapidana: (studi model bimbingan dan penyuluhan Islam di LP Kedungpane dan upaya formulasi pengembangannya)*.
- Setyanawati, T. (2016). Perilaku Bulliying disekolah menengah atas. *Journal of Innovation Reasearch and Knowledge*, 01(5), 1–23.
- Siregar, M. A. (2023). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kasus Bullying Siswa Kelas Vii Smp Cerdas Murni Tembung. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 19–28. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i2.350>
- Sitohang, L. A. (2024). PERAN PENTING KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM MEMERANGI BULLYING DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN*, 6(3), 399.
- Sugiono. (2003). *Metode Penelitian Administrasi*. ALFABETA.

- Sugiono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Sutoyo, A. (2019). *Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Pustaka Pelajar.
- Syafri, U. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Rajawali pers.
- Tirmidziani, A., Farida, N. S., Lestari, R. F., Trianita, R., Khoerunnisa, S., & Khomaeny, E. F. F. (2018). Upaya Menghindari Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 3. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.239>
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Widyarto, W. G., Rahmawati, L., Ramli, M., Ushuluddin, F., Islam, U., Sayyid, N., & Rahmatullah, A. (2024). *The effectiveness of reality group counseling in reducing communication anxiety among Islamic guidance and counselling students*. 5(1).
- Yulita, V., & Mustamu, R. H. (2014). Perusahaan Di Bidang Desain Grafis Dan Percetakan. *AGORA*, 2(2), 2.
- Yuyarti. (2018). MENGATASI BULLYING MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER. *JURNAL KREATIF*, 54–55. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/16506/8397>
- Zahra, P., Azizah, N., Wahyuni, S., & Agustina, E. (2023). “Peran Guru Bk Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mereduksi Perilaku Bullying Di Mtsn Kabupaten Deli Serdang.” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 8(3), 146–153.
- Zuhairi. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Usaha Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo

Nama Informan : Ky. Saripudin, S.Pd.I, Alh.
Usia : 45 Tahun
Status Pernikahan : Sudah Menikah
Jabatan : Pemimpin Pondok Pesantren Qur'an As-Salam
Tanggal : 19 Maret 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Siapa nama saudara?

Ky. Saripudin, S.Pd. I, Alh.

2. Pengalaman saudara dalam melakukan Bimbingan Islam?

Pengalaman saya adalah pentingnya bimbingan Islam di pondok pesantren dalam rangka membantu santri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap santri dalam berbagai aspek persoalan masing-masing santri.

3. Apa materi yang disampaikan pada saat bimbingan islam Pondok Pesantren Qur'an As-Salam?

-Menanamkan nilai-nilai toleransi didalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

-keterampilan kreativitas santri, dengan adanya kreativitas santri otomatis satu santri dengan santri yang lain tidak banyak waktu yang terbuang sehingga bisa mengarah ke kegiatan-kegiatan yang negatif.

-mengoptimalkan kegiatan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam dengan pendampingan 'ala Rasulullah Muhammad SAW, "*Laqodkaanalakum fi rosulillahi uswatun hasanah*".

4. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan islam di pondok pesantren quran As-salam?

Kalau saya pribadi membiasakan pada saat pembukaan mengucapkan salam kemudian saya membaca tawassul dan membaca doa sebelum belajar. Setelah itu mulai menyampaikan materi sampai selesai lalu membaca doa setelah belajar dan mengucapkan salam penutup.

5. Kapan waktu dilaksanakannya bimbingan islam?

waktunya setiap hari setiap proses belajar mengajar, karna tadii kami

sampaikan proses pendidikan kami adalah ala rosul Muhammad SAW. pendekatan secara kekeluargaan dengan dasar ittifaqul aimmah 'ala khurmati kooimi. Santri-santri kami anggap sebagai anak kami sebagai saudara kami yang betul-betul dari hati ke hati supaya kita mendapatkan tujuan dari pada tolakul ilmu di pondok pesantren

6. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sudah menerapkan metode-metode bimbingan islam?

pelaksanaan bimbingan Islam sudah menerapkan metode-metode bimbingan seperti mau'izhah hasanah, uswah hasanah, hiwar, dan tazkiyatun nafs. Namun, pelaksanaannya belum selalu optimal. Maka perlu terus dievaluasi agar sesuai dengan tuntunan syariat dan membawa manfaat.

7. Bagaimana keadaan Santri sebelum diberikan bimbingan islam?

keadaan santri sebelum adanya bimbingan tentunya didalam menjalankan aktivitas sehari-hari di pondok pesantren kurang terarah bahkan banyak keusilan Yang dilakukan santri kepada santri lain pada saat proses pembelajaran

8. Bagaimana keadaan Santri setelah diberikan bimbingan islam?

Tapi ketika sudah adanya bimbingan islam didalam diri santri Alhamdulillah santri sudah bisa berlatih pembiasaan dalam hal belajar dengan mengedepankan takzim terhadap masyayikh, terhadap guru yang akhirnya keberkahan kemanfaatan ilmu akan didapat oleh santri.

9. Apa upaya yang diberikan kepada Santri sebagai bentuk pencegahan bullying?

-menanamkan pada diri masing-masing santri bahwa tolakul ilmu faridatun ala kulli muslimin wal muslimat minal mahdi ilal lahdi, karna pendidikan agama itu wajib akhirnya anak anak insyaallah dengan rasa sadar secara pribadi masing-masing fokus pada tujuan belajar atau mondok itu sendiri.

-dengan pendekatan ala rasulullah saw lakod kanalakum fi rosulillahi uswatun hasanah, maka anak anak kita berikan contoh2 bahwa ada sebab akibat, siap yang menanam kebaikan makan berbuah baik juga dan sebaliknya.

-Karna didalam pondok pesantren hukum fikih itu ada, didalam kitab mabadiul fiqhiyah dan kitab-kitab fiqh yang lain bahwa kita tidak boleh menyakiti orang lain apalagi itu sesama muslim disitu ada hukum haram.

10. Apa harapan pemberian bimbingan islam kepada Santri Pondok Pesantren Qur'an Assalam?

Santri mengedepankan takzim terhadap masyayikh, terhadap guru, teman yang akhirnya keberkahan kemanfaatan ilmu akan didapat oleh santri

11. Apakah bimbingan islam ini relevan jika diberikan kepada Santri pondok pesantren Qur'an Assalam?

Relevan pada santri kekinian karna kalau santri sekarang tidak didasari aladabi fauqol ilmi maka anak-anak itu pintar secara lahir tapi secara emosional batih tidak punya akhlak dan tidak punya ketakdziman maka daripada itu sangat relevan sekali supaya ketika santri² lulus dri pesantren bukan hanya hafal Qur'an, bukan hanya tau ilmu fiqh tauhid tapi semuanya didasari akhlakul karimah yang akhirnya masyarakat dapat menerima materi atau ilmu yang disampaikan oleh santri tersebut ketika hidup di masyarakat.

Transkrip Wawancara

Dengan Ustadz Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo

Nama Informan : Ust. M. Agus Faizal
Usia : 32 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Kepala Madin
Tanggal : 18 Maret 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Siapa nama saudara?

M. Agus Faizal

2. Pengalaman saudara dalam melakukan Bimbingan islam?

pengalaman saya biasanya mengajar pelajaran agama atau mengajar ngaji di Pondok Pesantren ini, selebihnya menjalankan semua peraturan yang ada di pondok pesantren

3. Apa materi yang disampaikan pada saat bimbingan islam Pondok Pesantren Qur'an Assalam?

biasanya tentang akhlak dan syariat-syariat islam itu dari sisi ilmu tauhid tasawuf dan fiqh. karna disini masih tingkat ibtida maka dari itu untuk materi masih di tingkat dasar dan biasanya kita menggunakan metode Ceramah dan metode kisah ketika menjelaskan.

4. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan islam di pondok pesantren quran As-salam?

Kalau saya sih biasanya pada pembukaan hanya mengucapkan salam dan membaca doa sebelum belajar, kemudian saya biasanya me review materi yang sudah saya ajarkan, setelah itu saya langsung menyampaikan materi baru sampai akhir, setelah selesai materi saya menyuruh santri agar berdoa Bersama dan saya megucapkan salam penutup.

5. Kapan waktu dilaksanakannya bimbingan islam?

Mulai bada asar 1x setelah itu bada isya 1x bada subuh 1x yang di dalamnya diajarkan ilmu fiqh, tasawuf dan tauhid, ditambah kegiatan kegiatan positif yang lainnya seperti muhadoroh, diba' maulid, lughoh Arab inggris, dan masih banyak yg lainnya yang biasanya dipimpin oleh kyai, saya dan ustadz anang.

6. Bagaimana keadaan Santri sebelum diberikan bimbingan islam?

kurangnya pengetahuan santri terhadap ajaran ajaran syariat islam dan lainnya,

setelah santri mengetahui kita menekankan kepada santri agar mengamalkan apa yang sudah diajarkan.

7. Bagaimana keadaan Santri setelah diberikan bimbingan islam?

Santri bisa tau cara beribadah dengan benar sesuai syariat islam, dan Santri juga berakhlakul karimah ketika sudah menerima bimbingan islam

8. Apa upaya yang diberikan kepada Santri sebagai bentuk pencegahan bullying?

kami selalu menekankan pendisiplinan dengan adanya peraturan yang dapat menghindari atau sebagai sedikit ancaman kepada santri agar santri dapat terhindar dari perilaku bullying

9. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan islam sudah menggunakan metode-metode bimbingan islam?

kami

10. Apa harapan pemberian bimbingan islam kepada Santri Pondok Pesantren Qur'an Assalam?

Harapan kami yaa semoga para santri selalu berbuat baik sesama teman apalagi saudara muslim dan dapat saling mengingatkan agar yang lainnya juga menghindari perilaku menyimpang

11. Apakah bimbingan islam ini relevan jika diberikan kepada Santri pondok pesantren Qur'an Assalam?

Relevan karena santri sudah berjiwa modern namun santri masih minim moral, dan kami tekankan lagi maka dari itu santri di harapkan memiliki moral yang baik jika santri menjadi apapun diluar nanti

Transkrip Wawancara

Dengan Ustadz Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo

Nama Informan : Mukhammad khabiburrochman
Usia : 30 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Mahasiswa UNSIQ
Tanggal : 18 Maret 2025

Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Siapa nama saudara?

Mukhammad khabiburrochman

2. Pengalaman saudara dalam melakukan Bimbingan islam?

pengalaman saya dalam melakukan bimbingan Islam, kira" mungkin sudah berjalan 2 tahunan dipondok ini, biasanya saya menyampaikan kajian" kitab, yang materinya berisi tentang akidah akhlak dan syariat Islam.

3. Apa materi yang disampaikan pada saat bimbingan islam Pondok Pesantren Qur'an Assalam?

4. Materi yang disampaikan pada saat bimbingan Islam di Pondok Pesantren Qur'an Assalam cukup beragam dan menyeluruh. Secara umum, materi tersebut meliputi akidah, ibadah, akhlak, serta pemahaman Al-Qur'an dan hadits. Selain itu, kami juga menyampaikan materi yang berkaitan dengan adab sehari-hari, seperti adab terhadap orang tua, guru, sesama santri, dan juga adab dalam menuntut ilmu. Ada pula materi tentang motivasi keislaman dan pembinaan karakter, yang disampaikan dengan pendekatan yang lebih aplikatif agar santri bisa benar-benar memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Semua materi ini disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangan pemahaman santri, agar pesan yang disampaikan bisa lebih mudah diterima dan dipraktikkan.

5. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan islam di pondok pesantren quran As-salam?

Saya biasa membuka dengan ucapan salam dan berdoa, kemudian saya mulai menyampaikan materi, yaaa terus paling di akhir saya mengucapkan salam penutup dan doa Bersama.

6. Kapan waktu dilaksanakannya bimbingan islam?

biasanya bimbingan Islam dilakukan setiap hari setiap habis shubuh, ashar

sama isya, dan yang menyampaikan nya itu langsung kyai nya dan para jajaran ustad terkadang jga digantikan oleh santri yang sudah lama jikalau para ustad tidak bisa menghadiri

7. Bagaimana keadaan Santri sebelum diberikan bimbingan islam?

Santri santri masih kurang pemahaman tentang bagaimana akhlak dan aqidah yg baik sehingga mereka bisa menjalani kehidupan sosial yg sesuai norma agama.

8. Bagaimana keadaan Santri setelah diberikan bimbingan islam?

Santri jadi tahu, mana yg baik dan salah, jadi santri sudah bisa mengamalkan hal-hal yang baik yg sudah diajarkan ustad dan kyai dan juga lebih berakhlakul Karimah setelah di beri bimbingan Islam

9. Apa upaya yang diberikan kepada Santri sebagai bentuk pencegahan bullying?

Kami selalu menekankan kedisiplinan dari peraturan" yg sudah ada agar santri tidak melenceng dari hal-hal yg tidak diinginkan, atau pun hal yang buruk, dan santri juga bisa terhindar dari perilaku bullying

10. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan islam sudah menggunakan metode-metode bimbingan islam?

ya sudah mas, biasanya kami mengkaji kajian kitab menggunakan metode Ceramah supaya mudah berinteraksi langsung dengan para santri, terkadang saya juga memberikan kisah-kisah teladan ulama atau para nabi supaya santri dapat mencontoh teladan nya nabi.

11. Apa harapan pemberian bimbingan islam kepada Santri Pondok Pesantren Qur'an Assalam?

Harapan kami semoga para santri selalu berbuat baik kepada temannya dan juga bisa saling mengingatkan agar terhindar dari perilaku bullying serta bisa menerapkan bimbingan Islam yang sudah diberikan kepada para santri

12. Apakah bimbingan islam ini relevan jika diberikan kepada Santri pondok pesantren Qur'an Assalam?

Relevan mas karena bimbingan Islam ini bisa menjadi pengontrol bagi seorang santri yang lahir di jaman modern ini karena jika terlalu mengikuti jaman apalagi jaman sekarang itu sudah memakai gadget yang didalam nya terdapat hal baik dan buruk jadi bimbingan Islam itu bisa jadi pengontrol bahwa santri itu harus memiliki akhlakul Karimah dan akidah yg kuat agar selalu dijalan yg benar dan tidak menyimpang

Transkrip Wawancara

Dengan Pengurus Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo

Nama Informan : Anang Ma'ruf
Usia : 25 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Keamanan
Tanggal : 18 Maret 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Siapa nama saudara?

Anang Ma'ruf

2. Apakah pernah terjadi kasus bullying di Pondok Pesantren Qur'an Assalam?

Selama saya di pondok pesantren ini kurang lebih 4 tahun Alhamdulillah belum pernah terjadi kasus bullying yang parah, tetapi jika saling mengejek atau olok-olokan itu kadang terjadi dan pengurus pun langsung menangani agar tidak berlanjut menjadi lebih parah. ketika malam hari anak-anak yang tadi di tindak lanjuti agar saling memaafkan dan di hukum dengan tujuan anak terlibat itu jera dan tidak mengulangi hal tersebut dikemudian hari

3. Bagaimana upaya pengurus untuk mencegah Kasus bullying di Pondok Pesantren Qur'an Assalam?

kami para pengurus, Ustadz bahkan pak kyai selalu menghimbau para santri agar selalu berbuat baik terhadap sesama apalagi kita semua saudara muslim dan selalu memberikan contoh yang baik. kami juga menyiapkan atau memfasilitasi santri dengan ada nya pematari dari luar agar memberikan sosialisasi tentang wawasan bagaimana bahanya perilaku bullying dan bagaimana pencegahan nya.

4. Apakah bimbingan islam yang sudah dilakukan memberikan dampak positif kepada Santri Pondok Pesantren Qur'an Assalam terkait upaya pencegahan bullying?

yaa jelas berdampak positif karena penanaman akhlaqul karimah dan penguatan aqidah, yang di dasarkan uswatun hasanah nya rasulullah. santri insyaallah terhindar dari yang namanya perilaku bullying.

5. Apakah bimbingan islam ini relevan jika diberikan kepada Santri pondok pesantren Qur'an Assalam?

Relevan karena dijamin sekarang walaupun sistem pondok pesantren begitu

begitu saja, tapi kita tetap mengikuti modernisasi perkembangan zaman

Transkrip Wawancara

Dengan Santri Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo

Nama Informan : Irsyadhi Anam
Usia : 15 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Siswa SMA Takhassus
Tanggal : 18 Maret 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Siapa nama saudara?

Irsyadhi Anam

2. Berapa usia saudara?

15 Tahun

3. Apa saja kegiatan Bimbingan Islam yang pernah dilaksanakan?

kajian kitab rutinan yang waktunya bada Subuh, asar, isya, muhadhoroh, dhiba
maulid setiap malam jumat dan masih banyak lagi

4. Apa saja jenis bullying yang kamu ketahui?

mengejek nama orang tua (verbal)

memukul fisik teman (nonverbal)

5. Apa faktor penyebab terjadinya Kasus bullying?

karena ada yang memulai duluan dan ada pemicu dari orang lain

6. Menurut mu sikap apa saja yang bisa mengidentifikasi/menggambarkan
terjadinya Kasus bullying?

seseorang yang merasa diri nya lebih baik dan membully orang lain

7. Kapan waktu pelaksanaan Bimbingan islam tersebut?

subuh asar isya

8. Apa saja materi yang pernah disampaikan pada saat bimbingan islam?

dasar dasar adab akhlak aqidah dan syariat syariat islam dan masih banyak
lagi.

9. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sudah menerapkan metode-metode
bimbingan islam?

Sudah mas, kadang kyai atau ustadz mengajar dengan cara ceramah kadang
juga cerita jadi gampang paham sama materinya

10. Apakah dengan melaksanakan unsur-unsur bimbingan islam dapat mencegah
terjadinya Kasus bullying di Pondok Pesantren Qur'an Assalam?

Ya dapat mencegah Kasus bullying karena memahami bimbingan islam yang ada di pondok ini

11. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan islam di pondok pesantren quran As-salam?

Mengucapkan salam pembuka, menyampaikan materi samai selesai lalu doa bersama

12. Apakah manfaat yang dirasakan saudara setelah mengikuti bimbingan islam ini, khusus nya terkait dengan perilaku pencegahan bullying?

Cukup baik dan dapat mencegah diri sendiri dari prilaku bullying.

13. Adakah perubahan pola pikir, sikap dan perilaku saudara setelah mengikuti bimbingan ini?

ada, diri saya sendiri semakin menjadi pribadi yang lebih baik.

14. Apakah menurut anda program bimbingan islam ini relevan diberikan kepada Santri Pondok Qur'an Assalam sebagai upaya pencegahan bullying?

Relevan karena Santri yang awa nya beum tahu tentang bimbingan islam menjadi tahu dan berharga para Santri menjadi bermanfaat ada saat terjun di masyarakat

Transkrip Wawancara

Dengan Santri Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo

Nama Informan : Muhammad David Airlangga
Usia : 15 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Siswa Mtsn 2 Wonosobo
Tanggal : 18 Maret 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Siapa nama saudara?

Muhammad David Airlangga

2. Berapa usia saudara?

15 Tahun

3. Apa saja kegiatan Bimbingan Islam yang pernah dilaksanakan?

disini ada yang namanya ngaji diniyah dan juga ngaji Qur'an yang diajar ustadz Faizal dan ustadz Anang, terus setiap malam jumat juga ada kegiatan barzanji yang biasa dipimpin oleh Kyai Saripudin.

4. Apa saja jenis bullying yang kamu ketahui?

yang saya ketahui ada 2 jenis yaitu bullying verbal dan nonverbal. Kalau yang verbal itu mengejek orang lain yang kekurangan atau kita merasa lebih dari orang tersebut, Kalau nonverbal memukul teman semata mata hanya ingin memuaskan hasrat nafsu

5. Apa faktor penyebab terjadinya Kasus bullying?

Menurut saya karena faktor eksternal atau internal

6. Menurut mu sikap apa saja yang bisa mengidentifikasi/menggambarkan terjadinya Kasus bullying?

sikap yg dapat menggambarkan yaitu pelaku yang ngerasa diri nya lebih baik dari pada orang lain.

7. Kapan waktu pelaksanaan Bimbingan islam tersebut?

Setia hari Habis subuh, asar, magrib dan juga isya

8. Apa saja materi yang pernah disampaikan pada saat bimbingan islam?

biasanya itu ada materi tentang akhlak materi tentang aqidah islam, materi fiqh

9. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sudah menerapkan metode-metode bimbingan islam?

sudah, karena disitu santri diajarkan yang namanya saling menghormati karna hablum minallah dan hablum minannas, dan harus takzim kepada guru dan kyai

10. Apakah dengan melaksanakan unsur-unsur bimbingan islam dapat mencegah terjadinya Kasus bullying di Pondok Pesantren Qur'an Assalam?

iyaa karena penyampaian materi materi tadi kita mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, dan kita juga di ajarkan selalu mengikuti sunnah rosul dan perilaku perilaku rasulullah

11. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan islam di pondok pesantren quran As-salam?

Biasanya sih ustadz atau kyai yang ngajar mulai dengan mengucapkan salam, lalu langsung mulai menyampaikan materi, terus sesudah itu menutup kajian dengan membaca doa dan salam penutup.

12. Apakah manfaat yang dirasakan saudara setelah mengikuti bimbingan islam ini, khusus nya terkait dengan perilaku pencegahan bullying?

saya merasakan perubahan diri seperti ketika melihat teman yg sedang di tindas saya bisa langsung mencegah nya dan bisa menahan hawa nafsu saya untuk menindas orang lain.

13. Adakah perubahan pola pikir, sikap dan perilaku saudara setelah mengikuti bimbingan ini?

sudah amat jelas sekali, sebelum saya mondok disiniiii saya belum mengenal sekali apa yang namanya adab, setelah saya mondok disini saya sudah mulai bisa merubah sedikit demi sedikit akhlak dan prilaku saya agar lebih baik semoga saya juga dapat berguna di masyarakat nanti

14. Apakah menurut anda program bimbingan islam ini relevan diberikan kepada Santri Pondok Qur'an Assalam sebagai upaya pencegahan bullying?

Relevan karena saya merasakan nya sendiri karena adanya peraturan² yang ada dapat mencegah terjadinya Kasus bullying

Transkrip Wawancara

Dengan Santri Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo

Nama Informan : Furqon Muhammad Aydin
Usia : 14 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Siswa Mtsn 2 Wonosobo
Tanggal : 18 Maret 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Siapa nama saudara?

Furqon Muhammad Aydin

2. Berapa usia saudara?

14 Tahun

3. Apa saja kegiatan Bimbingan Islam yang pernah dilaksanakan?

kegiatan bimbingan Islam yang biasa dilakukan dipondok ini, biasanya ngaji kitab, pemberian contoh baik dari kyai ataupun ustad yang mana contoh itu dari Uswatun Hasanah nya Rasullullah

4. Apa saja jenis bullying yang kamu ketahui?

yang saya ketahui itu, ada bullying memukul dan bullying yang dari perkataan

5. Apa faktor penyebab terjadinya Kasus bullying?

mungkin ya mas, menurut saya ada faktor dari luar dan dari dalam, kalau dari luar itu mungkin lingkungan kehidupan dan kalo yang dari dalam mungkin dia merasa dirinya lebih baik dari orang lain

6. Menurut mu sikap apa saja yang bisa mengidentifikasi/menggambarkan terjadinya Kasus bullying?

Ketika seseorang merasa lebih sempurna dan dia memiliki hawa nafsu untuk merendahkan oranglain yang dianggap nya tida sempurna.

7. Kapan waktu pelaksanaan Bimbingan islam tersebut?

biasanya dilaksanakan setiap hari, setiap habis shubuh ashar sama isya

8. Apa saja materi yang pernah disampaikan pada saat bimbingan islam?

Biasanya kita diberikan materi tentang akhlak dan akidah

9. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sudah menerapkan metode-metode bimbingan islam?

Kalau setahu saya sudah mas, biasanya kiyai atau para ustad itu menyampaikan kajian secara ceramah, lalu kadang juga memberikan kisah-

kisah tauladan

10. Apakah dengan melaksanakan unsur-unsur bimbingan islam dapat mencegah terjadinya Kasus bullying di Pondok Pesantren Qur'an Assalam?

menurut saya iya, karena setelah diberikan bimbingan Islam karena ada pembimbing yang bisa mengarahkan kita kepada hal-hal yang baik.

11. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan islam di pondok pesantren quran As-salam?

Seingat saya kalau kyai atau ustadz, membuka dengan mengucap salam dan tawassul, lalu memulai pembacaan kitab setelah itu mengucapkan salam penutup dan membaca hamdalah

12. Apakah manfaat yang dirasakan saudara setelah mengikuti bimbingan islam ini, khusus nya terkait dengan perilaku pencegahan bullying?

Setelah saya mengamalkan bimbingan islam yang diberikan saya merasakan pribadi saya lebih baik dan saya juga dapat mengingatkan kepada teman agar tidak melakukan perilaku bullying

13. Adakah perubahan pola pikir, sikap dan perilaku saudara setelah mengikuti bimbingan ini?

Ada mas karena sebelum saya mondok disini akhlak saya masih kurang baik tapi setelah saya mondok disini saya sudah bisa berubah sedikit demi sedikit lebih baik

14. Apakah menurut anda program bimbingan islam ini relevan diberikan kepada Santri Pondok Qur'an Assalam sebagai upaya pencegahan bullying?

relevan, karena bimbingan Islam itu bisa memberikan patokan kepada diri saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik, saya juga berusaha menjadi contoh bagi teman dengan cara berperilaku baik

Transkrip Wawancara

Dengan Santriwati Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo

Nama Informan : Dina Karunia
Usia : 18 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Siswi SMA Takhassus Al-Qur'an
Tanggal : 18 Maret 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Siapa nama saudara?

Dina Karunia

2. Berapa usia saudara?

18 Tahun

3. Apa saja kegiatan Bimbingan Islam yang pernah dilaksanakan?

kajian kitab, muhadhoroh, diba'an

4. Apa saja jenis bullying yang kamu ketahui?

verbal dan nonverbal

5. Apa faktor penyebab terjadinya Kasus bullying?

saat orang tersebut merasa lebih baik dari pada orang lain dia akan melakukan hal bullying itu entah verbal atau nonverbal

6. Menurut mu sikap apa saja yang bisa mengidentifikasi/menggambarkan terjadinya Kasus bullying?

se

7. Kapan waktu pelaksanaan Bimbingan islam tersebut?

Biasa nya di lakukan habis asar, isya, subuh

8. Apa saja materi yang pernah disampaikan pada saat bimbingan islam?

untuk materinya ada tentang aqidah, akhlaqul karimah, dan takzim kepada guru (cara menghormati)

9. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sudah menerapkan metode-metode bimbingan islam?

Sudah mas para pembimbing menggunakan beberapa metode dalam pengajaran dipondok ini metodenya ada metode kisah, metode Ceramah, dan biasanya diakhir pengajaran ada sesi tanya jawab.

10. Apakah dengan melaksanakan unsur-unsur bimbingan islam dapat mencegah terjadinya Kasus bullying di Pondok Pesantren Qur'an Assalam?

Iyaa pastinya daat mencegah perilaku tersebut karena saya sudah mengetahui apa yang harus saya lakukan

11. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan islam di pondok pesantren quran As-salam?

Tahapannya biasanya ustadz atau abah kyai mengucapkan salam, lalu menyampaikan materi sampai selesai, lalu mengucap salam penutup

12. Apakah manfaat yang dirasakan saudara setelah mengikuti bimbingan islam ini, khusus nya terkait dengan perilaku pencegahan bullying?

setelah mendapat kajian tersebut saya lebih merasa rendah diri dan bisa mengajak orang lain agar tidak melakukan bullying pada orang lain.

13. Adakah perubahan pola pikir, sikap dan perilaku saudara setelah mengikuti bimbingan ini?

saya lebih bisa menghargai dan menghormati orang lain, dan bisa lebih Takzim terhadap guru

14. Apakah menurut anda program bimbingan islam ini relevan diberikan kepada Santri Pondok Qur'an Assalam sebagai upaya pencegahan bullying?

Relevan

Transkrip Wawancara

Dengan Santriwati Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo

Nama Informan : Aisyah Almalika
Usia : 18 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Siswi MAN 2 Wonosobo
Tanggal : 18 Maret 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Siapa nama saudara?

Aisyah Almalika

2. Berapa usia saudara?

18 Tahun

3. Apa saja kegiatan Bimbingan Islam yang pernah dilaksanakan?

kegiatannya meliputi muhadhoroh dan kajian kitab

4. Apa saja jenis bullying yang kamu ketahui?

Jenisnya mungkin yang saya ketahui ada verbal dan nonverbal

5. Apa faktor penyebab terjadinya Kasus bullying?

karena seseorang tersebut memiliki sikap egois memiliki sikap merasa paling sempurna dari yang lainnya

6. Menurut mu sikap apa saja yang bisa mengidentifikasi/menggambarkan terjadinya Kasus bullying?

sikap yang ingin menang sendiri

7. Kapan waktu pelaksanaan Bimbingan islam tersebut?

setiap hari tentunya setiap subuh asar isya

8. Apa saja materi yang pernah disampaikan pada saat bimbingan islam?

meliputi pengajaran akhlaqul karimah, fiqih dan cara takzim

9. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sudah menerapkan metode-metode bimbingan islam?

Udah, biasanya pak kyai dan asatidz menyampaikan kajian dengan cara Ceramah di hadapan para santri

10. Apakah dengan melaksanakan unsur-unsur bimbingan islam dapat mencegah terjadinya Kasus bullying di Pondok Pesantren Qur'an Assalam?

iyaa bisa mencegah sikap bullying mungkin karena anak-anak mendapat bimbingan islam dari ustadz yang ada disini dan dari pak kyai disini sehingga

anak-anak mengetahui cara menghormati orang lain apa lagi saudara Islam.

11. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan Islam di pondok pesantren Qur'an As-salam?

Biasanya mengucapkan salam pembuka, memulai kegiatan dan mengucapkan salam penutup

12. Apakah manfaat yang dirasakan saudara setelah mengikuti bimbingan Islam ini, khusus nya terkait dengan perilaku pencegahan bullying?

Saya menjadi lebih menghormati sesama teman dan tau cara menghargai dan tidak merasa paling baik dari yang lainnya

13. Adakah perubahan pola pikir, sikap dan perilaku saudara setelah mengikuti bimbingan ini?

Seperti tadi

14. Apakah menurut anda program bimbingan Islam ini relevan diberikan kepada Santri Pondok Qur'an Assalam sebagai upaya pencegahan bullying?

Relevan karena anak-anak disini sangat butuh sekali bimbingan Islam tersebut, karena Santri karena santri sekolah diluar pondok pesantren dan bisa membawa dampak buruk yang dia lihat diluar sana apalagi untuk pencegahan bullying

Transkrip Wawancara

Dengan Santriwati Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo

Nama Informan : Rafika Khoiriyyah Syamila
Usia : 15 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Siswi MAN 2 Wonosobo
Tanggal : 18 Maret 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Siapa nama saudara?

Rafika Khoiriyyah Syamila

2. Berapa usia saudara?

15 Tahun

3. Apa saja kegiatan Bimbingan Islam yang pernah dilaksanakan?

Kajian kitab yng dilaksanakan setiap bada subuh, asar, isya, Ada kegiatan muhadhoroh seminggu sekali

4. Apa saja jenis bullying yang kamu ketahui?

verbal dan nonverbal
meledak orang lain
memukul orang lain

5. Apa faktor penyebab terjadinya Kasus bullying?

adanya seseorang yang merasa lebih sempurna dari temannya maka dari situ bisa menyebabkan bullying

6. Menurut mu sikap apa saja yang bisa mengidentifikasi/menggambarkan terjadinya Kasus bullying?

yaa mungkin tadi adanya seseorang yang merasa dirinya sempurna dan berniat untuk melukai seseorang yang di anggap nya kurang sempurna

7. Kapan waktu pelaksanaan Bimbingan islam tersebut?

abis asar subuh isya

8. Apa saja materi yang pernah disampaikan pada saat bimbingan islam?

di Pondok ini kita belajar memperkuat iman, praktik ibadah seperti shalat, wudhu, dan puasa, ngaji Al-Qur'an & hadits biar paham maknanya, pelajaran hukum Islam untuk kehidupan sehari-hari, serta menanamkan akhlak baik seperti jujur, sabar, dan sopan."

9. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sudah menerapkan metode-metode

bimbingan islam?

Menurutku sudah sih mas, karena pak kyai dan ustadz ustadz yang ada disini selalu memberikan contoh yang baik, bisa dilihat dari perilakunya, cara berbicaranya

10. Apakah dengan melaksanakan unsur-unsur bimbingan islam dapat mencegah terjadinya Kasus bullying di Pondok Pesantren Qur'an Assalam?

ada nya perilaku yang lebih baik dari individu terhadap individu yang lainnya.

11. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan islam di pondok pesantren quran As-salam?

Ustadz atau kyai yang mengisi kegiatan biasanya memulai dengan membaca salam dan doa, lalu langsung memulai kegiatan sampai selesai, dan menutup kegiatan dengan bacaan hamdalah dan kembali mengucapkan salam penutup

12. Apakah manfaat yang dirasakan saudara setelah mengikuti bimbingan islam ini, khusus nya terkait dengan perilaku pencegahan bullying?

ada mirip yg atas

13. Adakah perubahan pola pikir, sikap dan perilaku saudara setelah mengikuti bimbingan ini?

Ada

14. Apakah menurut anda program bimbingan islam ini relevan diberikan kepada Santri Pondok Qur'an Assalam sebagai upaya pencegahan bullying?

Relevan karena adanya Bimbingan islam bisa membuat setiap individu sadar dengan adanya bullying dapat merusak mental seseorang

Transkrip Wawancara

Dengan Santriwati Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo

Nama Informan : Naila Ainafahatun Alhufri
Usia : 13 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Siswi MTsN 2 Wonosobo
Tanggal : 7 Juni 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Apa saja kegiatan Bimbingan Islam yang pernah dilaksanakan?
Ngaji kitab, Muhadhoroh, hafalan Quran
2. Apa saja jenis bullying yang kamu ketahui?
Bullying fisik, bullying perkataan
3. Apa faktor penyebab terjadinya Kasus bullying?
Tidak suka satu sama lain dan fisiknya kurang
4. Menurut mu sikap apa saja yang bisa mengidentifikasi/menggambarkan terjadinya Kasus bullying?
Mengejek orang yang kekurangan daam fisik dan memilih milih teman
5. Kapan waktu pelaksanaan Bimbingan islam tersebut?
abis asar dan abis isya
6. Apa saja materi yang pernah disampaikan pada saat bimbingan islam?
praktik ibadah seperti shalat, wudhu, dan puasa, hafalan Al-Qur'an & hadits
biar paham maknanya, dan membiasakan akhlak baik seperti jujur, sabar, dan sopan
7. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sudah menerapkan metode-metode bimbingan islam?
Menurutku sudah sih mas
8. Apakah dengan melaksanakan unsur-unsur bimbingan islam dapat mencegah terjadinya Kasus bullying di Pondok Pesantren Qur'an Assalam?
Iya Sudah, Karena dengan melaksanakan unsur bimbingan islam membuat Santri Sadar dan mencegah yg namanya kasus pembullying
9. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan islam di pondok pesantren quran As-salam?
Pertama adalah membaca doa belajar sebelum melaksanakan bimbingan
Kedua yaitu membaca salam pembuka Ketiga yaltu mulal melaksanakan

bimbingan Keempat yaitu menutupnya dengan salam penutup

10. Apakah manfaat yang dirasakan saudara setelah mengikuti bimbingan islam ini, khusus nya terkait dengan perilaku pencegahan bullying?

Manfaatnya menjadi nyaman tenang dan damai

11. Adakah perubahan pola pikir, sikap dan perilaku saudara setelah mengikuti bimbingan ini?

iya, Setelah mengikuti / mendengarkan bimbingan islam kita menjadi lebih sadar untuk tidak membully satu sama lain

12. Apakah menurut anda program bimbingan islam ini relevan diberikan kepada Santri Pondok Qur'an Assalam sebagai upaya pencegahan bullying?

Relevan karena Sudah memenuhi program bimbingan islam kepada Santri

Transkrip Wawancara

Dengan Santriwati Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo

Nama Informan : Quennsha Caresta V. H
Usia : 14 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Siswi MAN 2 Wonosobo
Tanggal : 18 Maret 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Apa saja kegiatan Bimbingan Islam yang pernah dilaksanakan?
Ngaji kitab, hafalan quran, muhadoroh, diba'an
2. Apa saja jenis bullying yang kamu ketahui?
Bullying memukul, mengatasi teman
3. Apa faktor penyebab terjadinya Kasus bullying?
karna memiliki kekurangan fisik atau ekonomi
4. Menurut mu sikap apa saja yang bisa mengidentifikasi/menggambarkan terjadinya Kasus bullying?
mengolok olok teman, memilih milih teman sempurna
5. Kapan waktu pelaksanaan Bimbingan islam tersebut?
Setiap hari habis asar dan isya
6. Apa saja materi yang pernah disampaikan pada saat bimbingan islam?
Tentang akhlak baik dan buruk, tentang ketuhanan atau aqidah
7. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sudah menerapkan metode-metode bimbingan islam?
sudah sih mas,
8. Apakah dengan melaksanakan unsur-unsur bimbingan islam dapat mencegah terjadinya Kasus bullying di Pondok Pesantren Qur'an Assalam?
ya. karena dengan adanya bimbingan tersebut kasus bullying menjadi berkurang
9. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan islam di pondok pesantren quran As-salam?
Mengucap salam, menyampaikan materi salam penutup
10. Apakah manfaat yang dirasakan saudara setelah mengikuti bimbingan islam
Insyallah ada, manfaatnya saya lebih tau bagaimana cara menghormati teman
11. Adakah perubahan pola pikir, sikap dan perilaku saudara setelah mengikuti

bimbingan ini?

Ada

12. Apakah menurut anda program bimbingan islam ini relevan diberikan kepada Santri Pondok Qur'an Assalam sebagai upaya pencegahan bullying?

Relevan mas

Transkrip Wawancara

Dengan Santriwati Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo

Nama Informan : Alkasa Faiz Airinniswa
Usia : 13 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Siswi MTsN 2 Wonosobo
Tanggal : 7 Juni 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Apa saja kegiatan Bimbingan Islam yang pernah dilaksanakan?
Muhadhrh, ngaji kitab,
2. Apa saja jenis bullying yang kamu ketahui?
Bullying mngan dan bullying fisik
3. Apa faktor penyebab terjadinya Kasus bullying?
Adanya bullying mungkin karena standar eknmi atau ada kekurangan fisik yang tidak disukai
4. Menurut mu sikap apa saja yang bisa mengidentifikasi/menggambarkan terjadinya Kasus bullying?
yaa mungkin karena seseorang merasa ebih sempurna
5. Kapan waktu pelaksanaan Bimbingan islam tersebut?
Bada asar dan bada isya
6. Apa saja materi yang pernah disampaikan pada saat bimbingan islam?
Materi yang biasa diajarkan yaa tentang akhaku karimah, fiqih, aqidah
7. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sudah menerapkan metode-metode bimbingan islam?
Menurutku sudah sih mas, karena pak kyai dan ustadz ustadz yang ada disini biasanya memberikan materi dengan cara cerita dan selalu memberikan contoh teladan baik
8. Apakah dengan melaksanakan unsur-unsur bimbingan islam dapat mencegah terjadinya Kasus bullying di Pondok Pesantren Qur'an Assalam?
Yaa bisa karena dengan bimbingan isam tersebut santri menjadi sadar dan bisa mencegah melakukan riaku buying
9. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan islam di pondok pesantren quran As-salam?
Ustadz atau kyai biasanya menguca saam di awa dan basa basi , biasanya abah

ngeawak tiis tiis habis itu abah angung mengaihnkan embicaraan ke tik embicaraan yaitu materi, dan biasanya di tut dengan saam

10. Apakah manfaat yang dirasakan saudara setelah mengikuti bimbingan islam ini, khusus nya terkait dengan perilaku pencegahan bullying?

Jadi ebih tau cara menghormati satu sama lain dan bisa saling mengingatkan keadaan sesama

11. Adakah perubahan pola pikir, sikap dan perilaku saudara setelah mengikuti bimbingan ini?

Ada

12. Apakah menurut anda program bimbingan islam ini relevan diberikan kepada Santri Pondok Qur'an Assalam sebagai upaya pencegahan bullying?

Yaa Relevan

Transkrip Wawancara

Dengan Santriwati Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo

Nama Informan : Akifa Najwa Kamia
Usia : 12 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Siswi MTsN 2 Wonosobo
Tanggal : 7 Juni 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Apa saja kegiatan Bimbingan Islam yang pernah dilaksanakan?

Kajian kitab yang dilaksanakan setiap bada subuh, asar, isya, Ada kegiatan muhadhoroh seminggu sekali

2. Apa saja jenis bullying yang kamu ketahui?

Mengejek teman, memukuk teman

3. Apa faktor penyebab terjadinya Kasus bullying?

Mungkin karena gangguan mental

4. Menurut mu sikap apa saja yang bisa mengidentifikasi/menggambarkan terjadinya Kasus bullying?

Merasa dirinya sempurna

5. Kapan waktu pelaksanaan Bimbingan islam tersebut?

Habis Asar dan Isya biasanya mengkaji kitab, kaau hbis subuh biasa nya baca rtib

6. Apa saja materi yang pernah disampaikan pada saat bimbingan islam?

Cara menggaai surga

7. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sudah menerapkan metode-metode bimbingan islam?

Menurutku sudah sih mas

8. Apakah dengan melaksanakan unsur-unsur bimbingan islam dapat mencegah terjadinya Kasus bullying di Pondok Pesantren Qur'an Assalam?

Yaa bisa karena sudah diberitahu mana ynag baik dan mana yang buruk

9. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan islam di pondok pesantren quran As-salam?

Mengungkapkan, menjelaskan, salam penutup

10. Apakah manfaat yang dirasakan saudara setelah mengikuti bimbingan islam ini, khusus nya terkait dengan perilaku pencegahan bullying?

Jadi tahu caranya menghindari perilaku bullying dan bisa mengingatkan keadaan sekitar

11. Adakah perubahan pola pikir, sikap dan perilaku saudara setelah mengikuti bimbingan ini?

adaaaa

12. Apakah menurut anda program bimbingan islam ini relevan diberikan kepada Santri Pondok Qur'an As-salam sebagai upaya pencegahan bullying?

Relevan karena adanya Bimbingan Islam bisa membuat setiap individu sadar dengan adanya bullying dapat merusak mental seseorang

Transkrip Wawancara

Dengan Santriwati Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo

Nama Informan : Shinta Eleanor Celena
Usia : 13 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Siswi MTsN 2 Wonosobo
Tanggal : 7 Juni 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Apa saja kegiatan Bimbingan Islam yang pernah dilaksanakan?
Ngaji setiap hari dan muhadhoroh seminggu sekali
2. Apa saja jenis bullying yang kamu ketahui?
Ada yang memuk, ada yang mengejek, ada yang mengejek lewat media
3. Apa faktor penyebab terjadinya Kasus bullying?
Tidak suka sama lain
4. Menurut mu sikap apa saja yang bisa mengidentifikasi/menggambarkan terjadinya Kasus bullying?
yaa ri dengki, benci
5. Kapan waktu pelaksanaan Bimbingan islam tersebut?
abis asar dan isya sesuai jadwal
6. Apa saja materi yang pernah disampaikan pada saat bimbingan islam?
akhlak baik seperti jujur, sabar, dan sopan dan dasar-dasar aqidah
7. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sudah menerapkan metode-metode bimbingan islam?
sudah sih mas, menggunakan metode Ceramah
8. Apakah dengan melaksanakan unsur-unsur bimbingan islam dapat mencegah terjadinya Kasus bullying di Pondok Pesantren Qur'an Assalam?
ada nya perilaku yang lebih baik dari individu terhadap individu yang lainnya.
9. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan islam di pondok pesantren quran As-salam?
Mengucapkan salam diawal memulai materi dan salam penutup
10. Apakah manfaat yang dirasakan saudara setelah mengikuti bimbingan islam ini, khusus nya terkait dengan perilaku pencegahan bullying?
Mengetahui bahwa tidak boleh menyakiti teman
11. Adakah perubahan pola pikir, sikap dan perilaku saudara setelah mengikuti

bimbingan ini?

Ada mas

12. Apakah menurut anda program bimbingan islam ini relevan diberikan kepada Santri Pondok Qur'an Assalam sebagai upaya pencegahan bullying?

Relevan

Transkrip Wawancara

Dengan Santriwati Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo

Nama Informan : Salwa Aura Nur S
Usia : 15 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Siswi MAN 2 Wonosobo
Tanggal : 8 Juni 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Apa saja kegiatan Bimbingan Islam yang pernah dilaksanakan?
Kajian kitab yng dilaksanakan setiap bada asar dan isya, Ada kegiatan muhadhoroh seminggu sekali
2. Apa saja jenis bullying yang kamu ketahui?
Memuku, mengejek teman, sirkel
3. Apa faktor penyebab terjadinya Kasus bullying?
adanya dendam, benci, iri
4. Menurut mu sikap apa saja yang bisa mengidentifikasi/menggambarkan terjadinya Kasus bullying?
Mungkin seseorang yang merasa dirinya ebih sempurna dari yang ain
5. Kapan waktu pelaksanaan Bimbingan islam tersebut?
Sesuai jadwa
6. Apa saja materi yang pernah disampaikan pada saat bimbingan islam?
Sopan santun, jujur, kknnya akhak baik, terus ada aqidah juga”
7. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sudah menerapkan metode-metode bimbingan islam?
yaa sudah
8. Apakah dengan melaksanakan unsur-unsur bimbingan islam dapat mencegah terjadinya Kasus bullying di Pondok Pesantren Qur'an Assalam?
Yaa bisaa
9. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan islam di pondok pesantren quran As-salam?
Saam awal, kegiatan, salam penutup
10. Apakah manfaat yang dirasakan saudara setelah mengikuti bimbingan islam ini, khusus nya terkait dengan perilaku pencegahan bullying?
Jadi ebih tau cara bersika baik

11. Adakah perubahan pola pikir, sikap dan perilaku saudara setelah mengikuti bimbingan ini?

Ada mas karena sangat membantu saya agar bisa jadi ebih baik

12. Apakah menurut anda program bimbingan islam ini relevan diberikan kepada Santri Pondok Qur'an Assalam sebagai upaya pencegahan bullying?

Yaaa Relevan karena adanya Bimbingan islam bisa membuat setiap orang sadar dengan adanya bullying dapat merusak mental

Transkrip Wawancara

Dengan Santriwati Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo

Nama Informan : Arina Fahma Silviana
Usia : 12 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Siswi MTs N 2 Wonosobo
Tanggal : 8 Juni 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Apa saja kegiatan Bimbingan Islam yang pernah dilaksanakan?
Kajian kitab yng dilaksanakan setiap bada subuh, asar, isya, Ada kegiatan muhadhoroh seminggu sekali
2. Apa saja jenis bullying yang kamu ketahui?
Mengejek fisik
3. Apa faktor penyebab terjadinya Kasus bullying?
Kekurangan fisik, tidak sefrekuensi dengan teman
4. Menurut mu sikap apa saja yang bisa mengidentifikasi/menggambarkan terjadinya Kasus bullying?
mengejek yang kurang sempurna
5. Kapan waktu pelaksanaan Bimbingan islam tersebut?
abis asar dan isya mengikuti jadwa
6. Apa saja materi yang pernah disampaikan pada saat bimbingan islam?
memperkuat iman, memperbaiki akhlak
7. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sudah menerapkan metode-metode bimbingan islam?
Menurutku sudah sih mas
8. Apakah dengan melaksanakan unsur-unsur bimbingan islam dapat mencegah terjadinya Kasus bullying di Pondok Pesantren Qur'an Assalam?
Yaa karena sikap yang menyakiti teman itu patut dilakukan
9. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan islam di pondok pesantren quran As-salam?
Membaca da sebeum beajar,
10. Apakah manfaat yang dirasakan saudara setelah mengikuti bimbingan islam ini, khusus nya terkait dengan perilaku pencegahan bullying?
Tidak ada gangguan, mejadi ebih nyaman, menta tetap aman

11. Adakah perubahan pola pikir, sikap dan perilaku saudara setelah mengikuti bimbingan ini?

Ada, jadi tidak membully antar sesama

12. Apakah menurut anda program bimbingan islam ini relevan diberikan kepada Santri Pondok Qur'an Assalam sebagai upaya pencegahan bullying?

Relevan karena adanya Bimbingan islam jadi menghindarkan santri terjerumus melakukan tindakan bullying

Transkrip Wawancara

Dengan Santriwati Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo

Nama Informan : Anisah Rahmawati
Usia : 13 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Siswi MTsN 2 Wonosobo
Tanggal : 8 Juni 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Apa saja kegiatan Bimbingan Islam yang pernah dilaksanakan?
Kajian kitab yng dilaksanakan setiap bada Asar dan isya
2. Apa saja jenis bullying yang kamu ketahui?
Mengejek orang lain dan melakukan kekerasan fisik mungkin mas
3. Apa faktor penyebab terjadinya Kasus bullying?
Dikarenakan ada rasa iri mas menurut saya
4. Menurut mu sikap apa saja yang bisa mengidentifikasi/menggambarkan terjadinya Kasus bullying?
yaa mengejek teman yang kurang dari fisiknya
5. Kapan waktu pelaksanaan Bimbingan islam tersebut?
Habis asar dan isya sesuai jadwal
6. Apa saja materi yang pernah disampaikan pada saat bimbingan islam?
Akhlakul karimah, aqidah, dasar dasar syariat islam
7. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sudah menerapkan metode-metode bimbingan islam?
sudah mas, biasanya pembimbing menggunakan metode cermah saat memberi materi
8. Apakah dengan melaksanakan unsur-unsur bimbingan islam dapat mencegah terjadinya Kasus bullying di Pondok Pesantren Qur'an Assalam?
Bisa karena bisa membuat prilaku seseroang menjadi lebih baik
9. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan islam di pondok pesantren quran As-salam?
Menjelaskan dan dipraktekan setelah itu mengucap salam penutup
10. Apakah manfaat yang dirasakan saudara setelah mengikuti bimbingan islam ini, khusus nya terkait dengan perilaku pencegahan bullying?
Saya menjadi lebih berakhlak

11. Adakah perubahan pola pikir, sikap dan perilaku saudara setelah mengikuti bimbingan ini?

Ada mas, saya jadi sadar dan bisa menjadi pengingat bagi satu sama lain

12. Apakah menurut anda program bimbingan islam ini relevan diberikan kepada Santri Pondok Qur'an Assalam sebagai upaya pencegahan bullying?

Yaaa relevan mas individu sadar dengan adanya bullying dapat merusak mental seseorang

Transkrip Wawancara

Dengan Santriwati Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo

Nama Informan : Salsabila Aulia Syifa
Usia : 13 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Siswi MTsN 2 Wonosobo
Tanggal : 8 Juni 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Apa saja kegiatan Bimbingan Islam yang pernah dilaksanakan?
Kajian kitab yng dilaksanakan setiap bada Asar dan isya
2. Apa saja jenis bullying yang kamu ketahui?
Mengejek teman dan menyakiti fisik mas
3. Apa faktor penyebab terjadinya Kasus bullying?
rasa iri mungkin mas
4. Menurut mu sikap apa saja yang bisa mengidentifikasi/menggambarkan terjadinya Kasus bullying?
Mengejek tentang fisik
5. Kapan waktu pelaksanaan Bimbingan islam tersebut?
Habis asar dan isya sesuai jadwal
6. Apa saja materi yang pernah disampaikan pada saat bimbingan islam?
Akhlakul karimah, aqidah, dasar dasar syariat islam
7. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sudah menerapkan metode-metode bimbingan islam?
Yaa sudah mas, biasanya pake cara ceritaa, ceramah
8. Apakah dengan melaksanakan unsur-unsur bimbingan islam dapat mencegah terjadinya Kasus bullying di Pondok Pesantren Qur'an Assalam?
Bisa karena merubah menjadi lebih baik
9. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan islam di pondok pesantren quran As-salam?
Menjelaskan dan dipraktakan
10. Apakah manfaat yang dirasakan saudara setelah mengikuti bimbingan islam ini, khusus nya terkait dengan perilaku pencegahan bullying?
Manfaat yang saya rasakan bisa tau jadi bisa mengingatkan dan bisa menjauhinya

11. Adakah perubahan pola pikir, sikap dan perilaku saudara setelah mengikuti bimbingan ini?

Ada mas, saya jadi sadar dan bisa menjadi pengingat bagi satu sama lain

12. Apakah menurut anda program bimbingan islam ini relevan diberikan kepada Santri Pondok Qur'an Assalam sebagai upaya pencegahan bullying?

Yaaa relevan mas

Transkrip Wawancara

Dengan Santriwati Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo

Nama Informan : Yovanda Azzalia Anindita
Usia : 12 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Siswi MTsN 2 Wonosobo
Tanggal : 8 Juni 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Apa saja kegiatan Bimbingan Islam yang pernah dilaksanakan?
Kajian kitab yng dilaksanakan setiap bada Asar dan isya
2. Apa saja jenis bullying yang kamu ketahui?
Mengejek orang lain dan melakukan kekerasan fisik mungkin mas
3. Apa faktor penyebab terjadinya Kasus bullying?
Dikarenakan ada rasa iri mas menurut saya
4. Menurut mu sikap apa saja yang bisa mengidentifikasi/menggambarkan terjadinya Kasus bullying?
memalak
5. Kapan waktu pelaksanaan Bimbingan islam tersebut?
Habis asar dan isya sesuai jadwal
6. Apa saja materi yang pernah disampaikan pada saat bimbingan islam?
Tentang Akhlakul karimah
7. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sudah menerapkan metode-metode bimbingan islam?
sudah mas
8. Apakah dengan melaksanakan unsur-unsur bimbingan islam dapat mencegah terjadinya Kasus bullying di Pondok Pesantren Qur'an Assalam?
Iya bisa
9. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan islam di pondok pesantren quran As-salam?
Menjelaskan dan dipraktikkan setelah itu mengucapkan salam penutup
10. Apakah manfaat yang dirasakan saudara setelah mengikuti bimbingan islam ini, khusus nya terkait dengan perilaku pencegahan bullying?
Saya menjadi lebih berakhlak
11. Adakah perubahan pola pikir, sikap dan perilaku saudara setelah mengikuti

bimbingan ini?

Ada mas, saya jadi sadar dan bisa menjadi pengingat bagi satu sama lain

12. Apakah menurut anda program bimbingan islam ini relevan diberikan kepada

Santri Pondok Qur'an Assalam sebagai upaya pencegahan bullying?

Yaaa relevan mas

Transkrip Wawancara

Dengan Santriwati Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo

Nama Informan : Bagus Eka S
Usia : 15 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Siswi MTsN 2 Wonosobo
Tanggal : 8 Juni 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Apa saja kegiatan Bimbingan Islam yang pernah dilaksanakan?
Mengkaji, muhadhoroh, diba'an maulid
2. Apa saja jenis bullying yang kamu ketahui?
Bullying verbal dan non verbal
3. Apa faktor penyebab terjadinya Kasus bullying?
Dikarenakan ada rasa iri mas menurut saya
4. Menurut mu sikap apa saja yang bisa mengidentifikasi/menggambarkan terjadinya Kasus bullying?
yaa mengejek teman
5. Kapan waktu pelaksanaan Bimbingan islam tersebut?
Habis asar dan isya sesuai jadwal
6. Apa saja materi yang pernah disampaikan pada saat bimbingan islam?
Akhlakul karimah, aqidah, dasar dasar syariat islam
7. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sudah menerapkan metode-metode bimbingan islam?
sudah mas, biasanya pembimbing menggunakan metode ceramah saat memberi materi
8. Apakah dengan melaksanakan unsur-unsur bimbingan islam dapat mencegah terjadinya Kasus bullying di Pondok Pesantren Qur'an Assalam?
Bisa karena bisa membuat perilaku seseorang menjadi lebih baik
9. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan islam di pondok pesantren quran As-salam?
Menjelaskan dan dipraktikkan setelah itu mengucapkan salam penutup
10. Apakah manfaat yang dirasakan saudara setelah mengikuti bimbingan islam ini, khusus nya terkait dengan perilaku pencegahan bullying?
Saya menjadi lebih berakhlak

11. Adakah perubahan pola pikir, sikap dan perilaku saudara setelah mengikuti bimbingan ini?

Ada mas, saya jadi sadar dan bisa menjadi pengingat bagi satu sama lain

12. Apakah menurut anda program bimbingan islam ini relevan diberikan kepada Santri Pondok Qur'an Assalam sebagai upaya pencegahan bullying?

Yaaa relevan mas individu sadar dengan adanya bullying dapat merusak mental seseorang

Transkrip Wawancara

Dengan Santriwati Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jamban Wonosobo

Nama Informan : Kafana Izam Abina
Usia : 13 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Siswi MTsN 2 Wonosobo
Tanggal : 8 Juni 2025
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Qur'an As-Salam

1. Apa saja kegiatan Bimbingan Islam yang pernah dilaksanakan?
Kajian kitab yng dilaksanakan setiap bada Asar dan isya
2. Apa saja jenis bullying yang kamu ketahui?
Mengejek orang lain dan melakukan kekerasan fisik mungkin mas
3. Apa faktor penyebab terjadinya Kasus bullying?
Dikarenakan ada rasa iri mas menurut saya
4. Menurut mu sikap apa saja yang bisa mengidentifikasi/menggambarkan terjadinya Kasus bullying?
yaa mengejek teman dengan nama orang tua menggunakan kata kata kasar
5. Kapan waktu pelaksanaan Bimbingan islam tersebut?
Habis asar dan isya sesuai jadwal
6. Apa saja materi yang pernah disampaikan pada saat bimbingan islam?
Akhlakul karimah, aqidah
7. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sudah menerapkan metode-metode bimbingan islam?
sudah mas, biasanya pembimbing menggunakan metode cermah saat memberi materi
8. Apakah dengan melaksanakan unsur-unsur bimbingan islam dapat mencegah terjadinya Kasus bullying di Pondok Pesantren Qur'an Assalam?
Bisa karena bisa membuat prilaku seseroang menjadi lebih baik
9. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan islam di pondok pesantren quran As-salam?
Dengan menjelaskannya satu satu
10. Apakah manfaat yang dirasakan saudara setelah mengikuti bimbingan islam ini, khusus nya terkait dengan perilaku pencegahan bullying?
Saya menjadi lebih berakhlak dan tau batasan

11. Adakah perubahan pola pikir, sikap dan perilaku saudara setelah mengikuti bimbingan ini?

Ada mas, saya jadi sadar dan bisa saling mengingatkan

12. Apakah menurut anda program bimbingan islam ini relevan diberikan kepada Santri Pondok Qur'an Assalam sebagai upaya pencegahan bullying?

Yaaa relevan

SURAT RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor :
545/Un.10.4/K/KM.05.01/12/2024
Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Semarang, 15/12/2024

Kepada Yth.
K. Saripudin, S.Pd.I, Alh.
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Dawwam Muttaba
NIM : 2101016114
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Dusun Jambean
RT 02 RW 09 Desa Kalibebber, Kecamatan Mojotengah,
Kabupaten Wonosobo
Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Islam sebagai upaya
pencegahan bullying di Pondok Pesantren Qur'an As-
Salam Jambean Wonosobo

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada
instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan
ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

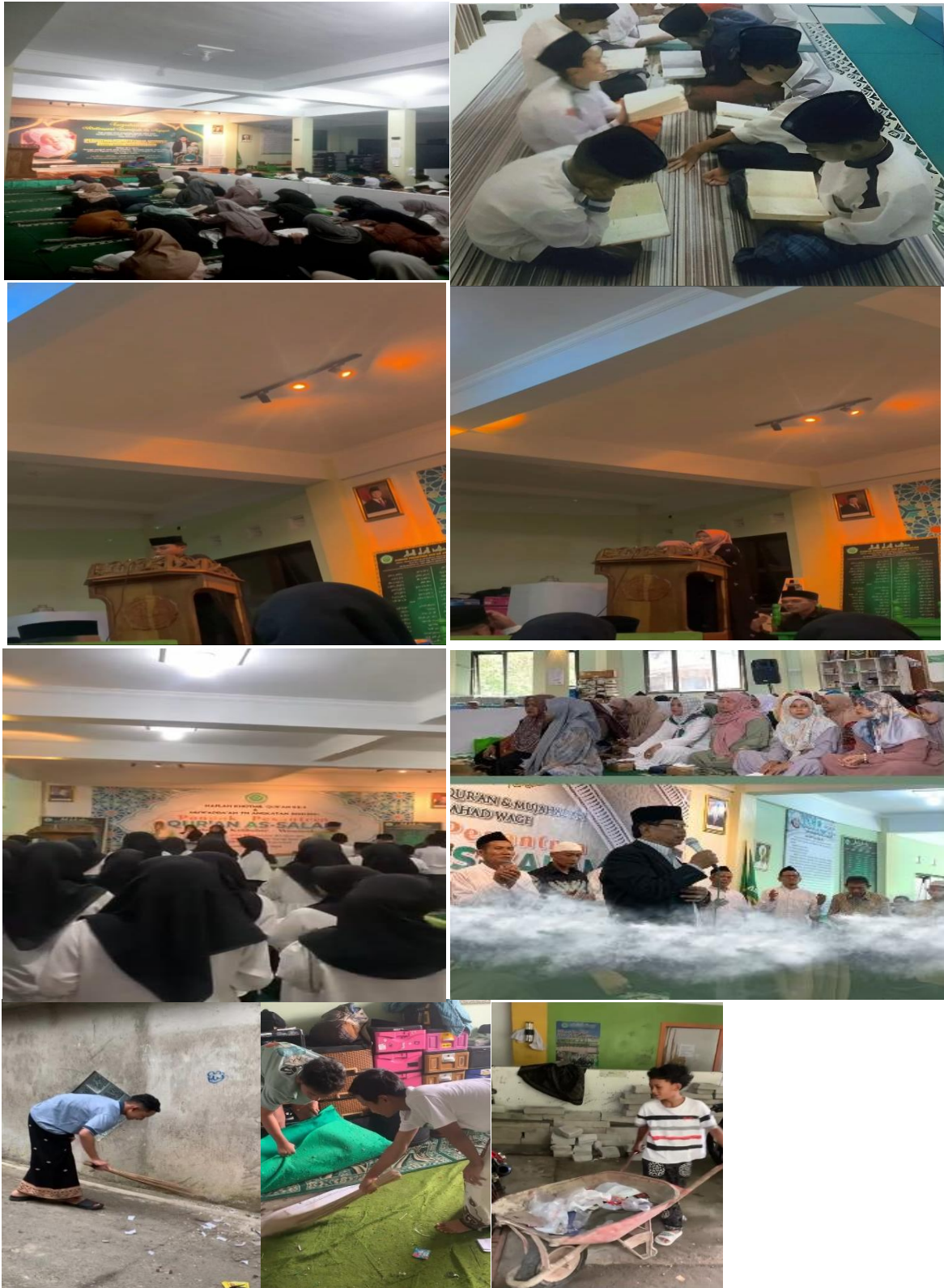
An. Dekan,
Kepala Bagian Tata
MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Lampiran-Lampiran

Dokumentasi Pelaksanaan Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo





Dokumentasi Wawancara Penulis dengan Pengasuh Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo



Dokumentasi Wawancara Penulis dengan Ustadz Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo



Dokumentasi Wawancara Penulis dengan Pengurus Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo



Dokumentasi Wawancara Penulis dengan Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Qur'an As-Salam Jambean Wonosobo



RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Dawwam Muttaba
Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 28 Oktober 2002
Alamat : Kp. Jayanti RT. 016 RW. 004 No.018 Ds. Cikande Kec. Jayanti Kab. Tangerang Prov. Banten 15610
No. hp : 0895618978229
Email : dawammuttaba28@gmail.com

A. Riwayat Pendidikan

1. TK Darul Ishlah Jayanti
2. SDIT Darul Ishlah Jayanti
3. Pondok Pesantren Daar El-Qolam Gintung
4. MAN 2 Wonosobo
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 11 Juni 2025

Muhammad Dawwam Muttaba
NIM. 201016114